

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMAI
BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS
BEBAS DI SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Dalam bidang bimbingan dan
konseling

Oleh :

**NENI SUSANTI
NPM : 1411080082**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling pendidikan islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMAI
BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS**

BEBAS DI SEKOLAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Dalam bidang bimbingan dan
konseling

Oleh :

NENI SUSANTI

NPM : 1411080082

Jurusan : Bimbingan Konseling pendidikan islam (BKPI)

Pembimbing I : Drs.H Badrul Kamil. M.PdI

Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, perlunya informasi yang tepat guna agar peserta didik tidak terjerumus kepada pergaulan bebas terutama seks bebas. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat media layanan informasi yang kreatif dan inovatif yaitu Komik yang membahas tentang bahaya seks bebas.

Metode penelitian ini adalah *Research And Development (R&D)* berdasarkan model ADDIE fungsi dari model ADDIE menjadi pedoman dalam membuat produk yang akan dikembangkan agar lebih efisien, dinamis, dan mendukung kinerja dalam proses pemberian informasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik. Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development or Production, implementation or Delivery, and Evaluation*

Penilaian ahli media terhadap media layanan informasi berbasis komik ini termasuk dalam kategori valid dengan presentase nilai rata-rata 94,67% dari sekor tertinggi yaitu 100%. Penilaian ahli Materi termasuk kategori valid dengan presentase rata-rata 99,72% dari sekor tertinggi yaitu 100%. Penilaian ahli bahasa termasuk kategori valid dengan presentase rata-rata 85% dari sekor tertinggi yaitu 100%. Pada uji coba pada pendidik dinyatakan media layak digunakan atau valid dengan presentasi rata-rata mencapai 89,94%, pada uji coba skala kecil yang dilakukan pada 10 peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung memperoleh skor rata-rata mencapai 91,60% dan uji coba kelompok besar dengan jumlah 80 peserta didik dinyatakan layak atau valid dengan presentase rata-rata mencapai 92,21% dari sekor tertinggi yaitu 100%.

Kata Kunci : pengembangan media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas disekolah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sekolah". Disusun Oleh : NENI SUSANTI, NPM : 1411080082, Prodi : bimbingan konseling pendidikan islam, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/tanggal: Jum'at / 24 Mei 2019.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Sekretari : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I

Pembahas Pendamping II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810 198703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS
DISEKOLAH**

Nama : **NENI SUSANTI**

NPM : **1411080082**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.PSI., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

MOTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS Al-Isra ayat 32).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q-S Al-Hujarat ayat : 6).¹

PERSEMBAHAN

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004).

Bismillahirrohmannirohim

Tiada kata seindah cinta selain rasa syukur kehadiran ALLAH SWT shalawat teriring salam ku persembahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah memberi safaat serta cinta bagi umat nya, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tuaku yang tercinta, ayahanda Saepulloh dan ibunda tercintaku Masnah yang tiada henti selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat, kasih sayang tiada tara dan pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Kakak tersayang ku Siti Masitoh, Neneng Syariah, Sonaingsih, Lisawati, dan Ahmad Ghojali Yang selalu menjadi kakak terbaik dari yang terbaik.yang selanjutnya kakak ipar ku yang selalu suport memberi nasihat yang baik, Bang Mastur, Aa Maman, Mas Dodo, Mas Yahya dan teteh Imas terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita banga dan tersenyum bahagia.
3. Almamaterku tercinta UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Neni Susanti, lahir di banyumas kecamatan candipuro kabupaten lampung selatan pada tanggal 01 Maret 1995, dan tinggal di kampung tasik desa banyumas kabupaten lampung selatan. Yang merupakan anak bungsu dari 6 (enam) bersaudara dari pasangan suami istri bapak Saipulloh dan Ibu Masnah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain di SD N Purwodadi Lulus pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS N Banjarsari, lulus pada tahun 2011. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Candi Puro lampung selatan, dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di institut agama islam negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Melalui jalur SBMPTN tanpa tes pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan bimbingan dan konseling, peneliti terlibat cukup aktif di berbagai organisasi ekstra, salah satunya yaitu. PUSKIMA, Tapak Suci dll sebagai anggota dan senior bagi mahasiswa baru.

Pada tahun 2017 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa adiluwih kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu kemudian melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) Di SMP N 7 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Taufik, Hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **”Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas Disekolah”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Islam Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir S, Psi., MA., Ed.D Selaku ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing 1 atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing ke II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Mohamad Shoheh S, Pd dan ibu Rismiay staff Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam yang telah membeikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Bapak dan ibu Rismiatty, selaku kepala sekolah dan Guru BK di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Bapak ibu guru serta staff dan peserta didik Kelas X dan XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
8. Sahabatku, Apri Yanto, Fiki Akmalia Ilmi, S.Pd, Elis Herawati Amd, Mei Linda sari, Faralia Ramadhani S.Pd, Septi Indah N.K, Dina Kholisa Mashidayah, Lutfi Utami Zahro S.Pd, Irani diansyah S.Pd, Citra Maharani S.Pd, dan teman sejawat saudara seperjuangan BK B 2014 dan teman-teman KKN 129 terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karuniya-nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis terhadap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Peneliti, 10 april 2019

Neni Susanti

1411080082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan penelitian	16
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	17
 BAB II LANDASAN TEORI	 18
A. Konsep Pengep Pengembangan Media	18
a. Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Media	18
2. Fungsi Media Pembelajaran	20
3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	21
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	23
b. Media Komik	23
1. Pengertian Komik	23
2. Sejarah Komik	27
3. Unsur-Unsur Komik	28
4. Macam-Macam Komik	30
5. Komik Sebagai Media Pembelajaran	32
B. Deskripsi Teori	35
a. Layanan Informasi	35
1. Pengertian Layanan Informasi	35
2. Tujuan Layanan Informasi	38
3. Isi Layanan Informasi	39
4. Sasaran Layanan Informasi	42
5. Teknik Layanan Informasi	45

6. Jenis-Jenis Layanan Informasi	45
7. Metode Layanan Informasi	49
8. Layanan Informasi Di Luar Sekolah	50
9. Langkah-Langkah Penyajian Informasi	51
b. Seks Bebas	54
1. Pengertian Seks Bebas	54
2. Indikator Bahaya Seks Bebas	56
3. Cara Mencegah Seks Bebas	61
4. Faktor Penyebab Seks Bebas	66
C. Penelitian Relevan	72
D. Kerangka Berfikir	78
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	80
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	80
C. Pendekatan Dan Metode Penelitian	81
D. Langkah-Langkah Pengembangan Media Komik	82
1. Analisis (Analysis)	85
2. Tahap Perancangan (Design)	86
3. Tahap Pengembangan (Development)	86
4. Implementasi (Implementation).....	88
5. Evaluasi (Evaluation)	89
E. Instrumen Penelitian	89
1. Lembar Validasi	90
2. Angket Respon Guru Dan Peserta Didik	90
F. Pengumpulan Data Dan Analisis Data.....	91
a. Teknik Pengumpulan Data.....	91
1. Interview (Wawancara).....	91
2. Kuesioner (Angket).....	91
3. Dokumentasi	93
b. Analisis Data.....	93
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	99
1. <i>Analysis</i> (Hasil analisis)	99
a. Analisis Kebutuhan	99
b. Analisis Spesifikasiv	100
c. Analisis Karakteristik Peserta Didik	100
2. Tahap Perencanaan (<i>Design</i>)	101
a. Genre Komik	101
b. Alur Cerita dalam Komik	101
c. Tokoh-tokoh dalam Cerita Komik	102
d. Pemilihan format	102
e. Rancangan awal	103
f. Coloring (pemberian warna)	104
g. Typestting	104

h. Perancangan Penyajian Materi	105
3. <i>Development</i> (Hasil Pengembangan dan Pembuatan Produk)	105
a. Pembuatan Komik	106
b. Hasil Penilaian Angket Validasi	109
1. Validasi Ahli Media	109
2. Validasi Ahli Materi	115
3. Validasi Ahli Bahasa	120
c. Hasil Evaluasi Dan Revisi Validasi	123
1. Evaluasi Ahli Media	123
2. Evaluasi Ahli Materi	125
3. Evaluasi Ahli Bahasa	127
4. <i>Implementation</i> (Tahap Implementasi)	129
a. Respon Pendidik	130
b. Uji Coba Kelompok Kecil	132
c. Uji Lapangan	134
5. Evaluation (Tahap Evaluasi)	138
B. Pembahasan	140
1. Hasil validasi produk oleh ahli Media	140
2. Hasil validasi ahli Materi	141
3. Hasil Validasi Ahli Bahasa	141
4. Respon pendidik bidang studi	142
5. Uji coba media	142
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
1. Saran pemanfaatan	146
2. Saran implementasi	146
3. Saran pengembangan produk lebih lanjut	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Tim Validasi Produk	88
Tabel 3.2 Kriteria Skor Yg Digunakan Peneliti Pengembangan Dalam Memberikan Penilaian Pada Media	94
Tabel 3.3 Kriteia Interpretasi Pendidik & Peserta Didik	96
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Sebelum Revisi	110
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Setelah Revisi	111
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi Sebelum Revisi	115
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Revisi	116
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa Sebelum Revisi	120
Tabel 4.6 Ahli Bahasa Setelah Revisi	121
Tabel 4.7 Evaluasi Ahli Media Validator I	124
Tabel 4.8 Evaluasi Ahli Media Validasi II	124
Tabel 4.9 Evaluasi Ahli Materi Validator I	125
Tabel 4.10 Evaluasi Ahli Materi Validator II	125
Tabel 4.11 Evaluasi Ahli Bahasa I	127
Tabel 4.12 Evaluasi Ahli Bahasa Validator II	128
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Respon Pendidik	130
Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Peserta Didik	133
Tabel 4.15 Hasil Uji Lap Peserta Didik Kel X IPA MA Muhammadiyah	134
Tabel 4.16 Hasil Uji Lap Peserta Didik Kel X IPS MA Muhammadiyah	135
Tabel 4.17 Hasil Uji Lap Peserta Didik Kel XI MA Muhammadiyah	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Pendekatan ADDIE Untuk Mengembangkan Produk Berupa Desain Pembelajaran	83
Gambar 3.8 Prosedur Penelitian Dan Pengembangan Yang Dilakukan Peneliti	84
Gambar 4.1 Sketsa Awal Komik	104
Gambar 4.2 Pewarnaan Komik	104
Gambar 4.3 Pemberian Balon Percakapan	105
Gambar 4.4 Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas	105
Gambar 4.5 Cover Depan Dan Belakang Komik	106
Gambar 4.6 Perkenalan Tokoh	107
Gambar 4.7 Isi Cerita Dalam Komik	108
Gambar 4.8 Ayat-Ayat Al-Qur'an & Ajakan Menjauhi Seks Bebas	108
Gambar 4.9 Isi Matei Dalam Komik	109
Gambar 4.10 Komik Sebelum& Sesudah Revisi	125
Gambar 4.11 Tampilan Materi Sebelum & Sesudah Revisi	127
Gambar 4.12 Tampilan Komik Sebelum & Sesudah Revisi	129
Gambar 4.13 Penambahan Panel Dengan Unsur Agama Pada Komik	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat perkembangan zaman, terutama zaman modern seperti saat ini menimbulkan perubahan serta kemajuan-kemajuan di berbagai aspek kehidupan manusia terutama di dalam masyarakat umumnya. Era globalisasi yang terus berkembang seiring waktu memberikan sebuah dampak terhadap perkembangan manusia. Dampak perkembangan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif terutama pada remaja yang sedang dalam tahap perkembangan. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Seperti yang kita ketahui Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas.

Menurut pendapat monks,et al dalam nita istiqomah. Remaja dapat dikenal dengan istilah *adolescence* atau *youth* yang merupakan masa perubahan dari kanak-kanak ke masa dewasa yaitu antara usia 12–21 tahun. Adapun masa remaja terbagi dalam masa remaja awal

yaitu berusia 12–15 tahun, masa remaja pertengahan yaitu berusia 15–18 tahun dan masa remaja akhir yaitu berusia 18–21 tahun.¹

Dapat disimpulkan bahwa Pendapat monks, et al yaitu bahwa remaja yaitu usia 12 sampai 21 tahun yang terbagi menjadi dua, yaitu 15 sampai 18 tahun disebut sebagai masa remaja pertengahan sedangkan 18 sampai 21 tahun disebut sebagai masa remaja akhir.

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual pranikah. Serta dilihat dari faktor budaya luar yang masuk ke Indonesia cenderung menampilkan perilaku seks yang bebas tanpa aturan, seperti pacaran yang kebanyakan memberikan contoh yang tidak sehat, berpelukan, berciuman bahkan yang lebih buruk sampai melakukan senggama dengan pasangannya.

Masa remaja yaitu masa SMA atau Menengah Atas, banyak orang bilang bahwa masa SMA dan setingkatnya adalah masa yang paling indah diantara masa SMP dan SD, karena masa SMA adalah masa dimana remaja

¹ Nita Istiqomah and Hari Basuki Notobroto, 'Pengaruh Pengetahuan , Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK Di Surabaya', *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5.2 (2016). h. 126

melakukan segala kegiatan apapun itu sendiri tanpa nasihat dari orang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Hal tersebut membuat remaja terjerat dalam pergaulan bebas misalnya seks bebas maka perlunya pemberian informasi mengenai bahaya seks bebas agar peserta didik tidak terjerumus pada seks bebas serta bahaya seks bebas itu sendiri, Menurut Warianto dalam ghea gendys Bahaya-bahaya seks bebas antara lain :

1.) Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti, herpes, HIV Aids, Raja singa, dan penyakit lainnya. Penyakit ini tentu sudah diketahui sangat membahayakan dan sampai sekarang masih belum ada obatnya. 2.) Hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila seorang remaja masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua akan sangat kesal. Remaja pun takut untuk jujur kepada orang tua dan pasangan, akhirnya diapun memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi ataupun bunuh diri. 3.) Apabila seorang anak menikah di usia muda, maka permasalahan yang belum siap dihadapi akan datang, seperti masalah keuangan, masalah kebiasaan, masalah anak. 4.) Nama baik keluarga akan tercoreng. Keluarga akan menghadapi masalah yang dibuat apabila seorang remaja mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini. 5.) Apabila seorang remaja hamil diluar nikah dan pasangannya tidak mau bertanggung jawab, maka yang akan dilakukan adalah banyak pikiran buruk yang akan mengganggu, seperti ingin bunuh diri, berpikir tidak rasional yang mengakibatkan gangguan mental atau gila.²

Menurut pendapat warianto di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahaya dari seks bebas terbagi menjadi 5 (lima) yaitu seperti tertularnya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, Hamil diluar nikah dan upaya penguguran kandungan serta bunuh diri, menikah di usia terlalu muda yang akan menimbulkan masalah-masalah yang baru, membuat nama baik keluarga

² Ghea Gendys Renjana Putri and Sutijono, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas', *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1.1 (2013). h 86-87

tercoreng, dan mengalami defresi seperti gangguan mental apabila hamil diluar nikah pasanganya tidak ingin tanggung jawab.

Menurut Ummu Hany Almasitoh berendapat bahwa Dampak *free sex*, khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi :

1.) Bahaya Fisik, Bahaya fisik yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (Penyakit Menular Sexual/ PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendaki. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. 2.) Bahaya Perilaku dan Kejiwaan Sex bebas akan menyebabkan terjadinya penyakit kelainan seksual berupa keinginan untuk selalu melakukan hubungan sex. Sipenderita selalu menyibukkan waktunya dengan berbagai khayalan-khayalan seksual, jima, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayangan-bayangan bentuk tubuh wanita luar dan dalam. Sipenderita menjadi pemalas, sulit berkonsentrasi, sering lupa, bengong, ngelamun, badan jadi kurus dan kejiwaan menjadi tidak stabil. Yang ada dipikirannya hanyalah sex dan sex serta keinginan untuk melampiaskan nafsu seksualnya. 3.)Bahaya Sosial Sex bebas juga akan menyebabkan seseorang tidak lagi berpikir untuk membentuk keluarga, mempunyai anak, apalagi memikul sebuah tanggung jawab. Mereka hanya menginginkan hidup di atas kebebasan semu. Lebih lanjut seorang wanita yang melakukan sex bebas pada akhirnya akan terjerumus ke dalam lembah pelacuran dan prostitusi. 4.) Bahaya Perekonomian Sex bebas akan melemahkan perekonomian si pelaku karena menurunnya produktivitas si pelaku akibat kondisi fisik dan mental yang menurun, penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebasnya. 5.) Bahaya Keagamaan dan Akhirat Para pemuda yang terperosok kedalam lumpur kehanyutan sex bebas akan terperosok ke lubang kehancuran dan lupa akan agamanya sendiri.³

Menurut pendapat warianto dan Ummu Hany Almasitoh maka peneliti menetapkan bahwa bahaya seks bebas diantaranya yaitu :

1. Menimbulkan bahaya fisik diantaranya
 - a. terjangkitnya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS;

³ Ummu Hany Almasitoh, 'Seks Bebas (Free Sex)', *Magistra*, 2013. hh. 44-45

- b. Kehamilan yang tidak diinginkan (hamil diluar nikah);
 - c. Tindakan aborsi atau penguguraan kandungan dan bunuh diri;
 - d. Menikah di usia terlalu muda.
 - 2. bahaya pada perilaku dan kejiwaan
 - a. mengalami kelainan seksual;
 - b. menjadi pribadi yang buruk;
 - c. mengalami gangguan seperti malu dan defresi.
 - 3. bahaya sosial
 - a. keinginan hidup sendiri dan tak ingin terikat pernikahan (mencintai kebebasan);
 - b. menjadi pekerja seksual (psk)
 - c. di kucilkan di lingkungan masyarakat.
 - 4. bahaya perekonomian
 - a. menurunnya produktivitas akibat menurunnya kondisi fisik dan mental yang menurun;
 - b. menghamburkan uang untuk memenuhi kebutuhan seks nya.
 - 5. bahaya keagamaan dan akhirat
 - a. jauh dari tuhan
- Peserta didik merupakan generasi muda yang perkembangannya harus

diperhatikan baik di dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat agar memahami dampak dari perilaku seks bebas. Dalam surat Al-Isro Ayat 32, Allah SWT Berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (QS Al-Isra ayat 32).⁴

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa setiap hamba Allah SWT janganlah mendekati zina, seperti yang kita ketahui bahwa zina itu merupakan perbuatan keji dan sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Zina yang dimaksud

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004).h. 322

dalam ayat tersebut ialah bahwa setiap manusia tidak diperbolehkan melakukan zina atau perilaku seks.

Fenomena perilaku seks pada remaja cukup mengkhawatirkan, seperti belakangan ini banyak media cetak maupun elektronik yang menyatakan bahwa banyak sekolah-sekolah yang terpaksa mengeluarkan siswanya karena siswa tersebut hamil diluar nikah. Hal tersebut dapat disebabkan dari berbagai faktor mulai dari kurangnya pengawasan orang tua, perkembangan teknologi yang semakin modern, rasa ingin tahu peserta didik yang tidak diimbangi dengan pengetahuan seks yang baik dan benar, serta lemahnya keimanan seseorang yang membuat terjerumus pada perilaku seks tidak sehat.

Dalam penelitian terdahulu terjadi pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Sugihwaras Bojonnegoro. Berdasarkan wawancara dengan guru BK salah satu SMA Negeri di Jawa Timur pada bulan Oktober-November 2012, dinyatakan bahwa sekitar 23% peserta didik kelas XI ketahuan melakukan kegiatan seksual baik itu secara aktif, berciuman, dan melakukan hubungan seks maupun pasif, menonton film porno, melihat dan membaca buku-buku seks tanpa pengawasan.⁵

Dalam Penelitian Terdahulu, Tepatnya Di Malaysia Johari Thalib Dkk Mengemukakan Bahwa :

⁵ Siti Nurhalimah, Muhamad Nursalim, "Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro". *Jurnal Bk Unesa* Vol, 04 No, 01 (Tahun 2013), h. 145

“A research by NST Youth Quake April 2002 showed that 44% of 200 teenagers from the age of 15-19 years old have had sexual intercourse at least once in their lives. The issue of free or illicit sex is another problem actively conducted among the teenage loafers (18%, Kajian Tingkahlaku Lepak di Kalangan Remaja , Ministry of Health, Malaysia MHM), 1994). The effects of the irresponsible act among the teenagers and the adults are becoming more serious as per a report from the National Registration Department (Berita Harian, 21 March 2011) which stated that between the years 2006-2009, around 234,647 illegitimate infants were born out of 2 million births. In a day, an average of 83 illegitimate infants was born in Malaysia. Those infants were born from illegal relationships of their parents and were registered without their father’s name. This number shows that nearly 10% of the infants were born illegitimately which signifies that free illicit sex among Malaysian is a serious matter.”⁶

Dari jurnal di atas menyatakan bahwa, NST Youth Quake April 2002

menunjukkan bahwa 44% dari 200 remaja dari usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual setidaknya satu kali dalam hidup mereka. Masalah seks bebas atau terlarang adalah masalah lain yang secara aktif dilakukan di kalangan remaja sekolah (18%, Kajian Tingkah laku Lepak di Kalangan Remaja, Kementerian Kesehatan, Malaysia MHM), Efek dari tindakan yang tidak bertanggung jawab di kalangan remaja dan orang dewasa menjadi lebih serius sesuai laporan dari Departemen Registrasi Nasional (Berita Harian, 21 Maret 2011) yang menyatakan bahwa antara tahun 2006-2009, sekitar 234.657 bayi tidak sah lahir dari 2 juta kelahiran. Dalam sehari, rata-rata 83 bayi tidak sah lahir di Malaysia. Bayi-bayi itu lahir dari hubungan ilegal orang tua mereka dan didaftarkan tanpa nama ayah mereka. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 10% bayi dilahirkan tidak sah yang menandakan

⁶ Johari Talib and others, ‘Analysis on Sex Education in Schools across Malaysia’, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 59.2005 (2012). h. 341

bahwa seks bebas terlarang di antara orang Malaysia adalah masalah serius. Dampak dari perilaku seks yaitu hamil diluar nikah dan berdampak pada bayi yang dilahirkan tanpa seorang ayah.

Dari hasil penelitian relevan di atas peneliti merasa cemas dan khawatir dengan perkembangan peserta didik, terlebih di sekolah menengah atas seperti MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. yang belum pernah diberikan layanan informasi mengenai Bahaya seks Bebas dan kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru BK yaitu Bu Rismiaty. di sekolah MA Muhammadiyah Sukarame pada tanggal 15 Maret 2018 yang mengatakan bahwa :

" banyaknya siswa yang tidak mengetahui mengenai seks bebas dan bahayanya. Peserta didik sejauh ini belum pernah diberi layanan informasi baik dari saya maupun tenaga pengajar yang lain mengenai seks bebas, pemberian informasi hanya sekilas saja seperti bahaya pergaulan tapi tidak menyeluruh dan peserta didik kebanyakan mengetahui seks bebas dari internet saja, kami belum pernah menggunakan media komik sebagai layanan informasi"⁷

Berdasarkan hal tersebut maka, perlu diadakanya upaya pemberian informasi yang lebih kreatif dan inopatif. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, memahami diri sendiri, belajar ketrampilan hidup adalah layanan informasi. Penggunaan layanan informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan salah satu media yaitu media komik. Melalui pengembangan

⁷ Rismiaty, Hasil Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara* 15 Maret 2018.

media berbasis komik diharapkan peserta didik dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas, menurut pendapat para ahli mengenai layanan informasi yaitu

Menurut pendapat Hariastuti dalam Fitriyah Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat.⁸

Materi dalam pemberian layanan informasi yang disampaikan ke peserta didik bermacam-macam, baik itu yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan, peraturan disekolah, nilai-nilai sosial, sistem penjurusan, fasilitas penunjang belajar, maupun informasi tentang syarat-syarat untuk memasuki perguruan tinggi. Allah SWT berfirman Dalam surat Al-Hujarat ayat 6 tentang selektif menerima informasi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q-S Al-Hujarat ayat : 6).⁹

Ayat tersebut dengan jelas secara keseluruhan membimbing kehidupan bermasyarakat yang islami. Surat ini mengajarkan bagaimana bersikap yang

⁸ Fitriyah, ‘Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas Vii B Smp Kartini Surabaya’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2.2 (2016). h. 31

⁹ Al-Qur’an dan Terjemahan. *Op.Cit.* h. 412

benar terhadap rasulullah SAW, bagaimana bersikap yang baik terhadap sesama mukmin, dan juga mengajarkan kewajiban dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Petunjuk-petunjuk tersebut bertujuan untuk menjaga dan memelihara keutuhan masyarakat islam, dijauhkan dari intrik-intrik musuh maupun kecerobohan internal umat islam yang membahayakan masyarakat islam. Tak bisa dielakan, kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah, baik pribadi maupun sosial. Tidak ada kehidupan tanpa adanya masalah, justru dengan berbagai masalah itulah manusia hidup. Demikian juga yang dihadapi kaum muslimin dan masyarakat islam. Berbagai masalah muncul dihadapan mereka untuk dihadapi dan diselesaikan dengan sebaik – baiknya. Dalam menyelesaikan masalah ini, ada satu faktor kunci yang menjadi dasar pijakan, yaitu informasi. Bagaimanapun, seseorang mengambil keputusan berdasarkan kepada pengetahuan, dan pengetahuan bergantung kepada informasi yang sampai kepadanya. Jika informasi itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, jika informasi itu tidak akurat akan mengakibatkan munculnya keputusan yang tidak tepat. Dan giliran selanjutnya, muncul kedahliman di tengah masyarakat.¹⁰

Hal tersebut kembali ditegaskan dalam upaya penerimaan informasi dalam surat An-Nur ayat 15 yaitu:

¹⁰ Anggi Arya Rinando, 'Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018' (UIN Raden Intan Lampung, 2017). h. 8-9

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ١٥

Artinya : “(Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar. (Q.S -An-Nur Ayat: 15)¹¹
Muslimin harus belajar untuk tidak mudah menerima berita.

Khususnya tentang urusan kaum muslimin. Akhir-akhir ini media dipenuhi dengan berita provokasi yang ingin memecah belah kaum muslimin. Kita harus sadar dan peka untuk tidak mudah menerima berita tersebut. Kita wajib untuk meneliti kebenaran berita itu sebelum melakukan sesuatu

Layanan informasi tentang bahaya seks bebas dirasakan sangat penting untuk disampaikan sebagai sarana pencapaian tujuan tentang dampak seks bebas pada peserta didik sehingga dapat terhindari dari perilaku seks bebas hal inilah yang membuat peserta didik sangat membutuhkan layanan informasi mengenai Bahaya seks bebas yang selayaknya diberikan pada peserta didik, sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak dirinya, dan masa depannya.

Penerapan layanan informasi dengan media berbasis komik diharapkan dapat membantu mengurangi, menghilangkan serta menyadarkan peserta

¹¹ Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* h. 351

didik agar tidak terjerumus pada seks bebas. Layanan informasi dengan membuat produk pengembangan media berbasis komik ini diberikan kepada peserta didik untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pengertian seks bebas, dampak dari seks bebas, cara pencegahan seks bebas serta faktor seks bebas. Penggunaan media terutama dalam pembelajaran merupakan terobosan yang baru agar dunia pendidikan tidak terlalu monoton dan hanya itu-itu saja.

Dalam M bagus pamuji Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar yang optimal. Media bisa membuat sesuatu yang baik menjadi lebih baik, atau yang buruk menjadi makin buruk, bahkan membuat sesuatu yang buruk menjadi tidak begitu buruk.¹²

Penggunaan media komik dalam pemberian layanan informasi diperkuat dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa :

“Comics are an interesting means to convey information as they include narrative as well as pictorial forms of representation. Narratives and images facilitate learning, thanks to the schemas that individuals possess from both languages as well as to the emotional response that visual and literary resources evoke (Greenfield, 2000; Erdelyi and Stein, 1981). Additionally, image and narrative contribute to learning because they act as mnemonic elements that prevail in an individual’s long term memory (Mcloud, 1993). Taking into account the evidence suggesting that comics represent a possible media to communicate scientific information, I planned a study in

¹² Muhammad Bagus Pamuji, ‘Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Saraf Manusia Untuk Smp/Mts Kelas IX Semester Ganjil’ (UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. 2

two parts: (1) developing a comic and (2) testing it for memory and learning.”¹³

Dalam jurnal internasional tersebut dijelaskan bahwa Komik adalah sarana yang menarik untuk menyampaikan informasi karena mereka termasuk naratif serta bentuk representasi bergambar. Narasi dan gambar memfasilitasi pembelajaran, berkat skema yang dimiliki individu dari kedua bahasa dan juga bahasa respons emosional yang membangkitkan sumber daya visual dan sastra. Selain itu, gambar dan narasi berkontribusi pada pembelajaran karena mereka bertindak sebagai elemen mnemonik yang berlaku dalam memori jangka panjang seseorang. Peneliti dalam jurnal tersebut mengemukakan bahwa Dengan mempertimbangkan bukti yang menunjukkan bahwa komik mewakili media yang mungkin untuk mengkomunikasikan informasi ilmiah, peneliti merencanakan penelitian dalam dua bagian seperti mengembangkan komik dan mengujinya untuk memori dan pembelajaran. Dengan kata lain pemanfaatan komik dapat bertujuan untuk memberikan layanan informasi yang lebih menarik.

Menurut Sujana dalam Tri Mulyani Komik didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Dalam Anonim, media komik diartikan sebagai berikut : “komik berbentuk rangkaian gambar-gambar sedang dalam yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita. Gambar – gambar itu

¹³ Aquiles Negrete, ‘Constructing A Comic To Communicate Scientific Information About Sustainable Development And Natural Resources In Mexico’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103 (2013) .h. 202

dilengkapi balon-balon ucapan, adakalanya masih disertai narasi sebagai penjelasan”.

Menurut Trimo dalam Handayani,”media komik dapat dibedakan menjadi dua yaitu buku komik (*comic book*) dan komik strip (*comic strip*). Buku komik adalah komik yang berbentuk buku, mempunyai cerita yang lebih panjang dapat langsung selesai ataupun bersambung, sedangkan yang dimaksud komik strip adalah bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya di sambung ceritanya”.¹⁴

Komik yang bisa dikatakan sebagai media pembelajaran apabila isi cerita komiknya memenuhi unsur-unsur pembelajaran, sehingga tidak hanya memiliki aspek menghibur. Komik pembelajaran juga harus bisa memenuhi tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diceritakan dalam isinya, yaitu memuat materi pembelajaran sesuai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan.

Menurut pendapat rohani dalam triani Komik sebagai media pembelajaran yang edukatif, mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Komik merupakan suatu kartun yang mengungkapkan sebuah karakter dan memerankan cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Peranan pokok komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.¹⁵

Berdasarkan pertimbangan bahwa penggunaan media komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas, maka peneliti membatasi masalah umum sebagai berikut “**Pengembangan Media Layanan**

Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sekolah”

¹⁴ Tri Mulyani, ‘Efektivitas Penggunaan Media Komik Strip Pada Pembelajaran Materi Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus’ (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009). h. 12

¹⁵ Triani Ratnawuri, ”Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Um Metro”, *Jurnal* Vol.4 No.2 (Tahun 2016), H. 9

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Terindikasi masih banyaknya peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame yang memiliki pengetahuan bahaya seks bebas yang rendah.
2. Terindikasi dari sekolah tersebut belum pernah diberikan layanan informasi menggunakan media berbasis komik.

C. Pembatasan masalah

Untuk memudahkan peneliti agar tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penelitian, maka diberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan “pengembangan media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut : “apakah pengembangan media layanan informasi berbasis komik layak sebagai upaya pemberian informasi tentang bahaya seks bebas di sekolah”?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengembangkan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas di Sekolah”.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan tentang Bahaya seks bebas.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan tentang bahaya seks bebas.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah, khususnya dalam mencegah seks bebas sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas pelaksanaan dan pemanfaatan layanan informasi secara optimal.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menambah kreatifitas pendidik dalam upaya pemberian layanan informasi dengan menggunakan media komik

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon

konselor profesional dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengembangan media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengembangan media Layanan Informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas pada peserta didik Kelas X dan XI di MA

3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam Penelitian ini adalah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pustaka

a. Konsep pengembangan media

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan Menurut *association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan “media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi”. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan “media sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan bersama instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Menurut Donald P.Ely dan Vernon I.Gerlach dalam Tri mulyani

Pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang menciptakan suatu kondisi, sehingga

memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.¹⁶

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar yang optimal. Media bisa membuat sesuatu yang baik menjadi lebih baik, atau yang buruk menjadi makin buruk, bahkan membuat sesuatu yang buruk menjadi tidak begitu buruk.¹⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, media dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam poses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan intruksional dapat dicapai dengan mudah. Menurut ade kosnandar, Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajarinya, menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, mengurangi kesalah pahaman, informasi yang disampaikan menjadi lebih konsisten, sehingga apa yang dipelajari peserta didik

¹⁶ Tri Mulyani, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Strip Pada Pembelajaran Materi Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus", (Skripsi Program Pendidikan Biologi Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009). h.9

¹⁷ Muhammad Bagus Pamuji, 'Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Saraf Manusia Untuk Smp/Mts Kelas IX Semester Ganjil' (UIN Sunan Kalijaga, 2014).h. 2

dapat lebih melekat kedalam struktur kognitifnya, dan dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media.

Dari beberapa definisi media yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman antara pendidikan dan peserta didik berupa alat-alat atau benda-benda fisik yang dapat digunakan sebagai sarana untuk merangsang perasaan, pikiran, minat dan motivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi media pembelajaran

Arsyad menyatakan bahwa fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut *Encyclopedia of educational research* sebagaimana dikutip oleh Hamalik dalam Arsyad merinci media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. Memperbesar perhatian peserta didik;

- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik;
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, dan;
- f. Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Penggunaan media yang sesuai tentunya akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi anak. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat di capainya.¹⁸

3. Ciri-Ciri Media

Di dalam Al-Qur'an secara tersirat berupa media suara yang di tangkap oleh indra pendengar, media visual yang di tangkap oleh media penglihatan, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 78 berikut :

فُلَّ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya : *“Tiap-tiap orang berbuat menurut keadanya Masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanya”* (Q,S Al Isra :84)¹⁹

¹⁸ Pamuji.2017, h. 9

¹⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya .Op.Cit*, h. 285

Gerlach & Ely dalam Pamuji juga mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya

- 1) *Ciri fiksatif*, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek
- 2) *Ciri manipulative*, transformasi suatu kejadian atau objek di mungkin karena memiliki ciri manipulatif
- 3) *Ciri distributive*, memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut di sajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, ciri media dapat dijadikan landasan untuk menentukan suatu objek tersebut termasuk sebagai media atau bukan media. Apabila ciri-ciri media dapat terpenuhi yakni berhubungan dengan alat peraga; berkaitan dengan metode mengajar; mempunyai ciri fiksatif, distributif dan manipulatif maka media akan bermanfaat dalam kegiatan Pemberian informasi.

²⁰ Suratun, 'Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Terintegrasi Chanel Youtube Pembelajaran Fisika Kelas Viii' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).h. 15

4. Jenis –Jenis Media Pembelajaran

Menurut suratun berpendapat bahwa media :

Media di klasifikasi dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, tutor dll); (2) media berbasis cetak; (3) media berbasis visual (gambar, grafik, slide); (4) media berbasis audio visual (televisi, film, video), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext). Salah satu ciri dari media ini bahwa ia membawa pesan kepada penerima. Sebagian di antaranya memproses pesan atau informasi yang di ungkapkan oleh peserta didik. dengan media ini akan tercipta lingkungan belajar yang interaktif.²¹

Dari jenis media pembelajaran yang telah di sebutkan di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang paling tepat untuk proses pembelajaran adalah media visual, karena melalui gambar peserta didik cenderung lebih aktif dan fokus serta peserta didik memperoleh pesan atau informasi secara langsung melalui media visual.

b. Media Komik

1. Pengertian komik

Menurut sujana Komik didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Dalam Anonim, media komik diartikan sebagai berikut : “ komik berbentuk rangkaian gambar-gambar sedang dalam yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita. Gambar – gambar itu

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).h. 3

dilengkapi balon-balon ucapan, adakalanya masih disertai narasi sebagai penjelasan”.

*“The use of comics for educational purposes especially in printed form began in the USA in the middle of the 20th century, and this trend expanded worldwide in the forthcoming years [1]. According to Oxford Dictionary, comics are defined as an art form that features a series of static images in fixed sequence, usually to tell a story [2]. Typically, comics are printed on paper, and text is often incorporated into the images. The most common formats are newspaper strips, magazine-format comic books, and larger bound volumes called graphic novels. Meanwhile, Hayman, Greg and Pratt defined comic as a sequence of discrete, juxtaposed pictures that comprise a narrative, either in their own right or when combined with text”.*²²

Penggunaan komik untuk tujuan pendidikan terutama dalam bentuk cetak dimulai di AS pada pertengahan abad ke-20, dan tren ini meluas ke seluruh dunia. di tahun-tahun mendatang. Menurut Oxford Dictionary, komik didefinisikan sebagai bentuk seni yang menampilkan serangkaian gambar statis dalam urutan tetap, biasanya untuk menceritakan sebuah kisah. Biasanya, komik dicetak di atas kertas, dan teks sering dimasukkan ke dalam gambar. Format yang paling umum adalah strip koran, buku komik format majalah, dan volume terikat yang lebih besar yang disebut novel grafis. Sementara itu, Hayman, Greg, dan Pratt mendefinisikan komik sebagai urutan gambar diskrit, disandingkan

²² Melor Md. Yunus and others, ‘Using Digital Comics in Teaching ESL Writing’, *Recent Researches in Chemistry, Biology, Environment and Culture*. h. 53

yang terdiri dari narasi, baik dalam hak mereka sendiri atau ketika dikombinasikan dengan teks

Menurut Trimo dalam Handayani,”media komik dapat dibedakan menjadi dua yaitu buku komik (*comic book*) dan komik strip (*comic strip*). Buku komik adalah komik yang berbentuk buku, mempunyai cerita yang lebih panjang dapat langsung selesai ataupun bersambung, sedangkan yang dimaksud komik strip adalah bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya di sambung ceritanya”.²³

Menurut pendapat Daryanto dalam resti mengenai pengertian komik yaitu : Komik adalah suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita-ceritanya yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menurut fungsinya komik dibedakan atas komik komersial dan komik pendidikan. Komik komersial jauh lebih diperlukan dipasaran, karena bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran, memiliki kesederhanaan jiwa dan moral dan adanya kecenderungan manusiawi universal terhadap pemujaan pahlawan. Sedangkan komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat informative. Komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industry, dinas kesehatan, lembaga-lembaga non profit.²⁴

Menurut Greenfield,Erdelyi dan Stein berpendapat bahwa : *“Comics are an interesting means to convey information as they include narrative as well as pictorial forms of representation. Narratives and images facilitate learning, thanks to the schemas that individuals possess from both languages as well as to the emotional response that visual and literary resources evoke, pendapat tersebut diperkuat oleh Mcloud Additionally, image and narrative contribute to learning because they act as*

²³ Tri Mulyani,.*Loc.Cit.* h. 12

²⁴ Resti Wahyu Danaswari, Kartimi, and Evi Roviati, ‘Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem’, *Jurnal Scientiae Educatia*, 2.2 (2013).h. 5

mnemonic elements that prevail in an individual's long term memory”²⁵

Menurut Tiedt dalam Hadi menyatakan bahwa secara umum buku bergambar (komik) terdiri atas paduan kata-kata (bahasa) dan gambar. Bahasa dalam komik kebanyakan berisi berupa kalimat langsung. Fungsi bahasanya tidak hanya untuk menjelaskan, melengkapi, atau memperdalam pengertian teksnya. Dibandingkan dengan kisah gambar, disini bahasa dan gambarnya secara langsung saling terpadukan. Isi ceritanya disajikan melalui penataan gambar-gambar tunggal dalam suatu urutan dan berhubungan dengan tema-tema yang universal sehingga anak-anak dapat memahaminya.

Sudjana dan Rivai dalam Mulyani, menyatakan bahwa kelebihan media komik adalah menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Anonim, menjelaskan bahwa selain menarik perhatian komik juga mudah dicerna dibandingkan dengan media tulisan saja, mudah di bawa dan disebarluaskan, serta dapat digunakan untuk diskusi kelompok.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian komik adalah cerita dalam bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu rentetan cerita yang

²⁵ Aquiles Negrete.h.202

²⁶ Mulyani.tahun 2014, h. 12-14

dibuat dan dilengkapi dengan balon-balon kata yang bersifat lucu dan menghibur, biasanya terdapat dalam majalah, surat kabar, atau dibuat dalam bentuk buku.

Dengan sifat komik yang lucu dan menghibur serta mudah dicerna dan difahami, maka komik akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai media pembelajaran bagi seseorang guru untuk menyampaikan berbagai informasi atau gagasan yang terkait dengan bahan ajar.

2. Sejarah Komik

Walaupun komik telah menjadi bahan bacaan yang merata diseluruh dunia dan penggemarnya boleh dikatakan berada pada semua tingkat usia, tapi jarang sekali orang mengetahui kapan komik pertama kali muncul.

Budaya komik dimulai sejak zaman prasejarah, pada waktu itu orang prasejarah membuat gambar di gua-gua, termasuk juga huruf mesir kuno. Adapun komik yang dikenal sekarang mula-mula berkembang di amerika serikat dan eropa pada tahun 897, komik diamerika lebih banyak menceritakan tentang superhero, pahlawan antariksa, dan tema sains fisika. Sedangkan komik eropa lebih berbentuk petualangan dan humor.

Sedangkan di indonesia, cerita gambar dijumpai di candi prambanan dan candi borobudur. Pada dinding lima diantara sepuluh

tingkat borobudur terdapat rangkaian ukiran gambar timbul 1300 panel berisi kisah manusia sejak kelahiran sampai kematian. Sedangkan di prambanan, pada dinding tiga diantara candi-candi terukir rangkaian gambar timbul tentang kisah ramayana dan kresnayana.

Pada akhir tahun 1960, eksistensi komik semakin mendapat perhatian seperti ditunjukkan dengan pembuatan film berdasarkan komik. Si buta dari gua hantu adalah komik pertama di indonesia yang difilmkan. Tahun 1970-an dan berlanjut ke tahun 1980-an merupakan masa subur bagi pemasaran komik-komik tersebut umumnya berasal dari amerika serikat, beberapa negara eropa, serta dari jepang.

Penelitian terhadap sejumlah komik telah menunjukkan bahwa buku-buku komik dibaca oleh anak-anak ditingkat menengah dan hampir setengahnya dari peserta didik SMA, dan dibaca oleh kira-kira 1/3 dari penduduk amerika, antara umur 18 dan 30 tahun. Oleh para peserta didik SMP dan SMA buku komik telah memberi pengaruh yang besar dalam kehidupan para remaja dan para orang tua.

3. Unsur-Unsur Komik

Toni Masdiono dalam bukunya yang berjudul *14 jurus membuat komik* Membagi unsur-unsur komik atas halaman pembuka dan halaman isi. Pada halaman pembuka biasanya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul, biasanya diambil dari tema cerita yang diangkat atau sang tokoh utama. Ukuran huruf dibuat capital dan besar serta berwarna mencolok, sehingga mudah dibaca oleh pembaca;
2. Credit, merupakan berbagai keterangan mengenai tim pembuat komik tersebut tersebut seperti nama pengarang, penggambar pensil, dan pengisi warna.
3. Indica, merupakan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penerbit dan waktu terbitnya hingga pemegang hak cipta atas komik tersebut.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat pada halaman isi adalah sebagai berikut:

1. Panel, berfungsi sebagai ruang tempat diletaknya gambar-gambar sehingga akan tercipta suatu alur cerita yang ingin disampaikan kepadapembaca. Agar komik dapat tampil menarik dan sesuai dengan alur, maka peralihan antara satu panel dengan panel lainnya harus mampu menuntun alur cerita yang dibawa.
2. Gang, berfungsi sebagai ruang waktu yang menjembatani antara satu panel dengan panel lainnya. Melalui gang inilah imajinasi pembaca mengambil dua gambar yang terpisah dan mengubahnya menjadi gagasan.

3. Narasi, merupakan keterangan-keterangan yang menjelaskan dialog suatu percakapan, waktu maupun tempat dan kejadian. Karena itulah narasi pada komik cukup penting peranannya.
4. Balon kata dan efek suara, merupakan suatu lambang yang mengekspresikan suara dialog suatu percakapan. Dalam balon dan efek suara biasanya digunakan variasi bentuk huruf yang sering disesuaikan dengan bunyi-bunyi non verbal.

4. Macam-Macam Komik

Komik sebagai media massa hadir dengan berbagai jenis dan materi sesuai dengan kebutuhan khalayak atau konsumen. Dalam hal ini, untuk komik indonesia Marcel Boneff membagi kedalam berbagai jenis komik, yaitu :

1. Komik wayang

Komik wayang bagi orang asing merupakan jenis asli komik indonesia. Lahn pokok (karakter utama) komik wayang adalah hasil tradisi lama yang hadir dari sumber hindu, yang kemudian diolah dan diperkaya dengan unsur lokal, beberapa diantaranya berasal dari kesusastraan jawa kuno, seperti *mahabarata dan ramayana*.

2. Komik silat

Komik silat atau pencak berarti teknik bela diri, sebagaimana karate dari jepang, atau kun tao dari cina. Komik silat ini banyak

mengambil ilham dari seni bela diri dan juga legenda-legenda rakyat. Pada umumnya kisah dalam komik silat berceritakan pengalaman petualangan para pendekar dalam membela kebenaran dan memerangi kejahatan, dan kebaikanlah yang akan memenangkannya.

3. Komik humor

Komik humor dalam penampilanya selalu menceritakan hal yang lucu dan membuat pembacanya tertawa. Baik karakter tokoh yang biasanya digambarkan dengan fisik yang lucu atau jenaka maupun tema yang diangkat, dan dengan memanfaatkan banyak segi anekdotis, komik humor langsung menyentuh kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan orang untuk memahaminya.

4. Komik roman remaja

Dalam bahasa indonesia, kata roman jika digunakan sendiri selalu berarti kisah cinta, dan kata remaja digunakan untuk menunjukan bahwa komik ini ditujukan untuk kaum muda, dimana ceritanya tentu saja romantic. Adapun sumber ilmiyahnya bermacam-macam. Tema yang diambilnya pun berkisar tentang kehidupan kaum muda dan liku-liku kehidupanya.

5. Komik didaktis

Komik didaktis merujuk pada komik yang bermaterikan ideologi, pengetahuan, ajaran-ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh

dan materi-materi lainnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya. Komik jenis ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi hiburan dan juga dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk tujuan edukatif (pendidikan).²⁷

Komik digunakan dalam penelitian ini adalah jenis komik didaktis, yaitu komik-komik yang berisikan pengetahuan, nilai-nilai pendidikan dan materi pembelajaran, dimana jenis komik ini adalah yang paling cocok digunakan sebagai media pembelajaran tentang pengetahuan seks bebas.

5. Komik sebagai media pembelajaran

Merupakan tugas guru untuk menyediakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Salah satu caranya yaitu membuat media pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu menggunakan komik sebagai media pembelajaran.

Mengapa komik? Karena anak-anak, sebagaimana orang dewasa juga, menyukai komik. Oleh karena itu, jika media menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran, ia akan membawa suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika Peserta Didik mendapat suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, mereka akan

²⁷ Anggi Arya Rinando, 'Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).h. 29-33

terlibat total dalam poses pembelajaran itu,. Keterlibatan secara total ini penting untuk melahirkan hasil yang sukses.

Karena Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar yang optimal. Oleh karena itu penggunaan media Komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, mengubah pandangan negatif masyarakat tentang komik sebagai bacaan yang tidak bermutu menjadi bacaan yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Dengan komik guru bisa membantu membangkitkan minat belajar siswa yang selama ini merasa bosan dengan buku teks maupun modul yang relatif tebal dan cenderung lebih terkesan serius tanpa diselingi dengan humor yang dapat merelaksasi otak siswa tersebut.

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para peserta didik. Penggunaan komik dalam pembelajaran sebaiknya dipandu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.

Guru harus membantu para peserta didik menemukan komik yang baik dan mengasyikkan.²⁸

Komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Komik adalah media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami. Gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang. Melalui komik, guru dapat mengkomunikasikan secara visual karena komik berpotensi sebagai sarana yang lebih informatif sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik

Penggunaan komik sebagai media pembelajaran ditegaskan oleh rohani yaitu :

Komik sebagai media pembelajaran yang edukatif, mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Komik merupakan suatu kartun yang mengungkapkan sebuah karakter dan memerankan cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Peranan pokok komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.²⁹

Komik yang bisa dikatakan sebagai media pembelajaran apabila

isi cerita komiknya memenuhi unsur-unsur pembelajaran, sehingga tidak hanya memiliki aspek menghibur. Komik pembelajaran juga harus bisa

²⁸ Nana Sujana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, cet. IX (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).h. 64

²⁹ Triani Ratnawuri, 'Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 4.2 (2016).h. 9

memenuhi tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diceritakan dalam isinya, yaitu memuat materi pembelajaran sesuai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan.

B. Deskripsi Teori

a. Layanan informasi

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung dengan sasaran pelayanan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengembangkan fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tertentu serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut. Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (klien/konseli). Ada sejumlah pelayanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya yaitu layanan informasi.³⁰

1. Pengertian layanan informasi

Menurut pendapat Hariastuti dalam Fitriyah Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan

³⁰ Dewa Ketut, Nila Kusmawati, *proses bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h.56

mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat.³¹

Pengertian layanan informasi menurut Prayitno dan Erma amti dalam Ibnu Setiawan yaitu “Bentuk layanan informasi adalah suatu layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidupnya dan perkembangan sebagai dasar pengambilan keputusan”.³²

Menurut Winkel “layanan informasi merupakan suatu layanan yang merupakan kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.³³

³¹ Fitriyah,” Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B Smp Kartini Surabaya”Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman,Vol.2,No.2, (Tahun 2016), h. 31

³² Ibnu setiawan, eddy wibowo “ pengembangan model layanan informasi karir berbantuan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi” jurnal bimbingan konseling, 5 (1) (2016), h. 31

³³ Tohirin, bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah berbasis integras (jakarta: rajawali pers,2013),.h. 142 et seq.

Layanan informasi Yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperanya konseli di lingkungan yang baru,. Tujuan pelayanan informasi ditujukan untuk siswa yang baru dan untuk pihak-pihak yang lain (seperti orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dengan kaitan antar bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, guna membantu peserta didik memenuhi kekurangan akan sebuah informasi yang akan mereka butuhkan kemudian hari untuk kepentingan dan perkembangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kesiapan

peserta didik dalam menghadapi lingkungan sekitar serta sebagai acuan dalam proses perkembangan peserta didik.

Menurut Prayitno dan Erman Amti Ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk mencegah masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam hal ini pengambilan keputusan terletak pada diri individu itu sendiri. Layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
2. Memungkinkan individu menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup apabila ia mengetahui (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek keperibadian masing-masing individu. Diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan tiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan

yang amat tinggi tingkatannya. Maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.³⁴

2. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (Peserta Didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu,

³⁴ Prayitno, Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling* (jakarta : rineka cipta,2013), h. 259- 260

apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan agar memungkinkan individu seperti :

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, posesif, dan dinamis;
- 2) mengambil keputusan;
- 3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan
- 4) mengaktualisasikan secara terintegrasi.³⁵

Dengan tujuan tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih objektif dalam mengambil keputusan mampu mengarahkan diri pada hal-hal yang lebih berguna sesuai pengambilan keputusan serta mampu mengaktualisasikanya secara terintegritas terhadap diri sendiri dan lingkunganya.

3. Isi layanan informasi

Informasi yang menjadi isi layanan informasi harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1.) Informasi tentang perkembangan diri;

³⁵ ibid, h. 143

- 2.) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
- 3.) Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- 4.) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
- 5.) Informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan; dan
- 6.) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan peserta didik yaitu :

1. Pemahaman pengetahuan

Peserta didik yang mendapat layanan informasi ini merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pengetahuan secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan peserta

didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tindakanya peserta didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya. Melalui layanan infomasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling peserta didik dibantu mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam menjalani kehidupanya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembanganya secara baik.

2. Penyelesaian masalah

Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, peserta didik merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, peserta didik memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkunganya. Selain itu, peserta didik sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang dilakukan peserta didik.

3. Merencanakan masa depan

Layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan peserta didik mengenai berbagai intansi, salah satunya mengenai informasi tentang karir. Layanan atau bimbingan karir sendiri

memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan pada peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk masa depan.³⁶

Banyaknya materi yang dapat disampaikan didalam layanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling, karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai persepsi tersebut.

4. Sasaran Layanan informasi

Sasaran layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a.) Mengembangkan pandangan yang luas dan realites mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tigtatan pendidikan;
- b.) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosil pribadi;
- c.) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;

³⁶ Anggi Arya Rinando, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018, Skripsi Mahasiswa Bk 2017, h.18-20

- d.) Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri; dan
- e.) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.

Selain itu kita dapat menentukan sarana khusus untuk jenjang pendidikan tertentu. Umpamanya sasaran khusus untuk sekolah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a.) Membantu anak untuk menyelidiki dan menilai kekuatan dan menilai kekuatan serta minat mereka, juga lapangan pekerjaan tempat mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka;
- b.) Menyediakan berbagai macam pengalaman yang akan mendekatkan anak dengan macam-macam kaum pekerja, khususnya kaum pekerja di lingkungan mereka;
- c.) Membantu peserta didik untuk melihat hubungan antara berbagai macam bidang pekerjaan;
- d.) Membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja yang baik dan belajar bagaimana bekerja sama dengan macam-macam orang;
- e.) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap semua macam pekerjaan sosial dan bermanfaat.

- f.) Memperkenalkan kepada peserta didik beberapa masalah, mungkin dihadapi dalam pemilihan pekerjaan;
- g.) Memperkenalkan kepada peserta didik masalah tertentu yang berhubungan dengan perencanaan dan fasilitas pendidikan yang tersedia, sehingga mereka dapat dibantu untuk memilih sekolah menengah atau kurikulum tertentu sebagai kelanjutan pendidikan; dan
- h.) Membantu peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah menengah untuk mencari pekerjaan yang didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya.

Sedangkan sasaran yang khusus bagi peserta didik di sekolah menengah adalah :

- a.) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat;
- b.) Mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif; dan
- c.) Membantu peserta didik agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakatnya.³⁷

³⁷ *Ibid*, h.24-25

5. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Berbagai teknik yang dapat digunakan didalam layananan informasi diantaranya adalah:

- 1.) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan sesi tanya jawab;
- 2.) Melalui media. Penyampaian informasi melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik;
- 3.) Acara khusus, layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau di madrasah; dan;
- 4.) Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber.³⁸

6. Jenis-jenis layanan informasi

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusanannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana

³⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Intergritas* (Jakarta : PT Radja Grafindo Persada,2007),h. 142

belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat pilihan dan keputusan secara bijaksana

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn menekankan bahwa:

“informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting”.

Selanjutnya Norris, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan untuk semua umur, khususnya yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya berkaitan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali memasuki SLTP, SLTA, Dan perguruan tinggi.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi orang muda. Kesulitan itu terletak tidak hanya saja mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk kemungkinan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan yang baik kurang-kurangnya memuat hal-hal seperti berikut ini :

- 1.) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama
- 2.) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan.
- 3.) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- 4.) Cara-cara atau prosedur penerimaan.
- 5.) Kondisi kerja
- 6.) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.
- 7.) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu

sendiri. Di sisnilah letaknya “tugas rangkap” pendidikan yaitu mengembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.

Untuk orang-orang muda yang masih berada dibangku sekolah norris, dkk. Mengklasifikasikan informasi jabatan/pekerjaan ke dalam empat tingkat, yaitu tingkat SD, SLTP, SLTA, dan pasca SLTA.

c. Informasi sosial-budaya

Untuk memungkinkan setiap warga negara indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah.hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi budaya yang meliputi :

1. Macam-macam suku bangsa;
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasan;
3. Agama dan kepercayaaAn-kepercayaan;
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya;
5. Potensi-potensi daerah; dan
6. Kekhusan masyarakat atau daerah tertentu.

Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi tersebut, diharapkan masyarakat terutama generasi mudanya terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.

7. Metode Layanan Informasi

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh petugas bimbingan di sekolah.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

c. Karyawisata

Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sambungan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam

masyarakat. Penggunaan karyawisata untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan bebrbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para kariyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi karier

Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atu dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang dindang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan /pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

8. Layanan informasi diluar sekolah

Jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diuraikan di atas.yaitu informasi berkenaan dengan penghidupan yang lebih luas, yaitu perikehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat. Rincian berbagai informasi

tersebut tidak terbatas, selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Cara-cara penyajian informasi kepada masyarakat tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukanya. Peranan berbagai lembaga yang ada di masyarakat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta atas prakarsa masyarakat sendiri, termasuk didalamnya LBH, Puskesmas, biro perjalanan, kursus-kursus, pusat-pusat pengembangan keterampilan dan pemberian jasa perlu ditonjolkan. Peranan konselor diluar sekolah dapat berada di dalam lembaga-lembaga tersebut, atau membentuk lembaga sendiri, seperti “Biro Pelayanan Orientasi dan Informasi”.³⁹

9. Langkah-langkah penyajian informasi

a. Langkah persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
 - a.) Untuk siapa informasi disiapkan?
 - b.) Apakah akan tetap dibutuhkan siswa?
 - c.) Apakah berharga bagi siswa?
 - d.) Apakah cukup akurat dan baru (tidak usang atau mubajir)?
 - e.) Apakah ada hubungannya dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa?

³⁹ Prayitno, *Op. Cit*, h. 261 - 270

2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
 - a.) Berapa jumlahnya?
 - b.) Bagaimana karakteristiknya?
3. Mengetahui sumber-sumber informasi.
 - a.) Dari satu atau banyak sumber?
 - b.) Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan?
4. Menyampaikan teknik penyampaian informasi.
 - a.) Cocokah dengan tujuan, isi dan sumber?
 - b.) Dapatkah menarik perhatian siswa?
 - c.) Bagaimana konsekuensi waktu, biaya, dan penorganisasiannya?
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
 - a.) Kapan, berapa kali, di mana?
 - b.) Beapa lama pemberian informasi dilaksanakan?
6. Menetapkan ukuran keberhasilan.
 - a.) Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berhasil dengan baik?
 - b.) Bagaimana mengukur keberhasilan itu?

Langkah persiapan di atas dapat diringkaskan dengan pertanyaan-pertanyaan : siapa, apa, dari mana, bagaimana, bila mana, dan dimana.

b. Langkah pelaksanaan

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi, ialah :

1. Menarik minat dan perhatian para siswa.
2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi manfaatnya.
3. Berikan contoh dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi (karya wisata dan pemberian tugas) persiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. bila menggunakan teknik langsung ataupun tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan.
6. Kerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan sumber informasi.

c. Langkah evaluasi

Pembimbing (konselor) mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Manfaat dari langkah informasi ini, diantaranya adalah:

1. Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
2. Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik.
3. Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapanya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
4. Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
5. Bila dilakukan evaluasi, siswa perlu memperhatikan lebih serius. Dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.⁴⁰

Pemberian layanan informasi di harapkan dapat membantu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, mampu berinteraksi dengan teman sebaya ataupun masyarakat umumnya.

b. Seks bebas

1. Pengertian seks bebas

Seks bebas atau dalam bahasa poplurnya disebut extra-marial intercourse atau kinky-sex merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan

⁴⁰ Dewa ketut, *Op. Cit.* h. 58-59

secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama tanpa adanya ikatan pernikahan. Menurut sarwono,

Pengertian perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis yang dilakukan oleh sebagian remaja tanpa ada ikatan resmi baik secara hukum maupun agama yang melanggar norma-norma dan cenderung untuk mencari kenikmatan sesaat. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.⁴¹

Sedangkan menurut pendapat Himawan Dalam Christianto Nugroho Seks bebas adalah sebuah model berhubungan seks yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas, seks bebas secara psikis dan genetis bukan termasuk penyimpangan seks, bagaimana homoseks, lesbian, masokisme, dan jenis penyimpangan lainnya. Namun, secara normatif seks bebas termasuk kategori penyimpangan, disebabkan perilaku tersebut cenderung lepas dari aturan, baik hukum positif, maupun negatif. didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasang, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini (remaja).⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas yaitu suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh sesama jenis atau lawan jenis yang dilakukan tanpa adanya ikatan (penikahan) melanggar norma dan nilai-nilai di masyarakat serta

⁴¹ Nur Akhmad Heri Utoyo, Dkk, "Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Menurunkan Keinginan Berperilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Rahmat Mojosari". Jurnal Bk Unesa Vol. 03 No. 1 (Tahun 2013), h. 166

⁴² Christianto Nugroho, "Pengetahuan Remaja Kelas XI Tentang Seks Bebas", Jurnal Akp Vol.6 No.1 (Juni 2015), h. 36

cenderung untuk mencari kenikmatan sesaat mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

2. Indikator Bahaya Seks Bebas

Menurut Warianto Bahaya-bahaya seks bebas antara lain adalah:

1. Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti, herpes, HIV Aids, Raja singa, dan penyakit lainnya. Penyakit ini tentu sudah diketahui sangat membahayakan dan sampai sekarang masih belum ada obatnya.
2. Hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila seorang remaja masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua akan sangat kesal. Remaja pun takut untuk jujur kepada orang tua dan pasangan, akhirnya diapun memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi ataupun bunuh diri.
3. Apabila seorang anak menikah di usia muda, maka permasalahan yang belum siap dihadapi akan datang, seperti masalah keuangan, masalah kebiasaan, masalah anak.
4. Nama baik keluarga akan tercoreng. Keluarga akan menghadapi masalah yang dibuat apabila seorang remaja mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini.
5. Apabila seorang remaja hamil diluar nikah dan pasangannya tidak mau bertanggung jawab, maka yang akan dilakukan adalah banyak pikiran

buruk yang akan mengganggu, seperti ingin bunuh diri, berpikir tidak rasional yang mengakibatkan gangguan mental atau gila.⁴³

Bahaya seks bebas juga diterangkan didalam sebuah Hadits Riwayat Ibnu Majah yang menerangkan di antara akibat perbuatan zina yang keji adalah timbulnya berbagai macam penyakit, hadits tersebut berbunyi :

(لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَى فِيهِمُ الطَّاعُونَ
وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا)

Artinya : “Tidaklah nampak suatu perbuatan fahisah (zina) pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya kecuali mereka akan ditimpa penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang belum pernah ada pada orang-orang dulu sebelum mereka.” [H.R. Ibnu Majah]

Sarwono berpendapat bahwa Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis.

Menurut Ummu Hany Almasitoh berpendapat bahwa Dampak *free sex*, khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi :

1. Bahaya Fisik

Bahaya fisik yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (Penyakit Menular Sexual/ PMS) dan HIV/AIDS serta

⁴³ Ghea, Op.Cit. h. 86-87

bahaya kehamilan dini yang tak dikehendaki. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Tanda-tanda PMS pada laki-laki antara lain:

1. Berupa bintil-bintil berisi cairan;
2. Lecet atau borok pada penis/alat kelamin;
3. Luka tidak sakit, keras dan berwarna merah pada alat kelamin;
4. Adanya kutil atau tumbuh daging seperti jengger ayam;
5. Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin;
6. Rasa sakit yang hebat pada saat kencing;
7. Kencing nanah atau darah yang berbau busuk; dan
8. Bengkak panas dan nyeri pada pangkal paha yang kemudian berubah menjadi borok.

Pada perempuan sebagian besar tanpa gejala sehingga sering kali tidak disadari. Jika ada gejala, biasanya berupa antara lain:

1. Rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual;
2. Rasa nyeri pada perut bagian bawah;
3. Pengeluaran lendir pada vagina/alat kelamin;
4. Keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya;
5. Keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal;

- 6. Timbul bercak-bercak darah setelah berhubungan seksual;
- 7. Bintil-bintil berisi cairan; dan
- 8. Lecet atau borok pada alat kelamin.

2. Bahaya Perilaku dan Kejiwaan

Sex bebas akan menyebabkan terjadinya penyakit kelainan seksual berupa keinginan untuk selalu melakukan hubungan sex. Sipenderita selalu menyibukkan waktunya dengan berbagai khayalan-khayalan seksual, jima, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayangan-bayangan bentuk tubuh wanita luar dan dalam. Sipenderita menjadi pemalas, sulit berkonsentrasi, sering lupa, bengong, ngelamun, badan jadi kurus dan kejiwaan menjadi tidak stabil. Yang ada dipikirannya hanyalah sex dan sex serta keinginan untuk melampiaskan nafsu sexualnya.

3. Bahaya Sosial

Sex bebas juga akan menyebabkan seseorang tidak lagi berpikir untuk membentuk keluarga, mempunyai anak, apalagi memikul sebuah tanggung jawab. Mereka hanya menginginkan hidup di atas kebebasan semu. Lebih lanjut seorang wanita yang melakukan sex bebas pada akhirnya akan terjerumus ke dalam lembah pelacuran dan prostitusi.

4. Bahaya Perekonomian

Sex bebas akan melemahkan perekonomian si pelaku karena menurunnya produktivitas si pelaku akibat kondisi fisik dan mental yang menurun, penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebasnya.

5. Bahaya Keagamaan dan Akhirat

Para pemuda yang terperosok kedalam lumpur kehanyutan sex bebas akan terperosok ke lubang kehancuran dan lupa akan agamanya sendiri.⁴⁴

Menurut pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari perilaku seks bebas pada peserta didik yaitu diantaranya:

e. Menimbulkan bahaya fisik diantaranya

- 1) terjangkitnya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS;
- 2) Kehamilan yang tidak diinginkan (hamil diluar nikah);
- 3) Tindakan aborsi atau penguguraan kandungan dan bunuh diri;
- 4) Menikah di usia terlalu muda.

b. bahaya pada perilaku dan kejiwaan

- 1) mengalami kelainan seksual;
- 2) menjadi pribadi yang buruk;

⁴⁴ Ummu Hany Almasitoh, "Seks Bebas (Free Sex)", *Jurnal Psikolog*, No 85 (September 2013), h.44-45

3) mengalami gangguan seperti malu dan defresi.

c. bahaya sosial

1) keinginan hidup sendiri dan tak ingin terikat pernikahan (mencintai kebebasan);

2) menjadi pekerja seksual (psk)

3) di kucilkan di lingkungan masyarakat.

d. bahaya perekonomian

1) menurunnya produktivitas akibat menurunnya kondisi fisik dan mental yang menurun;

2) menghamburkan uang untuk memenuhi kebutuhan seks nya.

e. bahaya keagamaan dan akhirat

1) jauh dari tuhan

3. Cara Mencegah Seks Bebas

Adapun cara untuk mencegah agar remaja terhindar dari pergaulan bebas khususnya seks bebas. Salah satu cara untuk mencegah seks bebas pada remaja dari pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga Dalam Mencegah Seks Bebas.

1) Keluarga perlu memberikan informasi tentang pendidikan seks sejak dini dengan baik yang benar;

2) Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada putra dan putrinya yang beranjak remaja;

- 3) Terjalin hubungan yang harmonis atau saling terbuka dari pihak orang tua dan anak;
 - 4) Pengawasan orang tua terhadap media teknologi dan jejaring sosial yang digunakan oleh anaknya;
 - 5) Orang tua memberikan bekal agama yang kuat sebagai pelindung masa depannya kelak;
 - 6) Orang tua memperhatikan bakat dan minat dalam bidang akademik dan non akademik dan menyibukkan mereka dengan hal-hal yang positif. Misalnya, les bahasa asing, mengembangkan bakat mereka dalam bidang olahraga, musik, bernyanyi dan lain-lain;
 - 7) Pola asuh orang tua yang baik.
- b. Faktor Pergaulan atau Pertemanan Dalam Mencegah Seks Bebas
- 1) Memilih teman dalam bergaul yang mempunyai dampak yang baik bagi diri kita sendiri;
 - 2) Menolak ajakan teman untuk melihat film porno.
 - 3) Menghindari diskusi dengan teman yang berhubungan dengan seks dan berhati-hati dalam memilih teman;
 - 4) Faktor Pacaran Dalam Mencegah Seks Bebas
 - 5) Hindari berdua di tempat yang sepi;
 - 6) Jangan mudah terjebak rayuan gombal pasangan.
 - 7) Bersikap tegas dengan pasangan;

- 8) Mempunyai komitmen sejak awal pacaran, bahwa dalam berpacaran tidak ingin melakukan hubungan seksual.

c. Faktor Agama Dalam Mencegah Seks Bebas

- 1) Lebih Mendekatkan diri Kepada Allah SWT.
- 2) Membekali diri dengan pondasi dengan keimanan yang kuat. C. Sering ikut acara- acara pengajian.

d. Faktor dari Guru dan Konselor Sekolah.

- 1) Memberikan pengetahuan terhadap siswa mengenai perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan masalah seksual.
- 2) Memberikan wawasan terhadap siswa tentang dampak dari pergaulan bebas.
- 3) Membantu siswa bagaimana cara mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual. (peran, tanggung jawab).
- 4) Membentuk sikap yang tegas terhadap diri siswa, untuk membantu siswa menghadapi pergaulan bebas.⁴⁵

Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akan mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi oleh sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan dan pendidikan

⁴⁵ Ghea Gendys *Op.Cit.* hh.87-88

kesehatan reproduksi maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku negatif⁴⁶

Terhindarnya dari perilaku seksual itu, orang tua atau keluarga harus bisa memberikan pendidikan atau pengetahuan lebih mendalam tentang seksualitas, serta aturan-aturan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Islam memberikan perhatian besar pada seksualitas dengan menekankan pentingnya institusi keluarga, dan secara normatif memandu manusia melalui seperangkat aturan-aturan yang komprehensif dalam Al-Qu'ran.⁴⁷

Remaja mengalami proses kematangan seksualitas selain mengalami perkembangan biologis, kognitif, dan sosial-emosional menurut pendapat Santrock, Papalia, Old, & Feldman. Pemahaman perkembangan/kematangan seksualitas perlu dipahami oleh remaja agar mampu mengontrol dorongan seksual dan mencegah berperilaku seks bebas. Remaja selama berpacaran akan terpapar informasi dan pengalaman tentang seksualitas. Pengetahuan tersebut memberikan dampak pada peningkatan atau bahkan penurunan *self efficacy* untuk menjauhi perilaku seks bebas.

⁴⁶ Lismawati, Nissa Sari Lestari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Cirebon" *Jurnal Care*, Vol.3 No1, (Tahun 2015), h.7

⁴⁷ Nurani Wulandari A, "Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Man 2 Samarinda". *Jurnal Psikologi*, Vol,2 No,2 (Samarinda,2014), h,129

Menurut Sayles, et all dalam muflih.berpendapat bahwa Kepercayaan diri (*self efficacy*) remaja yang sedang berpacaran untuk menghindari perilaku seks bebas, dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas melalui intervensi kesehatan seperti pendidikan kesehatan, konseling atau lainnya.⁴⁸

Allah SWT Bersabda tentang cara menghindari perbuatan zina

yaitu:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Artinya : “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah allah dan Rasul-nya. Sesungguhnya allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlubait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (Q.S Al-Ahzab Ayat:33).⁴⁹

Dari ayat di atas tersebut allah menegaskan agar lebih baik tetap

didalam rumah supaya terhindar dari zina dan beribadah kepada Allah

dengan tetap berada didalam rumah, dengan mengikuti perintah allah

azza wa jalla.

Hal tersebut diperkuat kembali dalam ayat Al-Qur'an Q.S

Thahah ayat 124, Allah SWT Berfirman :

⁴⁸ Muflih Muflih, Deden Iwan Setiawan,” Karasteristik Berpacaran Dengan Kepercayaan Diri Remaja Dalam Menjauhi Perilaku Seks Bebas”. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 1 No 1,(April 2017),h. 16,20 dan 21

⁴⁹ Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* h. 422

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
أَعْمَى ١٢٤

Artinya : “Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.” (Q.S. Thaha: 124)

Dari ayat diatas menjelaskan Sesungguhnya apa yang di cari dalam hubungan-hubungan yang diharamkan untuk mengisi waktu atau memenuhi rasa kasih sayang pada hakekatnya adalah akibat dari kekosongan rohani dan hati serta kesempitan dada yang bersumber dari jauhnya seseorang dari taat dan ibadah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat membantu mencegah terjadinya seks bebas yaitu faktor keluarga, pergaulan, kepercayaan diri (*self efficacy*), pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pacaran yang sehat dan faktor agama selain itu juga faktor dari guru dan konselor sekolah sangat membantu sekali.

4. Faktor Penyebab Seks Bebas

Menurut pendapat Tukiran mengenai Aktivitas dan perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba-coba hal baru demi menjawab rasa

penasaran mereka,⁵⁰ Hal inilah mengapa sumber informasi dari orang tua dan teman sebaya lebih sedikit dipilih dibandingkan dengan media.

Dari pendapat tukiran di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi membuat remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi sedangkan remaja cenderung meniru dan ingin mencoba hal yang baru demi memuaskan rasa penasarannya, hal tersebut menjadi faktor penyebab seks bebas, hal tersebut di perkuat kembali oleh kusmiran.

Menurut Kusmiran dalam Eka, berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual, pengetahuan remaja yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik, kemudian pengaruh teman sebaya sehingga memunculkan penyimpangan perilaku seksual⁵¹

Menurut Suyasa berpendapat mengenai faktor penyebab seks bebas yaitu Perubahan kehidupan seksual yang meliputi semakin maraknya media yang berkaitan dengan seksualitas sehingga memudahkan remaja dalam menggali informasi dan mengakses situs seksualitas, semakin banyaknya perilaku pacaran remaja tidak sehat yang dapat mengarah pada perilaku seksual, banyaknya penyakit yang

⁵⁰ *Ibid*, h. 5

⁵¹ Eka Frelestanty, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Stikes X Tahun 2014" *Jurnal Studi Kebidanan*, Vol. 2 No, 1 (Juli 2015), h.38

ditimbulkan melalui hubungan seksual, sehingga berdampak pada semakin tingginya angka kejadian perilaku seksual pranikah.⁵²

Komandoko berpendapat bahwa Seks bebas terjadi karena dipengaruhi banyak hal yang kesemuanya bermula dari faktor eksternal maupun internal si pelaku. Faktor eksternal tersebut diantaranya adanya pengaruh dari pacar, adanya pengaruh dari teman dalam pergaulan, menonton film porno, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, dan pelampiasan diri. Sedangkan faktor internal seseorang melakukan seks bebas adalah adanya pengaruh dari kebutuhan diri, rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba. Dari melakukan seks bebas ini banyak dampak negatif yang dialami si pelaku diantaranya hamil di luar nikah, tertular penyakit akibat hubungan seksual dan bisa saja ditangkap polisi karena itu merupakan pelanggaran hukum.⁵³

Banyak faktor yang melatarbelakangi maraknya seks bebas dikalangan remaja sekarang, Menurut Sarwono menyatakan bahwa faktor penyebab seks bebas adalah :

- a. Perubahan - perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini

⁵² Nita Istiqomah, Hari Basuki Notobroto, "Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja Smk Di Surabaya". *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2016), h. 126

⁵³ Christianto Nugroho, "Pengetahuan Remaja Kelas Xi Tentang Seks Bebas". *Jurnal Akp* Vol.6 No.1 (Juni 2015), h.37

mebutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

- b. .Akan tetapi penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang- undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain- lain)
- c. Sementara usia kawin ditunda, norma- norma agama tetap berlaku di mana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah- tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan- larangan tersebut.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang adanya teknologi canggih (videocasette, foto copy, satelit. VCD, telepon genggam, internet, dan lain- lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan

ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarkan dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

- e. Orang tua itu sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai masalah seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
- f. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Sedangkan menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh yayasan keluarga Kaisar (Kaisar Family Fondation, dalam Dariyo).

Faktor penyebab seks bebas adalah:

- a. Faktor mis- persepsi terhadap pacaran: bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dimasa pacaran. Sering remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa di mana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Dalam hal ini, bentuk ungkapan rasa cinta (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya, pemberian hadiah

bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini, sebelum pacaran, sebaiknya orang tua wajib memberi pengertian yang benar kepada anak remajannya agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang salah.

- b. Kehidupan iman yang rapuh. Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran- ajaran agama dengan baik tanpa dipengaruhi oleh situasi kondisi apapun. Dalam keadaan apa saja, orang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal- hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hatinya, selalu ingat terhadap tuhan, sebab mata tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Oleh karena itu, ia tak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, sebelum menikah secara resmi. Ia akan menjaga kehormatan pacarnya, agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesaat. Bagi individu yang taat beragama, akan melakukan hal itu dengan sebaik- baiknya. Sebaliknya, bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran- ajaran agamanya. Agama hanya dijadikan sebagai kedok atau topeng untuk mengelabui

orang lain (pacar), sehingga tak heran, kemungkinan besar orang tersebut dapat melakukan hubungan seksual pranikah.

- c. Faktor kematangan biologis. Dapat diketahui bahwa masa remaja ditandai dengan adanya kematangan biologis. Dengan kematangan biologis, seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagai mana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, misalnya, dengan melihat film porno, cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif, yakni terjadinya hubungan seksual pranikah di masa pacaran remaja. Sebaliknya, kematangan biologis, disertai dengan kemampuan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia akan tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

Warianto mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab remaja melakukan sex bebas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang tua, Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua sudah pasti akan membuat anak menjadi liar, orang tua yang terlalu percaya kepada anak tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan

oleh anak-anaknya merupakan tindakan yang salah yang berakibat fatal bagi si anak sendiri. Bahkan bukan tidak mungkin sebenarnya orang tua sendiri yang menjerumuskan anaknya, sebagai contoh misalnya, orang tua merasa malu kalau anaknya yang sudah SMA ataupun sudah remaja belum punya pacar, pasti akan ditanya, akhirnya si anak cari pacar, awalnya mungkin biasa saja, ke toko buku, atau sesekali ke cafe. Lalu pelan-pelan naik pangkat pegang tangan, lalu naik pangkat lagi, dan meningkat ke lainnya. Orang tua yang terlalu otoriter juga tidak baik bagi perkembangan psikologi anak, ketika ia mendapatkan sekali kebebasan ia lupa segalanya.

2. Lingkungan Teman. Sekuat apapun kita mempertahankan diri kalau lingkungan dan orang-orang terdekat kita tidak mendukung kita, bukan tidak mungkin kita yang akhirnya terikut dengan mereka. Contohnya seorang pecandu narkoba awalnya cuma ikut-ikutan dengan teman-temannya dan sekedar iseng, begitu juga dengan sex bebas.
3. Uang. Di zaman sekarang ini uang adalah segala-galanya, tolok ukur seseorang ada pada uang, kehormatan, harga diri semua diukur dengan uang. Makanya orang-orang yang kebutuhannya tidak terpenuhi mencari penghasilan tambahan dengan cara seperti itu,

dengan iming-iming uang semua menjadi tidak berarti. Apa yang harampun dihalalkan.

4. Iman yang lemah. Seseorang yang tidak punya iman dihatinya sudah pasti dia tidak tahan dengan godaan duniawi yang memang berat, sekecil apapun godaan itu apalagi godaan berat.

Dari beberapa pendapat tersebut yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab seks bebas adalah a) Suka sama suka, b) Kurangnya informasi tentang seks, c) Kehidupan iman yang rapuh, d) Faktor kematangan biologis, e) Penundaan usia pranikah, f) Pergaulan yang semakin bebas.⁵⁴

C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu :

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti bernama Siti Nurhalimah dan Muhamad Nursalim, *Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro*, hasil

⁵⁴ Ghea Gendys Renjana Putri, Sutijono” Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas” *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol.1 No.1 (Tahun 2013),h. 84-86

penelitian ini adalah pemahaman siswa meningkat setelah mendapatkan layanan informasi tentang bahaya seks bebas.⁵⁵

2. Penelitian yang ketiga Penelitian dilakukan oleh Fitriyah, *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B Smp Kartini Surabaya*⁵⁶. Hasil penelitian tersebut berhasil, layanan informasi dengan pemanfaatan menggunakan buku panduan pendidikan seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang menjadi meningkat.
3. Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Aquiles Negrete, *Constructing A Comic To Communicate Scientific Information About Sustainable Development And Natural Resources In Mexico*. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian informasi menggunakan komik berhasil dalam meningkatkan komunikasi ilmiah.⁵⁷
4. Penelitian yang ke empat dilakukan oleh Anggi Arya Rinando, 2017, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII*

⁵⁵ Nurhalimah dan Muhamad Nursalim, "Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013.

⁵⁶ Fitriyah, "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas VII B Smp Kartini Surabaya".

⁵⁷ Aquiles Negrete, "Constructing A Comic To Communicate Scientific Information About Sustainable Development And Natural Resources In Mexico". *Universidad Nacional Autónoma De México (UNAM) Procedia - Social And Behavioral Sciences* 103 (2013) .

Di SMP 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018. Hasil dari penelitian ini adalah layanan informasi dengan memanfaatkan media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan bahaya meroko.

5. Penelitian yang ke Lima dilakukan oleh Tri mulyani, *efektivitas penggunaan media komik strip pada pembelajaran materi saling ketergantungan dalam ekosistem di SMP negeri 1 kaliwungu kudas.* Hasil penelitian ini adalah penggunaan media komik efektif digunakan dalam penyampaian materi saling ketergantungan dalam ekosistem.⁵⁸
6. Penelitian yang ke Enam dilakukan oleh Muhammad Bagus Pamuji, *pengembangan komik sebagai media pembelajaran biologi pada materi sistem saraf manusia untuk SMP/MTS kelas IX semester ganjil* hasil penelitian ini adalah penggunaan komik sebagai media pembelajaran efektif dalam pemberian materi.
7. Zulfa Fatati Nafis “ Pengembangan Media Pembelajaran Komik audio Visual Oleh Pembelajaran Ekonomi Materi Kurs Valuta Asing Di SMA N 8 Malang” disimpulkan bahwa hasil uji media komik audio visual diperoleh presentase kelayakan sebesar 93,75 % dan uji materi menunjukan presentase

⁵⁸ Tri mulyani, efektivitas penggunaan media komik strip pada pembelajaran materi saling ketergantungan dalam ekosistem di SMP negeri 1 kaliwungu kudas.

kelayakan sebesar 90,84%. Sehingga komik media audio visual mendapat nilai sangat baik dan layak digunakan.⁵⁹

8. Indriani Mei Listiyani, Ani Widayanti “Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akutansi Untuk Siswa SMA Kelas XI” hasil kelayakan komik dilihat dari skor penilaian para ahli materi dengan jumlah 131,11 atau sebesar 87,54 sangat baik. Dengan demikian media pembelajaran berbentuk komik inipun sangat layak untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.⁶⁰
9. Henggang bara saputro, soeharto “*pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik-integratif kelas VI SD*” disimpulkan bahwa hasil kajian akhir memperoleh informasi bahwasanya kualitas komik yang dikembangkan telah layak untuk dipakai dan dimanfaatkan pada pembelajaran matematika kelas VI SD. Media komik ini bisa juga diimplementasikan sesuai intensi yang hendak dicapai yaitu meningkatkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.⁶¹

⁵⁹ Zulfa Fatatinadya Nafis “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Audio Visual Bagi Pembelajaran Ekonomi Materi Kurs Valuta Asing Di SMA Negeri 8 Malang” Jurnal Pendidikan ekonomi FE UM, Vol. 9 No. 2 (2016).

⁶⁰ Indriyani Mei Listiyani, Ani Widayanti, “Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akutansi Untuk Siswa SMA Kelas XI”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. 10 No. 2 (2016).

⁶¹ Henggang bara saputro, soeharto “pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik-integratif kelas VI SD”. *jurnal prima edukasi*, vol. 3 No. 1, (2015).

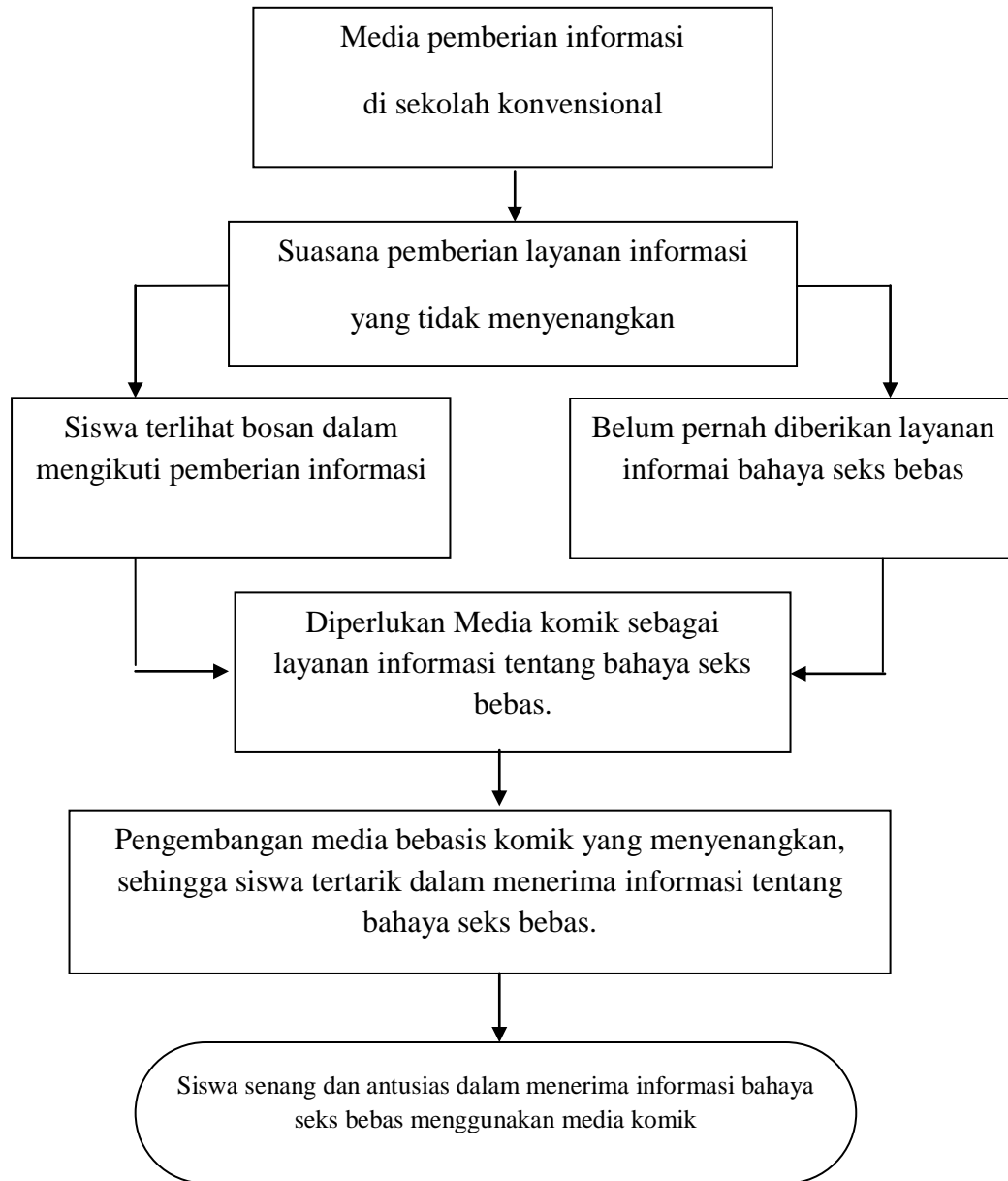
D. Kerangka Berfikir

Keberhasilan proses pemberian informasi diawali dari minat belajar siswa. Proses pemberian informasi akan efektif apabila siswa berada dalam kondisi yang menyenangkan. Begitu pula sebaliknya, proses pemberian informasi tidak akan efektif apabila prosesnya terlalu dipaksakan dan akan membuat peserta didik tidak nyaman. Guru harus dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar hasil yang diperoleh dari proses tersebut optimal.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan membuat inovasi media pemberian informasi yang menyenangkan. Dewasa ini, kemajuan teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan inovasi media pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan media yang tepat akan membuat peserta didik menerima informasi dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sarana yang menyenangkan ini dapat dikemas ke dalam sebuah Komik yang berisi edukasi dan hiburan. Komik ini disajikan dalam kemasan yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa, pemahaman siswa dan dapat mencapai tujuan pemberian informasi lebih baik.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Tahap studi pendahuluan/tahap analisis dari penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan observasi di Madrasah Aliyah yaitu di MA Muhammadiyah Sukarame. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun Ajaran 2019/2020. Kelas yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pada kelas X Dan XI yang dibagi menjadi kelompok kecil dan kelompok besar.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 6 dosen sebagai ahli produk yaitu 2 dosen ahli media, 2 dosen ahli bahasa dan 2 dosen ahli materi, Guru dan peserta didik Madrasah Aliyah (MA) sebagai responden yang dibagi menjadi kelompok kecil berjumlah 10 peserta didik diambil secara random dan kelompok besar diambil keseluruhan peserta didik kelas X dan XI. Pada tahap pengujian produk media komik ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pengampu di sekolah tersebut.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitian dasar (basic research) dengan penelitian terapan (applied research).⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berupa skor penilaian pada angket kualitas media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas yang telah diisi oleh dosen ahli, ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru dan peserta didik sebagai responden terkait media komik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif berupa hasil respon guru terkait media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁶³ **Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan dengan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan**

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hh. 2-4

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 407

menguji validasi produk yang telah dihasilkan.⁶⁴ Teknik *Research and Development* digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, yang bertujuan agar produk tersebut dapat berguna untuk masyarakat luas dalam mengetahui dan memahami tentang bahaya seks bebas. Oleh karena itu dikembangkan pada penelitian ini mengenai media pembelajaran berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas pada peserta didik tingkatan MA.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Media Komik

Langkah-langkah pengembangan menjelaskan tentang prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan produk secara tidak langsung akan memberikan petunjuk bagaimana langkah prosedur yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemberian informasi berbasis media komik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik layanan.⁶⁵ Robert Marbie Brach (2009) mengembangkan Intructional Design (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*⁶⁶.

⁶⁴ *Ibid*, h. 30

⁶⁵ I Made Tegeh, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.78

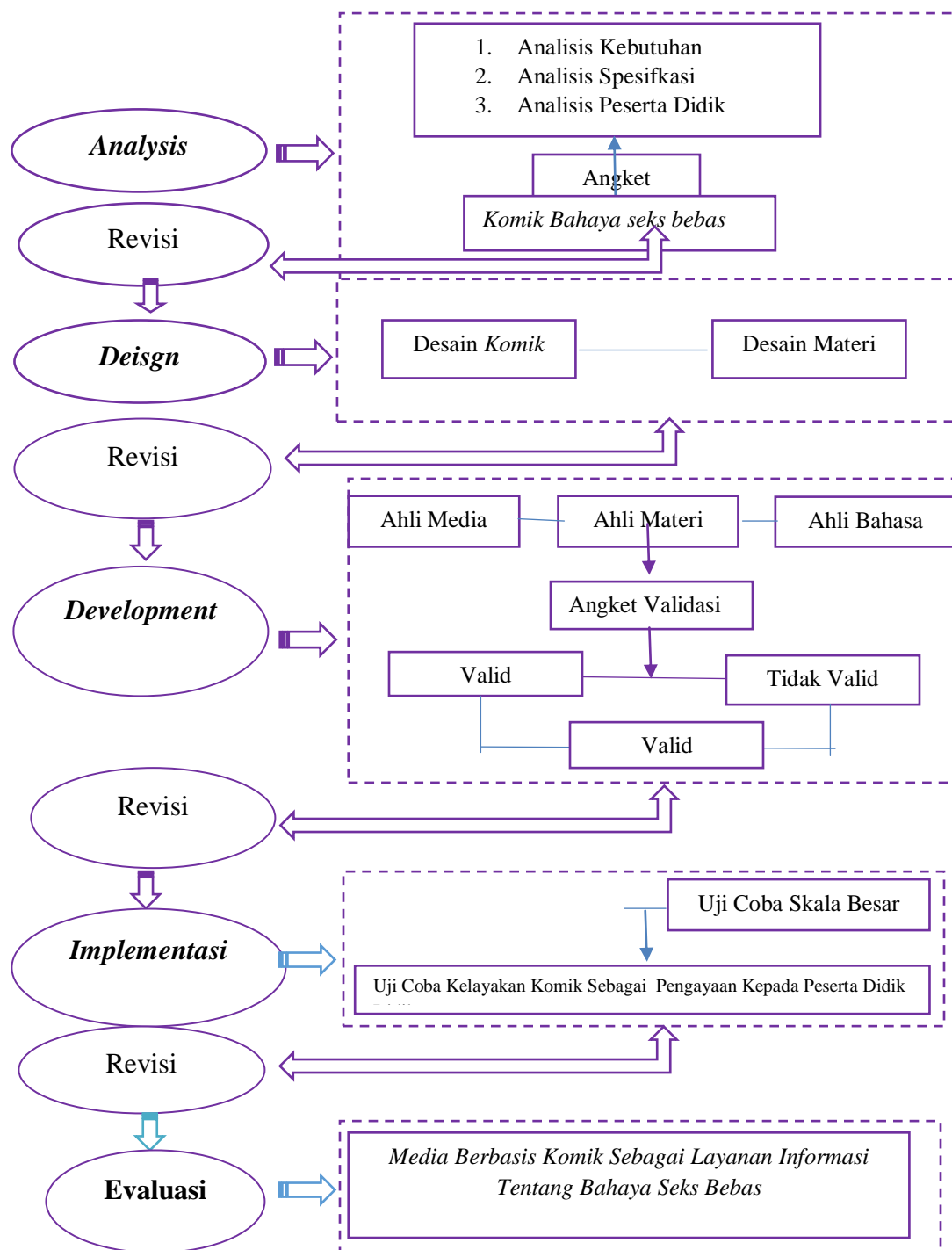
⁶⁶ Sugiono, *Op.Cit.*, hal.38

yang menyesuaikan dengan itensi penelitian yaitu mengembangkan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk menambah informasi terkait bahaya seks bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Pendekatan ADDIE untuk mengembangkan produk yang berupa desain pembelajaran⁶⁷

⁶⁷*Ibid.*, hal.39



Gambar 3.2

Prosedur Penelitian dan Pengembangan yang di Lakukan oleh Peneliti

1. Analisis (*Analysis*)

Pengembangan *Media Layanan Informasi Berbasis Komik tentang bahaya seks bebas* pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan perangkat lunak, dengan urutan sebagai berikut:

Analisis situasi dan kondisi dilakukan dengan survey di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian awal dilakukan dengan wawancara pada Guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik berkaitan dengan informasi.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan pengguna terhadap perangkat lunak yang akan dikembangkan. Informasi intinya akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apa saja yang akan ada pada Media Komik Layanan Informasi tentang bahaya seks bebas.

b. Analisis Spesifikasi

Analisis spesifikasi menjabarkan apa saja yang harus dimiliki oleh sistem agar dapat berjalan. Analisis spesifikasi bertujuan untuk mengetahui sistem seperti apa yang cocok diterapkan, perangkat keras dan perangkat lunak apa saja yang dibutuhkan serta siapa saja pengguna yang akan menggunakan.

c. Analisis Peserta Didik

Perbedaan karakter yang ada pada peserta didik merupakan hal yang wajar dan tentunya sangat perlu diperhatikan dalam pemberian Layanan informasi. *Media Layanan Informasi Komik Tentang bahaya seks bebas* yang dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik sehingga sesuai dengan peserta didik. Karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan antara lain kemampuan akademik individu, fisik, motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial, pengalaman belajar sebelumnya dan sebagainya. Analisis karakteristik tersebut, peneliti akan menyesuaikan isi *Komik* sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Dalam sebuah pengembangan *Komik*, tahap disain *Komik* merupakan tahap perencanaan yang dilakukan oleh seorang pengembang untuk menentukan *genre* komik, alur cerita dalam komik, tokoh-tokoh dalam cerita komik, pemilihan format, rancangan awal, coloring(pemberian warna), typesetting, dan perancangan penyajian materi.

3. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan ini peneliti mengonkretkan hasil perencanaan pada tahapan design. Rancangan produk yang telah dikonsep kemudian dikembangkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pembuatan *Komik*

Untuk memudahkan peneliti dalam membuat *Komik*, maka peneliti harus menentukan desain yang akan disajikan dalam *Komik* tersebut. Kemudian merancang *Komik* sesuai dengan tujuan layanan informasi. Mendesain pada tahap ini mencakup mendesain tampilan *Komik* dan isi *Cerita dalam Komik*, lembar validasi *Komik*, dan angket respon Guru dan Serta peserta Didik.

- b. Menvalidasikan media layanan informasi berbasis *Komik* tentang Bahaya Seks Bebas kepada ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa. *Komik Bahaya Saeks Bebas* harus dinyatakan valid dan layak oleh ahli-ahli tersebut sebelum diimplementasikan. Data hasil evaluasi dari ahli materi dan ahli media selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan *Komik* edukasi dan revisi yang perlu dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli-ahli tersebut. Setelah pembuatan *Komik*, tahapan dilanjutkan dengan penyuntingan pembuatan *Komik*. Tahapan ini terdiri dari kegiatan *editing* dan penilaian yang dilakukan oleh tim ahli. *Komik* yang telah disusun dikonsultasikan secara berkala dan kemudian dilanjutkan dengan penilaian oleh ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa Beberapa aspek ejaan bahasa secara menyeluruh serta bentuk, tata letak, pilihan warna komponen penyusunnya.

Tabel 3.1

Daftar Tim Validasi Produk

No	Nama	Bidang Keahlian
1.	Hardiyansyah Masya, M.Pd	Ahli Media
2.	Iip Sugiharta, M.Si	Ahli Media
3.	Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D	Ahli Materi
4.	Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	Ahli Materi
5.	Dedi Satriawan, M.Pd	Ahli Bahasa
6.	Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	Ahli Bahasa

- c. Revisi berdasarkan hasil penyuntingan, peneliti melakukan revisi sesuai kekurangan *Pada Komik*. Setelah *Komik* dinyatakan layak, selanjutnya dilakukan proses pengolahan naskah atau produksi.

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah *Komik* dinyatakan valid dan layak, maka *Komik bahaya seks bebas* ini digandakan sebanyak jumlah yang dibutuhkan dan kemudian diimplementasikan kepada peserta didik kelas X dan XI MA Muhammadiyah sukarama bandar lampung. Uji coba ini dilakukan dengan cara peserta didik *Membaca dan menyimak* *Komik* tersebut untuk Menerima Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas. Kegiatan kemudian

dilanjutkan dengan pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik yang telah Membaca Komik tentang bahaya seks bebas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan penggunaan *Media komik tentang bahaya seks bebas*.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan tahapan implementasi, *Komik Bahaya Seks Bebas* perlu dievaluasi. Evaluasi diperoleh dari angket peserta didik, wawancara Guru BK, dan catatan lapangan. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi karena mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan pada *Media Komik* Bahaya Seks Bebas tersebut. Berdasarkan keseluruhan proses, maka *Komik* yang dikembangkan diharapkan layak digunakan peserta didik Sebagai Layanan Informasi Tentang bahaya seks bebas karena telah memenuhi aspek kualitas yang ditinjau dari segi kelayakan isi, bahasa, kegrafisan dan kesesuaian dengan aspek kepraktisan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang dipakai secara sistematis dalam pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan wawancara. Instrumen ini sebagai alat pengumpul data yang berpengaruh dalam proses penelitian. Alat

ukur yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket untuk ahli media, ahli materi, ahli bahasa, angket untuk guru dan angket untuk siswa. pengujian instrumen ini dilaksanakan dengan menggunakan perhitungan validitas yakni membandingkan instrumen dengan teori yang telah dipaparkan.

1. Lembar Validasi

Validasi dilaksanakan oleh 6 validator yang telah dipilih sesuai dengan bidang ahli yakni 2 validator sebagai ahli materi, 2 validator sebagai ahli media dan 2 validator sebagai ahli bahasa. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni memberikan produk yang ingin dikembangkan kepada validator dan lembar angket validasi yang bertujuan untuk menilai produk yang telah dikembangkan tergolong baik atau tidak. Angket berisi aspek penilaian mengenai produk media komik yang dipaparkan dan di dalam kolom tersebut terdapat skor yang bertujuan untuk memberikan penilaian dari aspek yang tercantum dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tertera.

2. Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon Guru dan peserta didik mengenai media komik terkait bahaya seks bebas. Di dalam angket terdapat pertanyaan setelah diterapkan media komik dan skor yang bertujuan untuk memberikan penilaian dari aspek yang tercantum dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tertera.

F. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data dan analisis dalam penelitian dan pengembangan ini yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

1. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media perantara antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh sumber data. Wawancara yang dilakukan dalam pra penelitian yaitu wawancara langsung (*direct interview*). Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan pewawancara dalam berkomunikasi atau ingin mengetahui keterangan secara langsung dari sumber data.⁶⁸ Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada disekolah tersebut.

2. *Kuesioner* (angket)

Angket merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan kepada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan yang lazim. Angket yang digunakan dalam bentuk skala likert yaitu untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau

⁶⁸ *Ibid*, h. 263-265.

sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Kuesioner tersebut terdiri dari:

1) Lembar Validasi Media

Lembar validasi media berisi tentang tampilan media, kriteria media layanan informasi, penyajian materi serta keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media tersebut. Ahli media menganalisis dan mengkaji dari segi kemenarikan tampilam Komik dan aspek kemudahan penggunaan Komik secara menyeluruh. Hasil dari validasi produk digunakan sebagai acuan apakah Media berbasis *Komik* sesuai dengan kriteria penilaian aspek yang dikembangkan oleh peneliti.

2) Lembar Validasi Materi

Lembar validasi materi berisi tentang kelayakan materi Bahaya Seks Bebas dalam Media berbasis *Komik* yaitu materi akibat dari seks bebas, penyebab seks bebas, cara mencegah serta penyakit yang di akibatkannya. kesesuaiannya dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan.

3) Lembar Validasi Bahasa

Lembar ahli bahasa berisi tentang kelayakan bahasa yang digunakan, penulisan serta alur cerita yang memuat konten

bahasa di dalam komik tentang bahaya seks bebas, masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan.

4) Lembar Angket Respon Pendidik di MA Muhammadiyah

Berupa angket yang digunakan untuk mencermati produk Media berbasis *Komik* yang dihasilkan, kemudian pendidik diminta kesediaannya untuk memberikan penilaian dan saran perbaikan Media berbasis *Komik* tersebut.

5) Lembar Angket Respon Peserta Didik

Berupa angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Media berbasis *Komik* tentang informasi bahaya seks bebas. Peserta didik juga diminta kesediaannya memberikan tanggapan terhadap Media *Komik* yang telah dikembangkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderuan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Dokumen yang diambil sebagai data seperti surat-menyurat, fphoto-fphoto dan data-data yang ada di sekolah tersebut.

b. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini yakni menguraikan pendapat, tanggapan dan saran dari validator yang diperoleh dari hasil lembar validasi. Pada tahapan uji coba digunakan angket

terbuka sebagai pemberian kritik, saran, masukan dan perbaikan. Dari hasil analisis deskriptif tersebut digunakan untuk memutuskan tingkat ketetapan, kemenarikan produk dan keefektifan media komik. Data yang dihasilkan dari angket adalah data kualitatif berupa Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 5.

1) Angket Validasi Ahli

Instrument validasi berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban validator. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebagai berikut:⁷⁰

Tabel. 3.2
Kriteria skor yang digunakan penelitian pengembangan dalam
memberikan penilaian pada media komik
Skor Penilaian

1	2	3	4	5
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Untuk menentukan hasil dari persentase skor penilaian digunakan rumus perhitungan ialah sebagi berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, 134.

⁷⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, 280.

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (Baca Jumlah)

Xi : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah Individu

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:⁷¹

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam item

⁷¹ Ardian Asyhari and Helda Silvia, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.1 (2016), 7.

Kemudian dicari persentase kriteria validasi. Adapun kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Respon Validator⁷²

Skor Bahan Ajar	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
% - 20%	Sangat Tidak Baik

Pada tabel diatas, menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata interpretasi maka validitas/kelayakan LKPD berbasis *PDEODE* pada materi suhu dan perubahannya kelas VII SMP/MTs semakin tinggi.

2) Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik

Angket pendidik dan peserta didik menggunakan skala *likert* dengan penilaian sebagai berikut:⁷³

a) Jawaban Sangat Tinggi/ Sangat Setuju diberi skor 5

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (bandung: alfabeta, 2017), 166.

⁷³ Sugiyono, *Ibid*, 167.

- b) Jawaban Tinggi/ Setuju diberi skor 4
- c) Jawaban Cukup/ Setuju diberi skor 3
- d) Jawaban Rendah/ Tidak Setuju diberi skor 2
- e) Jawaban Sangat Rendah/ Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam item

Penentuan kriteria interpretasi skor angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4Kriteria Interpretasi Respon Pendidik dan Peserta Didik⁷⁴

Skor Bahan Ajar	Kriteria
81%-100%	Sangat Setuju
61%-80%	Setuju
41%-60%	Cukup Setuju
21%-40%	Tidak Setuju
0%-20%	Sangat Tidak Setuju

Dari skala persentase kelayakan di atas bahwa semakin rendah skor yang diberikan maka produk yang dikembangkan dianggap kurang layak untuk digunakan. Jika semakin tinggi skor yang diberikan maka produk yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

⁷⁴ Sugiyono, *Ibid*, 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan Media Layanan Informasi Berbasis Komik tentang bahaya seks bebas di Sekolah yang baik berdasarkan penilaian ahli dan setuju berdasarkan respon pendidik serta peserta didik.

1. *Analysis* (Hasil analisis)

Hasil analisis yang sudah dilakukan dipergunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam membuat media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas di sekolah. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan dan analisis peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diadakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan Dan Konseling. Indikator pertanyaan yang terdapat dalam Wawancara ialah mengenai bagaimana pemberian layanan informasi disekolah tersebut terutama tentang bahaya dari seks bebas itu sendiri.

Hasil analisis kebutuhan yakni masih kurangnya penggunaan media yang menarik yang bertujuan sebagai media layanan informasi yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam menampung informasi yang di dapatkan, sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas di sekolah.

b. Analisis Spesifikasi

Pada pembuatan komik ini memerlukan beberapa perangkat lunak sebagai media pengembangan. Media ini dibuat menggunakan program utama *Manga Studio 4*, selain itu pembuatan komik ini juga menggunakan program pendukung yakni, *Adobe Photoshop CS 6* dan *Paint*. Jenis penulisan pada komik ini dengan jenis huruf pada materi *Comic Sans MS* dengan font yang disesuaikan dengan penulisan. Penggunaan media layanan informasi berbasis komik ini digunakan oleh peserta didik dalam penerimaan informasi tentang bahaya seks bebas.

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yakni, peserta didik belum pernah diberikan layanan informasi. Layanan informasi yang mereka terima bersifat kontekstual dan monoton. Pengembangan media layanan informasi dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik, karakter peserta didik yang dapat diperhatikan antara lain perkembangan diri, hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral serta dalam penerimaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis

karakteristik tersebut peneliti akan menyesuaikan media layanan informasi tentang bahaya seks bebas sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahapan ini peneliti perlu mempersiapkan beberapa perangkat lunak utama dan pendukungnya. Perangkat lunak utama yakni *Manga Studio EX 4*, dan perangkat lunak pendukungnya *Adobe PhotoShop CS 6* dan *Paint*, Adapun langkah-langkah perencanaan dan pengembangan komik:

a. Genre Komik

Pada tahap ini penulis menentukan genre dari pembuatan media layanan informasi berbasis komik. Ada beberapa macam genre komik menurut Marcel Boneff yaitu, komik wayang, komik silat, komik humor, komik roman remaja, komik didaktis. Pada penelitian ini genre komik yang digunakan adalah komik didaktis yaitu merujuk pada komik yang bermaterikan ideologi, pengetahuan, ajaran-ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh dan materi-materi lainnya memiliki nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya.

b. Alur Cerita dalam Komik

Pada tahap ini penulis merumuskan konsep penulisan komik dan alur cerita yang akan dituangkan pada komik. Penyusunan alur cerita dalam penelitian pengembangan ini ialah membuat scenario cerita, ilustrasi, dan menyusun setiap cerita dengan gambar agar dapat dipahami

oleh pembaca. Alur cerita ini menceritakan tentang seorang remaja putra bernama Roy yang bersekolah di SMA Langit Biru. Dan Roy hidup jauh dari kedua orang tuanya, lalu Roy jatuh cinta pada gadis cantik di sekolah tersebut. Namun itu adalah awal kesalahan tersebut, Roy terjerumus dalam pergaulan bebas dan mengidap HIV/AIDS hingga sampai akhir hidupnya.

c. Tokoh-tokoh dalam Cerita Komik

Pada tahap ini penulis menentukan tokoh pada alur cerita yang akan dituangkan pada komik. Tokoh yang berperan dalam media layanan informasi berbasis komik tentang seks bebas yaitu, Roy adalah seorang siswa SMA Langit Biru yang tampan dan memiliki banyak sahabat, Reina Aulia yang dipanggil dengan nama Lia adalah seorang siswi yang cantik, baik dan ramah, teman-teman Roy di sekolah yang mengajarkan Roy banyak hal dan membuat Roy terjerumus ke dalam jalan yang salah, May adalah seorang duta HIV/AIDS yang mengajak Roy untuk bangkit dan tidak berlama-lama terjerumus dalam penyesalan dihidupnya, orang tua Roy adalah sosok yang lembut, perhatian dan penuh kasih, sahabat-sahabat Roy di komunitas sehati yang

d. Pemilihan format

di dalam pembuatan media layanan informasi berbasis komik ini memilih format-format yang sudah ada. Komik tentang bahaya seks bebas ini dibuat dalam bentuk software dengan format JPG, hasil yang didapat

merupakan hasil gambar print out sehingga cocok dengan format JPG. JPG atau JPENG merupakan salah satu format gambar yang paling sering digunakan untuk menyimpan foto atau hasil editan gambar.

e. Rancangan awal

Rancangan awal pembuatan media layanan informasi berbasis komik diawali dengan pembuatan pembuatan storyline, sketching, coloring, memasukan materi dalam panel komik.

1.) Storyline

merupakan inti dari sebuah naskah yang di ambil dari gagasan utama naskah yang dibuat seperti sebuah alur cerita. Dalam proses ini peneliti akan menentukan cerita mulai dari sudut pandang pengambilan gambar, efek suara, adegan di dalam panel yang sudah ditentukan jumlahnya.

2.) Sketching

Adalah proses pembuatan gambar dengan teknik manual untuk di terapkan di dalam sebuah cerita bergambar. Sketsa awal dengan menggunakan kertas polio yang didalamnya terdapat beberapa adegan inti namun merupakan sketsa kasar.

f. Coloring (pemberian warna)

g. Typestting

Proses berikutnya adalah pemberian balon percakapan, font standar. Yang digunakan adalah Comic Sans MS dan Times New Roman dengan ukuran font mulai dari 9-72 pt namun divariasi untuk pemilihan font ketika sedang marah atau betarik.



Gambar 4.3 Pemberian Balon Percakapan

h. Perancangan Penyajian Materi

Penyajian materi dalam media layanan informasi berbasis komik ini sesuai dengan indikator bahaya seks bebas, penyajian fokok materi bahaya seks bebas terdpt dalam panel terakhir komik.



Gambar 4.4 layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. Development (Hasil Pengembangan dan Pembuatan Produk)

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan pengembangan (*development*) yang meliputi kegiatan penyusunan media layanan informasi berbasis komik dan lain-lain. Pada tahapan ini peneliti merealisasikan hasil perencanaan pada

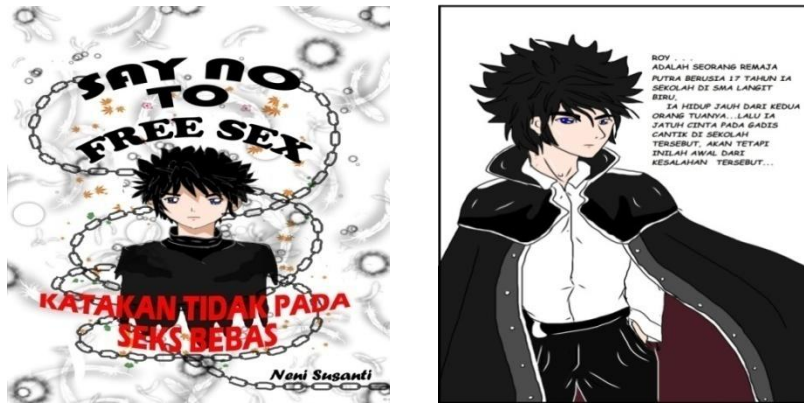
tahap *design*. Rancangan produk yang sudah dikonsep kemudian dikembangkan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pembuatan Komik

1.) Cover Komik

Cover adalah tampilan depan atau sampul dari LKPD.

Tampilan cover belakang dan cover depan LKPD digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Cover Depan Dan Belakang Komik

2.) Perkenalan Tokoh

Perkenalan tokoh merupakan langkah awal dalam pembuatan komik agar pembaca mengetahui siapa saja yang berperan dalam komik tersebut.



Gambar 4.6 Perkenalan tokoh

3.) Tampilan Isi Komik

Tampilan isi Komik didalamnya berupa alur cerita, aktivitas Roy sebagai tokoh utama dalam keseharian bersama teman-temannya dan lingkungan disekitarnya sampai akhirnya Roy terjangkit virus HIV/AIDS.





Gambar 4.7 Isi Cerita Dalam Komik

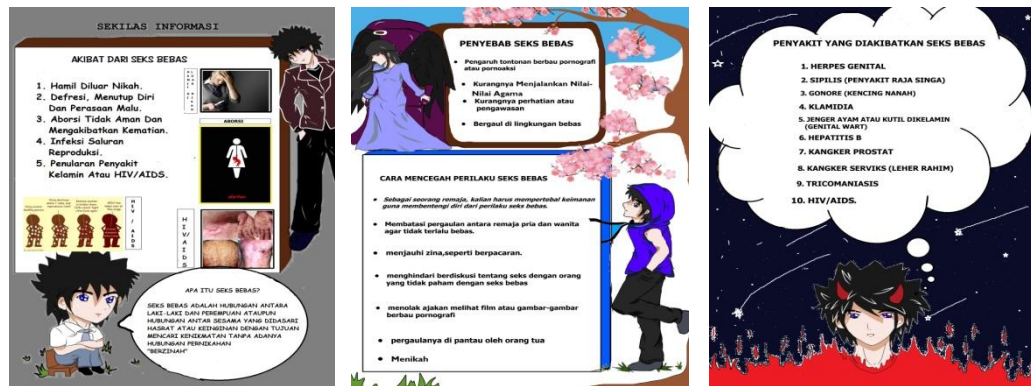
4.) Ayat Al-Qur'an dalam komik beserta ajakan menjauhi seks bebas.



Gambar 4.8 Ayat A-Qur'an dan Ajakan Menjauhi Seks Bebas

5.) Materi dalam komik

Pemberian materi dalam komik bertujuan memberikan penjelasan betapa bahayanya seks bebas dalam kehidupan dan mengajarkan peserta didik tentang pengertian seks bebas, bahaya dari seks bebas, cara menjauhi seks bebas dan penyakit apa saja yang diakibatkan seks bebas.



Gambar 4.9 Isi Materi Dalam Komik

b. Hasil Penilaian Angket Validasi

Validasi produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan oleh total 6 orang validator dari 3 macam ranah validasi, yaitu validasi ahli Media, Validasi ahli materi dan validasi ahli Bahasa untuk mengetahui respon terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen validasi menggunakan skala *Likert*. Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut:

1. Validasi Ahli Media

Persentase (%) validasi per aspek dalam validasi media ini diperoleh dari jumlah jawaban responden ($\sum X$) per aspek dibagi jumlah nilai ideal ($\sum X_i$) per aspek dikali dengan 100%. Persentase rata-rata diperoleh dari jumlah persentase (%) total semua aspek dibagi dengan banyaknya aspek. Setelah memperoleh hasilnya, sehingga diperoleh kriteria interpretasi yang telah ditentukan. Penilaian dari validator ahli materi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Sebelum Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Keterkaitan media layanan informasi	40	50	80	Baik
Kriteria tampilan media	33	50	66	Baik
Penyajian materi pada media	11	20	55	Cukup Baik
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	19	30	63	baik
Jumlah total	103	150	264	
Persentase rata-rata	66.08%			
Kriteria	Baik			

Berdasarkan Tabel 4.1. penilaian yang dicapai rata-rata adalah Baik dengan total penilaian 103 dan persentase 66.08%. Adapun rincian

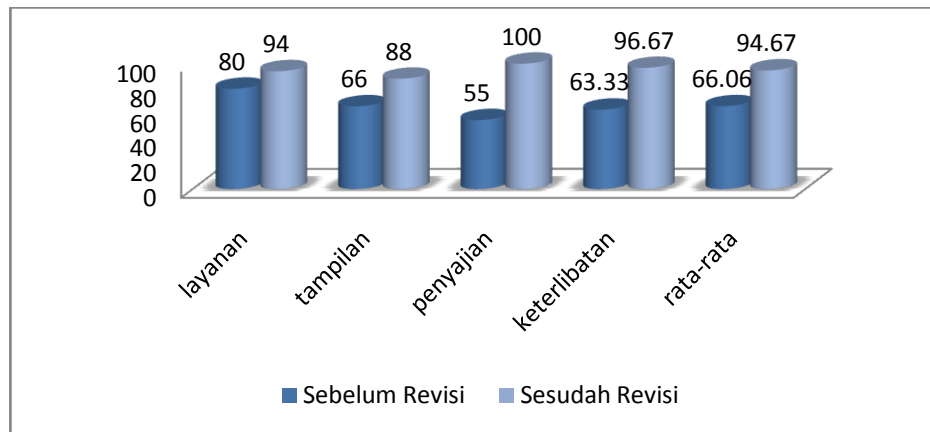
persentasenya adalah: Jumlah persentase validasi pada aspek Keterkaitan media layanan informasi 80% dengan kriteria Baik, pada aspek Kriteria tampilan media persentase sebesar 66% dengan kriteria interpretasi Baik, pada aspek Penyajian materi pada media persentase mencapai 55% dengan kriteria Cukup Baik. sedangkan untuk persentase 63% juga dicapai pada aspek Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media dengan kriteria Baik. Melalui beberapa saran dari validator, maka produk direvisi agar produk menjadi lebih baik.

Tabel: 4.2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Setelah Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Keterkaitan media layanan informasi	47	50	94	Sangat Baik
Kriteria tampilan media	44	50	88	Sangat Baik
Penyajian materi pada media	20	20	100	Sangat Baik
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	29	30	96	Sangat Baik
Jumlah total	140	150	378.67	

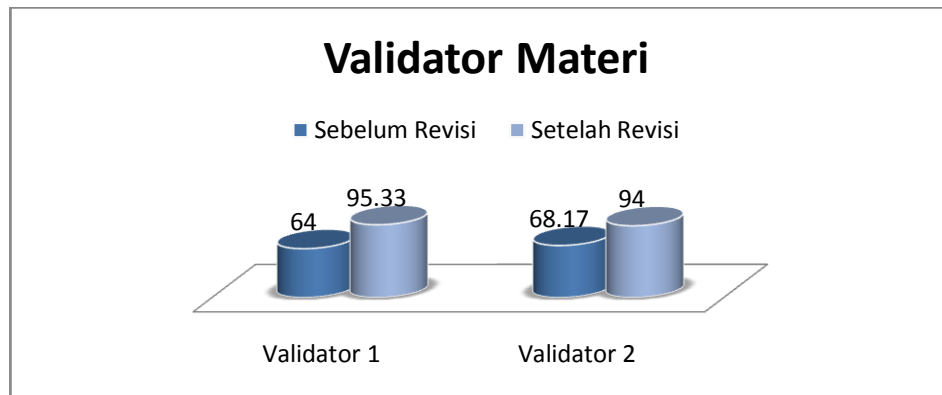
Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Persentase rata-rata	94.67%			
Kriteria	Sangat Baik			

Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, penilaian yang dicapai rata-rata adalah Sangat Baik dengan total penilaian 140 dan persentase 94.67% seperti yang tertera pada Tabel 4.2. Adapun rincian persentasenya adalah; Jumlah persentase validasi pada aspek Keterkaitan media layanan informasi sebesar 94% dengan kriteria Sangat Baik, pada aspek Kriteria tampilan media mencapai persentase sebesar 88% dengan kriteria interpretasi Sangat Baik, pada aspek kriteria Penyajian materi pada media mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk persentase 96% juga dicapai pada aspek Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media dengan kriteria Sangat Baik.



Grafik 4.1. Hasil Validasi Media sebelum dan Setelah Revisi

Pada Grafik 4.1. dijelaskan bahwa penilaian gabungan dari semua validator media per aspek penilaian mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum revisi dan setelah revisi. Pada aspek Keterkaitan media layanan informasi awalnya 80% menjadi 94% dengan kriteria Sangat Baik, aspek Kriteria tampilan media yang awalnya 66% dengan kriteria Baik menjadi 88% dengan kriteria Sangat Baik, aspek Penyajian materi pada media yang semula 55% dengan kriteria cukup baik menjadi 100% dengan Kriteria Sangat Baik dan berikutnya pada aspek Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media yang awalnya 66,33 dengan kriteria cukup baik menjadi 94,67% sangat baik.



Grafik 4.2. Rekap Penilaian Validator ahli Media

Berdasarkan Grafik 4.2. sebelum revisi, Validator 1 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 64% dengan kriteria baik, pada Validator 2 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 68,17% dengan kriteria Baik. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli media tersebut dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi berbasis komik yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kategori Baik. Kemudian pada Validator 1 dan 2 dilakukan revisi dan validasi kembali untuk memperbaiki kualitas produk.

Setelah dilakukan revisi, penilaian Validator 1 persentasenya meningkat menjadi 95,33% dengan kriteria Sangat Baik, serta Validator 2 persentase penilaiannya menjadi 94% dengan kriteria Sangat Baik.

2. Validasi Ahli Materi

Penilaian dan penentuan kriteria interpretasi ahli materi yang disesuaikan dengan penilaian dan penentuan kriteria interpretasi pada validasi ahli media. Penilaian dari validator ahli materi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel: 4.3. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi Sebelum Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase /validasi per aspek (P)	Kriteria
Indikator	29	30	96,67	Sangat Baik
Isi	79	90	87,78	Sangat Baik
Penyajian	39	40	97,5	Sangat Baik
Keterlaksanaan	36	40	90	Sangat Baik
Jumlah total	183	200	371,94	
Persentase rata-rata	92,99%			

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase /validasi per aspek (P)	Kriteria
Kriteria	Sangat Baik			

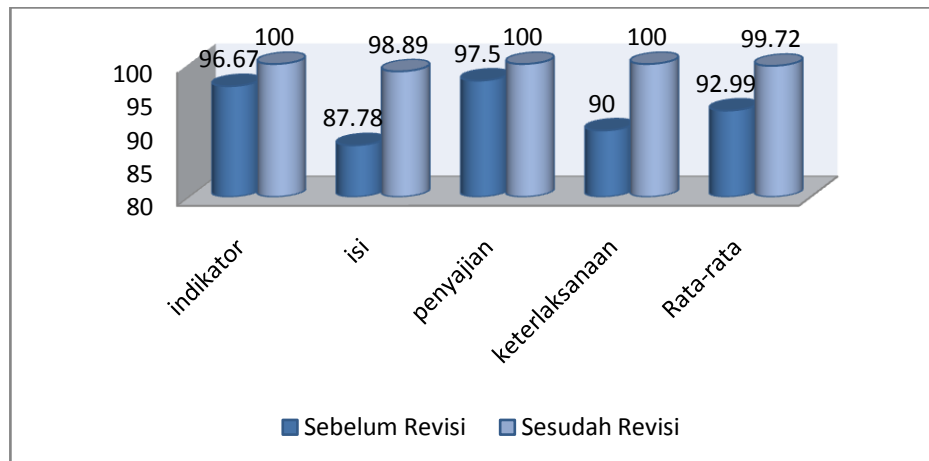
Berdasarkan hasil validasi ahli materi awal, penilaian yang dicapai rata-rata adalah sangat baik dengan total penilaian 183 dan persentase 92,99%. Adapun rincian persentasenya dapat dilihat pada Tabel 4.3. Jumlah persentase validasi pada aspek indikator sebesar 96,67% dengan kriteria sangat Baik, pada aspek isi yaitu 87,78% dengan kriteria interpretasi sangat Baik, kemudian pada aspek penyajian 97,5% dengan kriteria interpretasi sangat baik sedangkan untuk persentase 90% dicapai pada aspek keterlaksanaan dengan kriteria sangat Baik. Melalui beberapa saran dari validator, maka produk direvisi agar produk menjadi lebih baik.

Tabel: 4.4. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Indikator	30	30	100	Sangat Baik
Isi	89	90	98,89	Sangat Baik

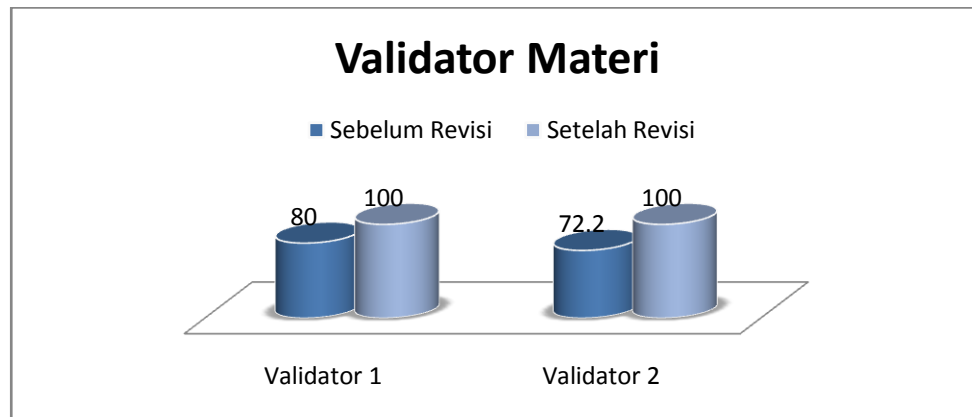
Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Penyajian	40	40	100	Sangat Baik
Keterlaksanaan	40	40	100	Sangat Baik
Jumlah total	199	200	398,72	
Persentase rata-rata	99,72%			
Kriteria	Sangat Baik			

Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, penilaian yang dicapai rata-rata adalah Sangat Baik dengan total penilaian 199 dan persentase 99.72%. Adapun rincian persentasenya seperti tertera pada tabel 4.4. Jumlah persentase validasi pada aspek Indikator sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik, pada aspek isi 98,89% dengan kriteria interpretasi Sangat Baik, sedangkan untuk persentase 100% dicapai pada aspek penyajian dengan kriteria Sangat Baik, serta aspek keterlaksanaan sebesar 100% dengan Kriteria Sangat Baik.



Grafik 4.3. Hasil Validasi Materi sebelum dan Setelah Revisi

Pada Grafik 4.3. dijelaskan bahwa penilaian kalkulasi dari semua validator media per aspek penilaian juga mengalami peningkatan yang tergolong signifikan antara sebelum revisi dan setelah revisi. Pada aspek indikator awalnya 96.67% dengan kriteria Sangat Baik menjadi 100% dengan kriteria Sangat Baik, aspek isi yang awalnya 87,78% dengan kriteria Sangat Baik menjadi 98,89% dengan kriteria Sangat Baik, aspek Penyajian dari 97,5% dengan kriteria Sangat Baik menjadi 100% dengan Kriteria Sangat Baik serta aspek Kriteria keterlaksanaan awalnya 90% dengan kriteria Sangat Baik menjadi 100% dengan Kriteria Sangat Baik.



Grafik 4.4. Rekap Penilaian Validator Ahli Materi

Berdasarkan Grafik 4.4. sebelum dilakukanya revisi, Validator 1 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 80% dengan kriteria Baik, pada Validator 2 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 72,2% dengan kriteria Baik. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli Materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Media Layanan Informasi Berbasis Komik yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi yang Baik. Kemudian Pada Validator 1 dan 2 dilakukan revisi dan validasi kembali untuk memperbaiki kualitas produk.

Setelah dilakukan revisi, penilaian Validator 1 persentasenya meningkat menjadi 100% dengan kriteria Sangat Baik, serta Validator 2 presentase penilaiannya menjadi 100% dengan kriteria interpretasi Sangat Baik.

Hasil validasi oleh ahli materi mencakup 4 aspek penilaian dengan 20 pertanyaan/ Pernyataan. Pada proses validasi materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki agar lebih baik dalam penggunaannya.

3. Validasi Ahli Bahasa

Penilaian dan penentuan kriteria interpretasi ahli Bahasa yang disesuaikan dengan penilaian dan penentuan kriteria interpretasi pada validasi ahli materi. Penilaian dari validator ahli Bahasa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel: 4.5. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa Sebelum Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase /validasi per aspek (P)	Kriteria
Kelayakan Isi	33	60	55	Cukup Baik
Kebahasan	64	120	53,33	Cukup Baik
Jumlah total	97	180	108,33	
Persentase rata-rata	54,17			
Kriteria	Cukup Baik			

Berdasarkan hasil validasi ahli Bahasa awal, penilaian yang dicapai rata-rata adalah Cukup baik dengan total penilaian 97 dan persentase 54,17%

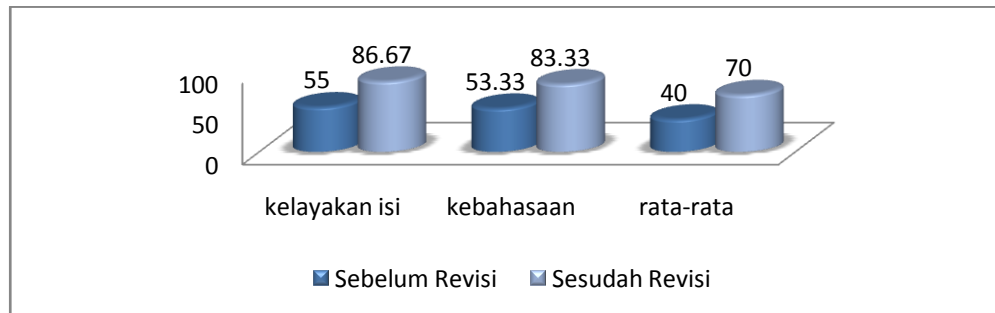
Adapun rincian persentasenya dapat dilihat pada Tabel 4.5. Jumlah persentase validasi pada aspek Kelayakan Isi sebesar 55% dengan kriteria Cukup Baik, pada aspek Kebahasaan yaitu 53,33% dengan kriteria interpretasi Cukup Baik. Melalui beberapa saran dari validator, maka produk direvisi agar produk menjadi lebih baik.

Tabel: 4.6. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa Setelah Revisi

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Kelayakan Isi	52	60	86,67	Sangat Baik
Kebahasaan	100	120	83,33	Sangat Baik
Jumlah total	152	180	170	
Persentase rata-rata	85%			
Kriteria	Sangat Baik			

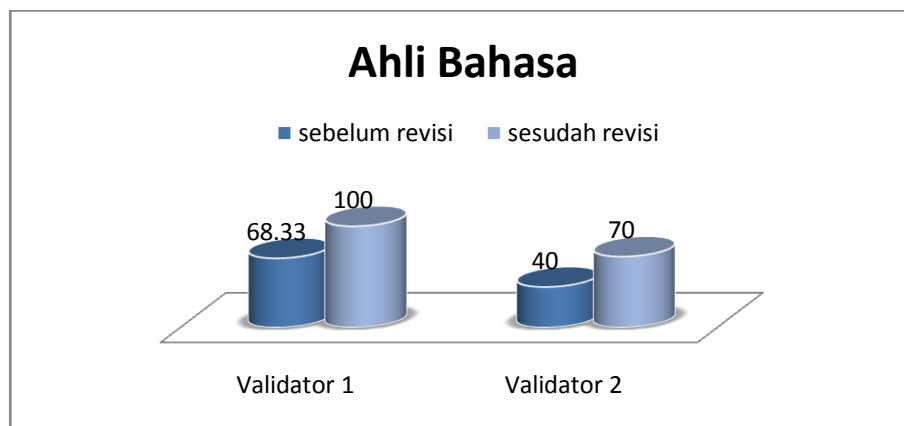
Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, penilaian yang dicapai rata-rata adalah Sangat Baik dengan total penilaian 152 dan persentase 85%. Adapun rincian persentasenya seperti tertera pada tabel 4.6. Jumlah persentase

validasi pada aspek Kelayakan Isi sebesar 86,67% dengan kriteria Sangat Baik, pada aspek Kebahasaan 83,33% dengan kriteria interpretasi Sangat Baik.



Grafik 4.5. Hasil Validasi Bahasa sebelum dan Setelah Revisi

Pada Grafik 4.5. dijelaskan bahwa penilaian kalkulasi dari semua validator media per aspek penilaian juga mengalami peningkatan yang tergolong signifikan antara sebelum revisi dan setelah revisi. Pada aspek Kelayakan Isi awalnya 55% dengan kriteria Cukup Baik menjadi 86,67% dengan kriteria Sangat Baik, Kemudian pada aspek Kebahasaan yang awalnya 53,33% dengan kriteria Cukup Baik menjadi 83,67% dengan kriteria Sangat Baik.



Grafik 4.6. Rekap Penilaian Validator Ahli Bahasa

Berdasarkan Grafik 4.6. sebelum dilakukanya revisi, Validator 1 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 68,33% dengan kriteria Baik, pada Validator 2 menilai media layanan informasi berbasis komik dengan jumlah persentase 40% dengan kriteria Tidak Baik. Secara keseluruhan hasil dari penilaian ahli Bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa Media Layanan Informasi Berbasis Komik yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi yang Baik. Kemudian Pada Validator 1 dan 2 dilakukan revisi dan validasi kembali untuk memperbaiki kualitas produk. Setelah dilakukan revisi, penilaian Validator 1 persentasenya meningkat menjadi 100% dengan kriteria Sangat Baik, serta Validator 2 presentase penilaiannya menjadi 70% dengan kriteria interpretasi Baik.

Hasil validasi oleh ahli materi mencakup 2 aspek penilaian dengan 18 pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi media terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki agar lebih baik dalam penggunaanya.

c. Hasil Evaluasi Dan Revisi Validasi

Hasil yang didapat dari ahli Media, ahli materi dan ahli bahasa berupa saran, kritik, bentuk kesalahan beserta saran perbaikan yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Evaluasi Ahli Media

a.) Evaluasi ahli media validator I

Table 4.7 Evaluasi Ahli Media Validator I

No	Bagian	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.	Kriteria tampilan media	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran gambar dijadikan B5 - Font tampilan pada komik terlalu kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran gambar di ubah menjadi ukuran B5 sesuai ukuran komik pada umumnya. - Font tampilan pada komik diperbesar.

Sumber : angket penilaian Validasi Ahli Media

b.) Evaluasi Ahli Media Validator II

Table 4.8 Evaluasi Ahli Media Validtor II

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Kriteria tampilan media	<ul style="list-style-type: none"> - Letak gambar dan keterangan kurang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada gambar komik dan keterangan dalam komik harus jelas dan diperbaiki .

Sumber : angket penilaian Validasi Ahli Media

c.) Revisi Komik Oleh Ahli Media

Setelah media di validasi oleh para ahli, kemudian dilakukan revisi yang disarankan oleh ahli tersebut.



Gambar 4.10 komik sebelum dan sesudah revisi
Saran perbaikan yaitu desain gambar serta keterangan pada komik harus diperjelas agar lebih menarik untuk di baca.

2. Evaluasi Ahli Materi

a.) Evaluasi ahli materi Validator I

Tabel 4.9 Evaluasi ahli materi validator I

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Isi	- Menambahkan materi akibat (psikologis dan fisiologi).	- Disarankan untuk menambahkan akibat dari seks bebas dari sudut pandang

			(psikologis dan psiologi)
2. Penyajian	- Materi kurang yang diakibatkan seks bebas.	- Materi dalam penyajian ditambahkan penyebab perubahan yang diakibatkan seks bebas.	

Sumber: angket penilaian validasi ahli materi

b.) Evaluasi Ahli Materi Validator II

Table 4.10 evaluasi ahli materi validator II

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Penyajian	- Materi pada komik kurang	- Tambahkan materi pada komik.

Sumber: angket penilaian validasi ahli materi

c.) Revisi komik oleh ahli materi

Setelah dilakukan validasi dan evaluasi dari para ahli kemudian dilakukan revisi pada komik.



Gambar. 4.11 Tampilan Matei sebelum dan sesudah revisi

3. Evaluasi Ahli Bahasa

a.) Evaluasi Ahli Bahasa Validator I

Tabel 4.11 Evaluasi ahli bahasa validator I

No	Bagian	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.	Kelayakan isi	- Susunan gambar (alur) berantakan - Tidak ada unsur agama di dalam media.	- Perbaiki susunan gambar (alur) cerita pada komik. - Tambahkan unsur agama pada komik.
2.	Kebahasaan	- Kesalahan dalam pengetikan ejaan.	- Perbaiki kesalahan dalam

pengetikan serta
ejaan yang ada
di dalam komik.

Sumber: angket penilaian validasi ahli Bahasa

d.) Evaluasi Ahli Bahasa Validator II

Tabel 4.12 evaluasi ahli bahasa validator II

No	Bagian	Jenis Kesalahan	Saran perbaikan
1.	Bahasa	- Penulisan dalam EYD, bahasa serta Tata letak Komik tidak pas.	- Perbaiki cara penulisan yang baik dan benar sesuai EYS, kebahasaan serta tata letak gambar pada komik.

Sumber: angket penilaian validasi ahli Bahasa

e.) Revisi Komik Ahli Bahasa

Setelah media di validasi oleh para Ahli, Kemudian dilakukan revisi yang disarankan oleh ahli Bahasa.



Gambar 4. 12. tampilan komik Sebelum dan sesudah revisi



Gambar. 4.13 Penambahan panel dengan unsur agama pada komik

4. *Implementation* (Tahap Implementasi)

Setelah media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas di sekolah dinyatakan sangat baik untuk digunakan, maka selanjutnya akan dilakukan uji coba untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik untuk mengetahui respon terhadap media layanan informasi dengan menggunakan komik. Berikut hasil uji coba yang dilakukan:

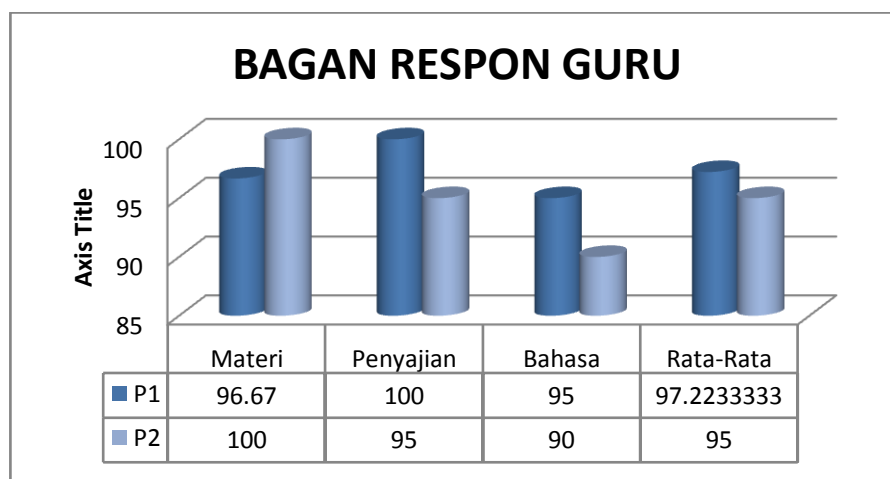
a. Respon Pendidik

Untuk mengetahui respon pendidik, dilakukan penyebaran angket kepada pendidik yaitu guru Bk serta kepala sekolah di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk menilai media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas disekolah. Penilaian dilakukan oleh 2 pendidik bidang Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah di MA Muhammadiyah sukarame bandar lampung. Berikut adalah hasil rekapitulasi penilaian yang didapatkan:

Tabel: 4.13. Rekapitulasi Hasil Respon Pendidik

Aspek	Jumlah jawaban per aspek ($\sum X$)	Jumlah nilai ideal per aspek ($\sum X_i$)	Persentase (%) validasi per aspek (P)	Kriteria
Materi	59	60	98.33	Sangat Baik
Penyajian	39	40	97.50	Sangat Baik
Bahasa	37	40	74	Baik
Jumlah total	180	140	269,83	
Persentase rata-rata	89.94%			
Kriteria	Sangat Baik			

Tabel 4.13. menjelaskan jumlah penilaian respon pendidik secara keseluruhan adalah 180 dengan rincian pada aspek materi persentase yang dicapai mencapai 98.33% dengan kriteria sangat baik, pada aspek penyajian mencapai 97.50% dengan kriteria sangat baik, dan kemudian pada aspek Bahasa dengan persentase 74% dengan kriteria baik. Dari hasil rekapitulasi hasil respon pendidik tersebut di simpulkan bahwa media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas yang di kembangkan mencapai persentase rata-rata yaitu 89.94% dengan kriteria interpretasi Sangat Baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas Disekolah sudah dapat di gunakan sebagai media layanan informasi tentang bahaya seks bebas di sekolah tanpa perlu dilakukan revisi.



Grafik 4.7. Rekap Penilaian Respon Pendidik

Grafik 4.7. menjelaskan hasil penilaian respon pendidik dari masing-masing pendidik yang dijadikan objek penelitian. Pendidik 1 menilai Media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas dengan persentase rata-rata 97.23%, dengan rincian aspek materi persentase yang dicapai adalah 96.67%, aspek penyajian mencapai 100%, aspek Bahasa dengan persentase 95%. Sedangkan pendidik 2 menilai dengan persentase rata-rata 95%, dengan rincian aspek materi persentase yang dicapai adalah 100%, aspek penyajian mencapai 95% , aspek Bahasa dengan persentase 90%.

Hasil validasi oleh pendidik mencakup 3 aspek penilaian dengan 14 pernyataan/pertanyaan. Hasil penilaian dari pendidik mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 89,94%. Kriteria penilaiannya adalah Sangat Baik. Hal ini berarti Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas sudah Sangat Baik digunakan dalam pemberian layanan informasi khususnya tentang bahaya seks bebas di sekolah. Setelah validasi dilakukan maka produk siap diuji coba pada peserta didik.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji produk dengan skala responden yang lebih kecil. Uji kelompok kecil ini melibatkan 10 peserta didik yang dipilih secara *Random* atau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. terdiri dari peserta

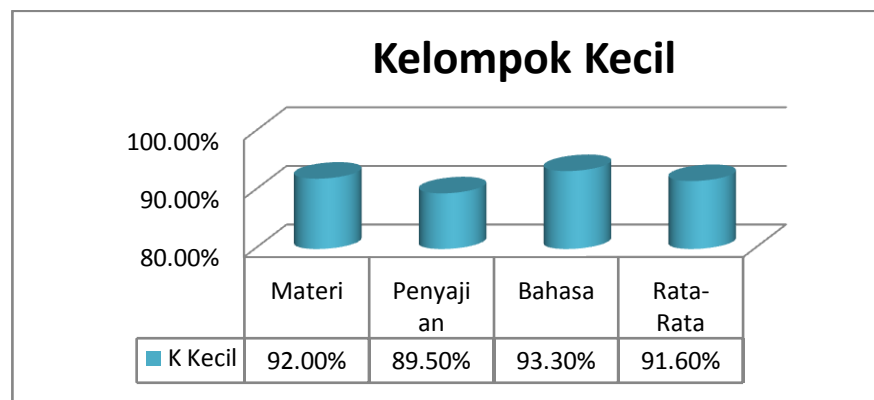
didik kelas X Ipa, Ips dan kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan cara menjelaskan seputar Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas yang telah dikembangkan. Setelah peneliti selesai menjelaskan produk, responden diberikan Angket atau kuisisioner untuk menilai produk, Hasil respon peserta didik tentang Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut ini:

Tabel: 4.14. Hasil uji coba kelompok kecil peserta didik

No	Aspek	Jumlah Persentase
1	Materi	92%
2	Penyajian	89,50%
4	Bahasa	93,30%
Persentase Rata-rata		91.60%
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Tabel 4.14. merupakan hasil uji coba kelompok kecil, produk yang telah dikembangkan mencapai presentase rata-rata 91.60%. Hasil uji coba kelompok kecil, pada aspek materi mencapai persentase 92%, aspek penyajian mencapai persentase 89,50%, dan aspek bahasa mencapai 93,30%. Keseluruhan jumlah persentase tersebut mencapai kriteria Sangat Setuju, hal ini berarti media layanan informasi berbasis komik yang

dikembangkan oleh peneliti sangat baik untuk digunakan sebagai pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas pada peserta didik disekolah. Secara garis besar hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik: 4.8 hasil uji coba kelompok kecil

c. Uji Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diujikan kembali ke uji lapangan. Uji lapangan dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk secara lebih luas. Responden pada uji lapangan ini total berjumlah 80 peserta didik, yang terdiri dari 20 peserta didik Kelas X IPA, 25 peserta didik kelas X IPS dan 35 peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil uji lapangan dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut ini.

Tabel: 4.15. Hasil uji lapangan peserta didik Kelas X IPA MA Muhammadiyah

No	Aspek	Jumlah Persentase
1	Materi	91%

2	Penyajian	90%
3	Bahasa	91,70%
Jumlah		273.2%
Persentase rata-rata		91,07%
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Tabel 4.15. menjelaskan hasil yang didapat dari uji lapangan melalui kuoseioner atau angket peserta didik Kelas X IPA MA Muhammadiyah sukarama Bandar Lampung, pada aspek materi mencapai persentase 91%, pada aspek penyajian mencapai presentase 90%, aspek kemudian pada aspek bahasa mencapai persentase 89.7%. Nilai persentase rata-ratanya adalah 91,07% yang mendapatkan kriteria interpretasi Sangat Setuju.

Tabel: 4.16. Hasil uji lapangan peserta didik Kelas X IPS MA Muhammadiyah

No	Aspek	Jumlah Persentase
1	Materi	92,50%
2	Penyajian	92,10%
3	Bahasa	94,10%
Jumlah		278,8%
Persentase rata-rata		92,90%
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Pada Tabel 4.16. dijelaskan hasil yang didapat dari uji lapangan melalui kuosioner atau angket pada peserta didik Kelas X IPS MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, aspek materi mencapai persentase 92,50%, pada aspek penyajian presentase yang dicapai yaitu 92,10%, pada aspek bahasa mencapai persentase 94,10%. Nilai persentase rata-ratanya adalah 92,90% yang mendapatkan kriteria interpretasi Sangat Setuju.

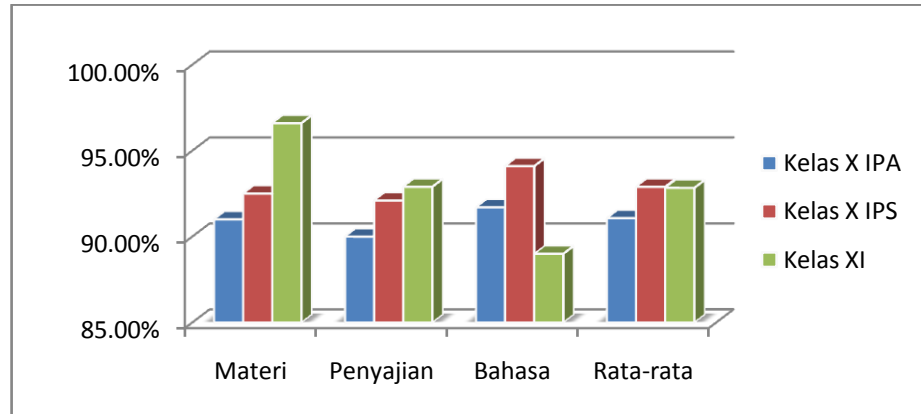
Tabel: 4.17. Hasil uji lapangan peserta didik Kelas XI MA Muhammadiyah

No	Aspek	Jumlah Persentase
1	Materi	96,60 %
2	Penyajian	92,90%
3	Bahasa	89%
Jumlah		278.5%
Persentase rata-rata		92,83 %
Kriteria Interpretasi		Sangat Setuju

Pada Tabel 4.17. hasil yang didapat dari uji lapangan melalui Kuosioner dan angket peserta didik Kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, pada aspek materi yang mencapai persentase 96,60%, pada aspek penyajian mencapai 92,90%, pada aspek bahasa mencapai persentase 89,00%. Nilai persentase rata-ratanya adalah 92,83% yang mendapatkan kriteria interpretasi Sangat Setuju. Karena interpretasi

sudah menunjukkan sangat menarik, maka produk tidak perlu direvisi.

Secara garis besar hasil uji lapangan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik: 4.9. Grafik hasil uji lapangan

Pada uji coba lapangan yang dilakukan di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung hasil rata-rata persentase respon terhadap produk sebesar 91,07% dengan kategori Sangat Setuju. Pada uji coba lapangan yang dilakukan di Kelas X IPS MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung hasil rata-rata persentase sebesar 91,07% dengan kategori Sangat Setuju, sedangkan pada uji coba lapangan yang dilakukan di Kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung hasil rata-rata persentase sebesar 92,83% dengan kategori Sangat Setuju. Secara umum, peserta didik menganggap Media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas adalah sesuatu yang baru, materi yang ditampilkanpun menjadi pengetahuan baru untuk mereka, serta konten dalam Komik mudah dipahami, hal tersebut

karena penyampaian informasi yang terdapat pada komik simpel, tidak berlebihan dalam dalam penyampaian karakter pada komik, dan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu mampu di pahami peserta didik.

5. *Evaluation* (Tahap Evaluasi)

Setelah Media Layanan Informasi Berbasis Komik divalidasi oleh beberapa validator Media, Materi dan Bahasa kemudian Media Layanan Informasi Berbasis Komik diujicobakan pada uji coba kelompok kecil yang diberikan kepada 10 peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan 80 peserta didik dari tiga kelas yang terdiri dari, 2 dari kelas X (Sepuluh) IPA dan IPS lalu 1 kelas dari Kelas XI (Sebelas) di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil uji coba tersebut kemudian terdapat beberapa kekurangan dalam media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas. Kekurangan tersebut segera diperbaiki oleh peneliti agar menjadi Media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas yang layak untuk digunakan dalam proses pemberian informasi khususnya tentang bahaya seks bebas.

B. Pembahasan

Dalam proses pengembangannya peneliti menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) *Research and development* adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan

menguji keefektifan produk tersebut.⁷⁵ proses penelitian ini bersifat sistematis yang membantu menciptakan dan mengembangkan Media e cara efektif, menarik, dan efisien dalam lingkungan yang mendukung, baik menggunakan seni, ilmu pengetahuan, maupun teori pembelajaran (*Instructional*). Penelitian ini dijadikan sebagai dasar atau terapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengembangkan Media layanan informasi berbasis komik pada Layanan informasi tentang bahaya seks bebas. Produk yang akan dihasilkan dari pengembangan ini adalah Media Layanan Informasi Berbasis Komik pada materi bahaya seks bebas. Untuk menghasilkan produk KOMIK yang maksimal, maka peneliti menggunakan tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* yang merupakan singkatan dari komponen penting dalam proses menciptakan desain instruksional itu sendiri.

Tahapan awal yang dilakukan Oleh peneliti dalam perencanaan yaitu melakukan observasi kesekolah. Hasil dari observasi dan kemudian di analisis baik analisis kebutuhan, spesifikasi dan karakter peserta didik yang dilakukan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung diketahui bahwa dalam proses pemberian layanan informasi belum maksimal masih menggunakan metode ceramah dan monoton tanpa menggunakan media sehingga peserta didik memerlukan media layanan informasi yang dapat mereka terima dan mudah dipahami. tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan bahan Media layanan informasi berbasis Komik tentang bahaya seks bebas adalah

⁷⁵ Sugiyono, *Loc.Cit.*h 297.

pengumpulan beberapa informasi dan perangkat Lunak dalam proses pembuatan komik sebagai layanan informasi.

Tahap berikutnya merupakan Tahap Perencanaan (*Design*) yaitu penyusunan kerangka media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas, yang diantaranya seperti penentuan genre komik, alur cerita dalam komik, tokoh-tokoh dalam komik, pemilihan format, rancangan awal, pemberian warna pada komik, typesetting yaitu dialog-dialog yang ada pada komik, dan yang terakhir yaitu perancangan penyajian materi dalam media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas.

Tahap selanjutnya yaitu tahap development (hasil pengembangan dan pembuatan produk) seperti tahap-tahap pembuatan awal komik yang kemudian komik di validasi oleh validator yang terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa setelah media di validasi kemudian di evaluasi dan di revisi agar media menjadi lebih baik. Berikut adalah hasil validasi yang sudah di revisi oleh para ahli dan kemudian di sebar di lapangan yang terdiri dari guru dan peserta didik.

1. Hasil validasi produk oleh ahli Media

Hasil validasi oleh ahli media mencakup 4 aspek penilaian dengan 15 pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk peneliti untuk diperbaiki agar lebih lebih baik dalam penggunaannya sebagai layanan informasi. Komentar serta saran validator ahli media dapat dilihat pada **Tabel 4.2**. Produk yang telah direvisi sudah sesuai dengan saran atau masukan dari para validator. Validator mendapatkan hasil

penilaian rata-rata dari 2 ahli media sebesar 94,67% dengan kategory penilaian adalah “Sangat Baik” hal ini dikarenakan media pada layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas sudah sesuai dengan Kebutuhan peserta didik, Media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas disekolah mudah dipahami, disusun secara logis dan sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami media.

2. Hasil validasi ahli Materi

Hasil validasi oleh ahli media mencakup 4 aspek penilaian dengan 20 pertanyaan/ Pernyataan. Pada proses validasi ahli Materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki dan disempurnakan agar lebih lebih baik dalam penggunaanya sebagai media layanan informasi. Komentar serta saran validator ahli materi dapat dilihat pada **Tabel 4.4**. Produk yang telah direvisi sesuai saran atau masukan dari para validator menghasilkan penilaian rata-rata presentase dari 2 validator sebesar 99.72%. dengan Kategory penilaian “Sangat Baik” hal ini dikarenakan tampilan desain media layanan informasi berbasis komik menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, dari segi media layanan informasi berbasis Komik sudah sesuai dan baik digunakan dalam proses pemberian layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas..

3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi oleh ahli Bahasa mencakup 2 aspek penilaian dengan 12

pertanyaan/pernyataan. Pada proses validasi ahli Bahasa terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki dan disempurnakan agar lebih baik dalam penggunaannya sebagai media layanan informasi. Komentar serta saran validator ahli materi dapat dilihat pada **Tabel 4.6**. Produk yang telah direvisi sesuai saran atau masukan dari para validator menghasilkan penilaian rata-rata presentase dari 2 validator sebesar 85%. dengan Katergori penilaian “Sangat Baik” hal ini dikarenakan tampilan desain media layanan informasi berbasis komik menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, dari segi media layanan informasi berbasis Komik sudah sesuai dan baik digunakan dalam proses pemberian layanan informasi.

4. Respon pendidik bidang studi

Hasil validasi oleh pendidik mencakup 3 aspek penilaian dengan 14 pernyataan/pertanyaan. Pada proses validasi oleh pendidik terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki agar lebih lebih dalam penggunaannya sebagai layanan informasi. Produk yang telah direvisi sudah sesuai dengan saran atau masukan dari para validator. Hasil penilaian dari pendidik bidang studi mendapatkan nilai rata-rata persentase respon rata-rata sebesar 89,94%. Katergori penilaian adalah “Sangat Baik”, hal ini berarti media layanan informasi berbasis komik sudah baik digunakan pada peserta didik disekolah.

5. Uji coba media

Uji coba produk terdiri uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan tentang media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas

disekolah yang diberikan pada peserta didik kelas X dan XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Uji coba diawali dengan mendemonstrasikan dan menguji coba media layanan informasi berbasis Komik selanjutnya peserta didik diberikan angket oleh peneliti agar diisi sesuai butir pertanyaan yang sesuai dengan pendapat mereka tentang media tersebut, hasil angket berguna untuk melihat respon terhadap media layanan informasi berbasis komik.

Uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10 peserta didik dari kelas X IPA, kelas X IPS, kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan rekapitulasi dari uji coba kelompok kecil kepada peserta didik kelas VII mendapatkan nilai persentase kemenarikan 91,60% dan dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi berbasis Komik sangat baik untuk digunakan dalam proses pemberian informasi terutama tentang bahaya seks bebas. Sedangkan uji coba lapangan yang diberikan kepada 80 peserta didik dari kelas X IPA, kelas X IPS, Dan kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan rekapitulasi dari uji coba lapangan kepada peserta didik kelas VII mendapatkan nilai persentase kemenarikan 92,21% dan dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas disekolah sangat baik untuk digunakan dalam proses pemberian informasi karena Strategi pemberian informasi menekankan peserta didik agar berperan aktif dalam proses penerimaan informasi dimana peserta didik membangun dan

menemukan pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan hasil uji coba lapangan peneliti menganalisis bahwa peserta didik lebih antusias ketika menggunakan media layanan informasi berbasis Komik sebagai penerimaan informasi tentang bahaya seks bebas, peserta didik lebih cepat memahami materi suhu dan perubahannya dengan adanya media layanan informai berbasis komik.

Produk yang berhasil dikembangkan ini berupa Media Layanana Informasi Berbasis Komik tentang bahaya seks bebas disekolahl sebagai yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pemberian informasi tentang bahaya seks bebas. Sebelum media layanan informasi dinyatakan layak, ada beberapa tahapan diantaranya uji coba pendidik, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Setelah dilakukan beberapa tahapan uji coba dan perbaikan sesuai masukan dari responden maka dapat disimpulkan bahawa media layanan informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas disekolah sudah sangat baik dan mendapat respon positif dari seponden dan diharapkan bisa membantu pendidik dan peserta didik dalam proses penerimaan informasi khususnya pada materi tentang bahaya seks bebas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Validator memberikan respon terhadap Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas penilaian ahli Media mencapai persentase rata-rata sebesar 94,67% dengan kriteria interpretasi sangat baik, ahli materi memberikan penilaian dengan persentase rata-rata sebesar 99,72% dengan kriteria sangat baik dan ahli Bahasa memberikan penilaian dengan persentase rata-rata sebesar 85% dengan kriteria sangat baik
2. Pendidik memberikan respon terhadap Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Komik Tentang Bahaya Seks Bebas disekolah sebesar 89,94% dengan kriteria sangat setuju. Berdasarkan respon peserta didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung baik dalam uji coba kelompok kecil maupun uji lapangan mendapatkan interpretasi sangat setuju dengan persentase 91,60% dan 92,21%. Hal ini menunjukkan bahwa media layanan

informasi berbasis komik tentang bahaya seks bebas yang dikembangkan sangat baik bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media layanan informasi terutama tentang bahaya seks bebas disekolah.

B. Saran

1. Saran pemanfaatan

Peneliti mengharapkan hasil penelitian media layanan informasi berbasis komik pada materi tentang bahaya seks bebas ini dapat digunakan dalam proses pemberian informasi disekolah sehingga kualitas media layanan informasi berbasis secara keseluruhan menjadi lebih bermanfaat.

2. Saran implementasi

Peneliti mengharapkan produk media layanan informasi berbasis *Komik* pada materi tentang bahaya seks bebas ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil pengetahuan peserta didik, karena media layanan informasi berbasis komik ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri karena memuat kegiatan yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam menerima informasi.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Diharapkan media layanan informasi berbasis komik yang dikembangkan ini, pada kemudian hari akan dikembangkan kembali tidak hanya pada materi tentang bahaya Seks Bebas, tetapi dapat dikembangkan pada materi lainnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rismiaty
Alamat : jl. Pulau sebesi sukarama Bandar Lampung
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia untuk diwawancara sebagai partisipasi dan berperan serta dari awal hingga selesai

Nama : Neni Susanti
Npm : 1411080082
Judul : "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/ 2019"

Dengan persyaratan :

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat pernyataan persetujuan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 15 Maret 2018

Responden



Rismiaty

Peneliti



Neni Susanti

Npm. 1411080082

KISI-KISI WAWANCARA

Narasumber : RISMIATY

Jabatan : guru Bimbingan Dan Konseling

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2018

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan seks bebas peserta didik di MA Muhammadiyah sukarama bandar lampung pernyataan mengacu pada komunikasi interpersonal peserta didik. Kisi-kisi wawancara diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi peserta didik kelas X dan XI secara keseluruhan?
2. Apakah Sebelumnya Peserta Didik Pernah Diberikan Layanan Informasi Mengenai Seks Bebas?
3. Menurut Anda, Apakah Peserta Didik Membutuhkan Layanan Informasi Tentang Seks Bebas?
4. Apakah Guru Atau Tenaga Pengajar Lain Pernah Memberikan Pengetahuan Tentang Seks Pada Peserta Didik.
5. Dari Mana Peserta Didik Mendapatkan Informasi Tentang Pertumbuhan Refroduksi Dan Seks Selama Ini?
6. Apakah informasi tentang pengertian, pencegahan, dampak serta faktor seks bebas perlu peserta didik ketahui?
7. Apakah Upaya Anda Sebagai Guru Bk Jika Mengetahui Ada Peserta Didik Yang Mengalami Seks Bebas?
8. Apa Upaya Pihak Sekolah Jika Ada Peserta Didik Yang Mengalami Seks Bebas?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

SURAT TUGAS

Nomor : 106 /Un.16/DT/PP.00.9/ 1 /2019

- Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 20 November 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tanggal 27 Desember 2018 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Pembuatan skripsi mahasiswa :
- Nama NPM/Jurusan : Neni Susanti / 1411080082 / BKPI
- Judul : Pengembangan Media Berbasis Komik Sebagai Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas di Sekolah.

Menugaskan kepada

No.	Nama Validator	Keahlian
1.	Andi Thahir, S. Psi., M. A., Ed. D	Ahli Instrumen Pembelajaran
2.	Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I	Ahli Instrumen Pembelajaran
3.	Hardiyansyah Masya, M. Pd	Ahli Media Pembelajaran
4.	Iip Sugiharta, M. Si	Ahli Media Pembelajaran
5.	Dedi Satriawan, M. Pd	Ahli Bahasa Pembelajaran
6.	Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog	Ahli Bahasa Pembelajaran

Untuk melaksanakan tugas Tim Validasi Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 17 Januari 2019
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Alamat: Jln. Letkol H. Indro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

Kepada Yth

Andi Thair, S.Psi., M.A., Ed.D

Assalamualaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah lulusnya judul proposal :

Nama : NENI SUSANTI

NPM : 1411080082

Judul : "PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS KOMIK SEBAGAI LAYANAN
INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SEKOLAH"

Maka dengan ini saya mengharapkan bapak/Ibu berkenan untuk menilai produk yang telah saya buat dari segi kelayakan desain media pembelajaran. Penilaian tersebut diperlukan untuk mengetahui kelayakan produk yang peneliti buat, sehingga dapat memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program strata 1 (S1).

Demikian permohonan ini dibuat. Atas kesediaan serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung *Sumardi* 2019

Mahasiswa

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pdi

NIP: 196104019810310031

Neni Susanti

NPM. 1411080082



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : *HARDIYANSYAH MASYA*

Instansi : *UIN RADEN INTAN*

Bidang keilmuan : *BIMBINGAN DAN KONSELING*

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : NENI SUSANTI

NPM : 1411080082

Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Januari 2019


Hardiyansyah Masva, M.Pd

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA**

SEKS BEBAS DI SEKOLAH.

OLEH : AHLI MEDIA

A. Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA KOMIK OLEH AHLI MEDIA

Penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterkaitan media layanan informasi	1. Digunakan sebagai alternatif media layanan informasi					✓
	2. Tampilan dalam media menarik					✓
	3. Mudah dipahami peserta didik				✓	
	4. Mudah untuk diggunakan					✓
	5. Tampilan desain media berpariatif					✓
Kriteria tampilan media	6. Kombinasi warna menarik					✓
	7. Ilustrasi gambar menarik					✓
	8. Font tampilan mudah dibaca				✓	
	9. Ketepatan penggunaan variasi bentuk huruf				✓	
	10. Kesesuaian gambar desain sampul					✓
Penyajian materi pada media	11. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami					✓
	12. Kesesuaian ilustrasi dan materi					✓
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	13. Memotivasi peserta didik					✓
	14. Mempermudah pemahaman materi				✓	
	15. Digunakan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas					✓

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

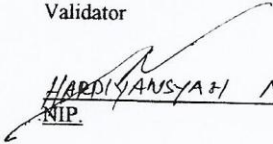
D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- ☒ a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 - c. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- (lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 14 Januari 2019

Validator


HARIYANSYAH MASYA
NIP.

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA**

SEKS BEBAS DI SEKOLAH.

OLEH : AHLI MEDIA

A. Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Layanan informasi berbasis Komik Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA KOMIK OLEH AHLI MEDIA

Penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterkaitan media layanan informasi	1. Digunakan sebagai alternatif media layanan informasi		✓			
	2. Tampilan dalam media menarik			✓		
	3. Mudah dipahami peserta didik		✓		✓	
	4. Mudah untuk digunakan		✓		✓	
	5. Tampilan desain media berpariatif					✓
Kriteria tampilan media	6. Kombinasi warna menarik				✓	
	7. Ilustrasi gambar menarik				✓	
	8. Font tampilan mudah dibaca			✓		
	9. Ketepatan penggunaan variasi bentuk huruf			✓		
	10. Kesesuaian gambar desain sampul		✓			
Penyajian materi pada media	11. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami			✓		
	12. Kesesuaian ilustrasi dan materi			✓		
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	13. Memotivasi peserta didik			✓		
	14. Mempermudah pemahaman materi			✓		
	15. Digunakan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas				✓	

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - ⑥ Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 - c. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- (lingkari salah satu)**

Bandar Lampung, 10 Juni 2019

Validator

Hachman Maspa

NIP. —



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : *IP Sugiharta*
Instansi : *FTK Tarbiyah & Keguruan*
Bidang keilmuan : *Bimbingan dan Konseling*

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : NENI SUSANTI
NPM : 1411080082
Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Januari 2019

[Signature]
IP Sugiharta

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA**

SEKS BEBAS DI SEKOLAH.

OLEH : AHLI MEDIA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA KOMIK OLEH AHLI MEDIA

Penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterkaitan media layanan informasi	1. Digunakan sebagai alternatif media layanan informasi					✓
	2. Tampilan dalam media menarik					✓
	3. Mudah dipahami peserta didik				✓	
	4. Mudah untuk digunakan				✓	
	5. Tampilan desain media berpariatif					✓
Kriteria tampilan media	6. Kombinasi warna menarik				✓	
	7. Ilustrasi gambar menarik				✓	
	8. Font tampilan mudah dibaca					✓
	9. Ketepatan penggunaan variasi bentuk huruf				✓	
	10. Kesesuaian gambar desain sampul				✓	
Penyajian materi pada media	11. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami					✓
	12. Kesesuaian ilustrasi dan materi					✓
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	13. Memotivasi peserta didik					✓
	14. Mempermudah pemahaman materi					✓
	15. Digunakan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas					✓

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. ☒ Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 18/2/2019

Validator

Wp Sugiharta

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA**

SEKS BEBAS DI SEKOLAH

OLEH : AHLI MEDIA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tuliskan nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA KOMIK OLEH AHLI MEDIA

Penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterkaitan media layanan informasi	1. Digunakan sebagai alternatif media layanan informasi				✓	
	2. Tampilan dalam media menarik					✓
	3. Mudah dipahami peserta didik				✓	
	4. Mudah untuk diggunakan				✓	
	5. Tampilan desain media berpariatif					✓
Kriteria tampilan media	6. Kombinasi warna menarik				✓	
	7. Ilustrasi gambar menarik					✓
	8. Font tampilan mudah dibaca			✓		
	9. Ketepatan penggunaan variasi bentuk huruf			✓		
	10. Kesesuaian gambar desain sampul		✓			
Penyajian materi pada media	11. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami		✓			
	12. Kesesuaian ilustrasi dan materi			✓		
Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	13. Memotivasi peserta didik			✓		
	14. Mempermudah pemahaman materi			✓		
	15. Digunakan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas				✓	

C. Rekomendasi / Saran :

letak gambar dan keterangan lebih
jelas dan diperbaiki

D. Kesimpulan

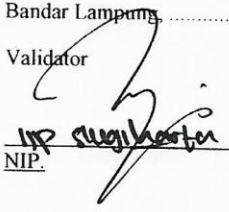
Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- ☒ b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung2019

Validator


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : Indah Fajriani
Instansi : UIN Raden Intan Lampung
Bidang keilmuan : Psikologi / Ahli Bahasa

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : NENI SUSANTI
NPM : 1411080082
Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Januari 2019

Indah Fajriani, M.Ps., Psikolog

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS
BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI BAHASA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI BAHASA

No	Indikator	Aspek penilaian	skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	1. Kesesuaian isi bahasa materi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik tentang bahaya seks bebas di strata pendidikan SMA.				✓	
		2. Isi materi di dalam komik sesuai perkembangan remaja sekolah SMA.				✓	
		3. Isi layanan informasi sesuai kebutuhan informasi tentang bahaya seks bebas.				✓	
		4. Dlam materi seuai substansikeilmuan dan life skill peserta didik strata SMA.				✓	
		5. Isi sesuai wawasan untuk maju dan berkembang.			✓		
		6. Didalam komik berisi keberagaman nilai-nilai sosial.			✓		
2	Kebahasaan	1. Bahasa yang diggunakan menggunakan bahasa indonesia yang dapat di pahami peserta didik.			✓		
		2. Keterbacaan atau bahasa yang diggunakan komunikatif.				✓	
		3. Kalimat yang diggunakan jelas (tidak menimbulkan banyak makna)				✓	
		4. Kalimat yang diggunakan mudah dipahami.			✓		
		5. Kesesuaian bahasa pada tokoh percakapan.			✓		
		6. Bahasa yang diggunakan mudah dipahami.				✓	
		7. Ketepatan teks dengan cerita.			✓		
		8. Pemahaman terhadap pesan				✓	

		yang ada pada cerita komik.					
		9. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			✓		
		10. Ketepatan ejaan.			✓		
		11. Ketepatan tata bahasa.			✓		
		12. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebahasaan remaja masa sekolah SMA.			✓		

C. Rekomendasi / Saran :

Perbaikan penulisan EYD, bahasa, dan tata letak

D. Kesimpulan

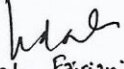
Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- ☒ b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 01/02/2019

Validator


Indah Farihan, M.Psi, Psikolog
 NIP. 198802052018012001

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI
SEKOLAH.**

OLEH : AHLI BAHASA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI BAHASA

No	Indikator	Aspek penilaian	skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	1. Kesesuaian isi bahasa materi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik tentang bahaya seks bebas di strata pendidikan SMA.		✓			
		2. Isi materi di dalam komik sesuai perkembangan remaja sekolah SMA.		✓			
		3. Isi layanan informasi sesuai kebutuhan informasi tentang bahaya seks bebas.		✓			
		4. Dlam materi sesuai substansi keilmuan dan life skill peserta didik strata SMA.		✓			
		5. Isi sesuai wawasan untuk maju dan berkembang.		✓			
		6. Didalam komik berisi keberagaman nilai-nilai sosial.		✓			
2	Kebahasaan	1. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa indonesia yang dapat di pahami peserta didik.		✓			
		2. Keterbacaan atau bahasa yang digunakan komunikatif.		✓			
		3. Kalimat yang diggunakan jelas (tidak menimbulkan banyak makna)		✓			
		4. Kalimat yang diggunakan mudah dipahami.		✓			
		5. Kesesuaian bahasa pada tokoh percakapan.		✓			
		6. Bahasa yang diggunakan mudah dipahami.		✓			
		7. Ketepatan teks dengan cerita.		✓			
		8. Pemahaman terhadap pesan		✓			

	yang ada pada cerita komik.						
	9. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	✓	✓				
	10. Ketepatan ejaan.		✓				
	11. Ketepatan tata bahasa.		✓				
	12. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebahasaan remaja masa sekolah SMA.		✓				

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan


Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung,2019

Validator


 Indah Fajriani, R.A. Psi, Psikolog
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : *dedi Satimuan*
Instansi : *Fak. Pk, UIN Raden Intan Lampung*
Bidang keilmuan : *Bahasa Indonesia*

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : NENI SUSANTI
NPM : 1411080082
Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Januari 2019

[Signature]
dedi Satimuan, M. Pd
NIDN: 0218128901

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS
BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI BAHASA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI BAHASA

No	Indikator	Aspek penilaian	skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	1. Kesesuaian isi bahasa materi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik tentang bahaya seks bebas di strata pendidikan SMA.					✓
		2. Isi materi di dalam komik sesuai perkembangan remaja sekolah SMA.					✓
		3. Isi layanan informasi sesuai kebutuhan informasi tentang bahaya seks bebas.					✓
		4. Dlam materi sesuai substansi keilmuan dan life skill peserta didik strata SMA.					✓
		5. Isi sesuai wawasan untuk maju dan berkembang.					✓
		6. Didalam komik berisi keberagaman nilai-nilai sosial.					✓
2	Kebahasaan	1. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa indonesia yang dapat di pahami peserta didik.					✓
		2. Keterbacaan atau bahasa yang digunakan komunikatif.					✓
		3. Kalimat yang diggunakan jelas (tidak menimbulkan banyak makna)					✓
		4. Kalimat yang diggunakan mudah dipahami.					✓
		5. Kesesuaian bahasa pada tokoh percakapan.					✓
		6. Bahasa yang diggunakan mudah dipahami.					✓
		7. Ketepatan teks dengan cerita.					✓
		8. Pemahaman terhadap pesan					✓

		yang ada pada ceita komik.						
		9. Huruf yang diggunakan sederhana dan mudah dibaca.						✓
		10. Ketepatan ejaan.						✓
		11. Ketepatan tata bahasa.						✓
		12. Bahasa yang diggunakan sesuai dengan kebahasaan remaja masa sekolah SMA.						✓

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

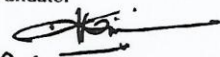
D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- ☒ a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 - c. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- (lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 02 - 02 2019

Validator


 Deli Satriawan, M. pd.
 NIDN. 0218128901

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS
BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI BAHASA

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET KELAYAKAN MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI BAHASA

No	Indikator	Aspek penilaian	skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	1. Kesesuaian isi bahasa materi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik tentang bahaya seks bebas di strata pendidikan SMA.				✓	
		2. Isi materi di dalam komik sesuai perkembangan remaja sekolah SMA.				✓	
		3. Isi layanan informasi sesuai kebutuhan informasi tentang bahaya seks bebas.			✓		
		4. Dlam materi sesuai substansikeilmuan dan life skill peserta didik strata SMA.			✓		
		5. Isi sesuai wawasan untuk maju dan berkembang.				✓	
		6. Didalam komik berisi keberagaman nilai-nilai sosial.			✓		
2	Kebahasaan	1. Bahasa yang diggunakan menggunakan bahasa indonesia yang dapat di pahami peserta didik.			✓		
		2. Keterbacaan atau bahasa yang diggunakan komunikatif.				✓	
		3. Kalimat yang diggunakan jelas (tidak menimbulkan banyak makna)			✓		
		4. Kalimat yang diggunakan mudah dipahami.				✓	
		5. Kesesuaian bahasa pada tokoh percakapan.				✓	
		6. Bahasa yang diggunakan mudah dipahami.				✓	
		7. Ketepatan teks dengan cerita.			✓		
		8. Pemahaman terhadap pesan					

	yang ada pada cerita komik.			✓		
	9. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.			✓		
	10. Ketepatan ejaan.			✓		
	11. Ketepatan tata bahasa.			✓		
	12. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kebahasaan remaja masa sekolah SMA.				✓	

C. Rekomendasi / Saran :

perbaiki susunan gambar (alur)

perbaiki kesalahan penulisan dan ejaan

lihat di buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia

D. Kesimpulan

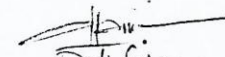
Media pembelajaran ini dinyatakan :

- Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- (b) Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 01 - 02 - 2019

Validator


Dedi Satriawan, M.Pd.
NIDN. 0218128901



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : *Dr. H. Baidar Kamil M.Pd.*
Instansi : *FTK UIN RIL.*
Bidang keilmuan : *Bimbingan Konseling*

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : NENI SUSANTI
NPM : 1411080082
Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, Januari 2019

[Signature]
Dr. H. Baidar Kamil M.Pd.
NPM : 1411080082

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA
SEKS BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI MATERI

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI MATERI

penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
indikator	1. Kesesuaian isi dengan layanan informasi dan tujuan layanan informasi.					✓
	2. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	3. Ketepatan dengan indikator yang ada.					✓
isi	4. Kesesuaian isi dengan materi					✓
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi					✓
	6. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
	8. Kejelasan dengan topik pemberian layanan informasi bahaya seks bebas					✓
	9. Kejelasan materi dalam media				✓	
	10. Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar					✓
	11. Ketetapan dialog atau teks cerita dengan materi					✓
	12. Isi materi menunjukkan variasi tingkat kognitif, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.					✓
penyajian	13. Dukungan komik terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran					✓
	14. Penyajian gambar tokoh menarik					✓
	15. Kajian alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.					✓
	16. Mudah dalam penggunaan bagi peserta didik					✓

	17. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru)						✓
keterlaksanaan	18. Fleksibilitas penggunaan komik dalam pemberian layanan informasi						✓
	19. Dukungan media bagi kemandirian peserta didik						✓
	20. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik						✓

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung, Januari 2019

Validator

Handwritten signature
 Drs. H. Badrul Kamul, M.Pd
 NIP. 19610401984036031

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS**

DI SEKOLAH.

OLEH : AHLI MATERI

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI MATERI

penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
indikator	1. Kesesuaian isi dengan layanan informasi dan tujuan layanan informasi.				✓	
	2. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	3. Ketepatan dengan indikator yang ada.					✓
isi	4. Kesesuaian isi dengan materi					✓
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi				✓	
	6. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan			✓		
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik			✓		
	8. Kejelasan dengan topik pemberian layanan informasi bahaya seks bebas		✓			
	9. Kejelasan materi dalam media				✓	
	10. Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar					✓
	11. Ketetapan dialog atau teks cerita dengan materi					✓
	12. Isi materi menunjukkan variasi tingkat kognitif, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.					✓
penyajian	13. Dukungan komik terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran					✓
	14. Penyajian gambar tokoh menarik				✓	
	15. Kajian alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.				✓	
	16. Mudah dalam penggunaan bagi peserta didik				✓	

	17. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru).						
keterlaksanaan	18. Fleksibilitas penggunaan komik dalam pemberian layanan informasi						
	19. Dukungan media bagi kemandirian peserta didik						
	20. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik.						

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung,2019

Validator

U. Badrul
Drs. H. Badrul Kamul, M.Pd.
 NIP. 196104019810310031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat: Jln. Letkol H. Hendro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dosen : **ANDI THAHIR, Ed-D**
Instansi : **FTK UIN RADEN INTAN**
Bidang keilmuan : **PSIKOLOGI**

Menyatakan bahwa saya telah memberikan kritik dan saran pada instrumen (terlampir) yang disusun oleh :

Nama : **NENI SUSANTI**
NPM : **1411080082**
Jurusan : **Bimbingan dan konseling pendidikan islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Harapan saya kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 14 Januari 2019

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

NIP. 197604272007011015

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA SEKS
BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI MATERI

A. Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI MATERI

penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
indikator	1. Kesesuaian isi dengan layanan informasi dan tujuan layanan informasi.					✓
	2. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	3. Ketepatan dengan indikatoe yang ada.					✓
isi	4. Kesesuaian isi dengan materi					✓
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi					✓
	6. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
	8. Kejelasan dengan topik pemberian layanan informasi bahaya seks bebas					✓
	9. Kejelasan materi dalam media					✓
	10. Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar					✓
	11. Ketetapan dialog atau teks cerita dengan materi					✓
	12. Isi materi menunjukkan variasi tingkat kognitif, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.					✓
penyajian	13. Dukungan komik terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran					✓
	14. Penyajian gambar tokoh menarik					✓
	15. Kajian alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.					✓
	16. Mudah dalam oenggunaan bagi peserta didik					✓

keterlaksanaan	17. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru)					✓
	18. Fleksibilitas penggunaan komik dalam pemberian layanan informasi					✓
	19. Dukungan media bagi kemandirian peserta didik					✓
	20. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik.					✓

C. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 - c. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- (lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 18-1-2019

Validator

[Signature]
[Signature]
 NIP. 1970427 20201 1016

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BERBASIS
KOMIK SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TENTANG BAHAYA
SEKS BEBAS DI SEKOLAH.**

OLEH : AHLI MATERI

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

B. Penilaian

ANGKET MEDIA BERBASIS KOMIK OLEH AHLI MATERI

penjelas	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
indikator	1. Kesesuaian isi dengan layanan informasi dan tujuan layanan informasi.					✓
	2. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	3. Ketepatan dengan indikator yang ada.					✓
isi	4. Kesesuaian isi dengan materi					✓
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi					✓
	6. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
	7. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
	8. Kejelasan dengan topik pemberian layanan informasi bahaya seks bebas					✓
	9. Kejelasan materi dalam media					✓
	10. Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar					✓
	11. Ketetapan dialog atau teks cerita dengan materi			✓		
	12. Isi materi menunjukkan variasi tingkat kognitif, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.					✓
penyajian	13. Dukungan komik terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran <i>layanan</i>					✓
	14. Penyajian gambar tokoh menarik					✓
	15. Kajian alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.			✓		
	16. Mudah dalam penggunaan bagi peserta didik					✓

	17. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru)						✓
keterlaksanaan	18. Fleksibilitas penggunaan komik dalam pemberian layanan informasi						✓
	19. Dukungan media bagi kemandirian peserta didik						✓
	20. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik.						✓

C. Rekomendasi / Saran :

- TAMBAH KAN MATERI ANATOMI & FISIOLOGI 8. PSIKOLOGI
- PENYUSUNAN KONTEN
- PENYUSUNAN ANIMASI

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- ☒ b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 14-1-2019

Validator

ARWATI THAHIR, Ed. O

NIP. 19700427 200701 1044

**ANGKET RESPON GURU TERHADAP MEDIA LAYANAN INFORMASI
BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SEKOLAH**

A. Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Pernyataan	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Materi	1. Kesesuaian materi dengan alur cerita	✓				
		2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan layanan informasi.	✓				
		3. isi materi menunjukan aspek kognitif.		✓			
		4. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan		✓			
		5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi	✓				
		6. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik.	✓				
2	Penyajian	7. media yang digunakan dapat memotivasi peserta didik.	✓				
		8. kegunaan media mampu menambahkan pengetahuan peserta didik.	✓				
		9. Mudah dalam penggunaan bagi peserta didik	✓				
		10. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru).	✓				
3	Bahasa	11. penggunaan dialog atau teks yang menarik.	✓				
		12. pemilihan kata dalam pemberian materi bahaya seks bebas sesuai dengan tingkat pendidikan strata SMA sederajat.	✗	✓			
		13. kesesuaian kata dengan penggunaan bahasa peserta didik.	✓				
		14. kemudahan memahami alur cerita melalui penggunaan bahasa	✓				

B. Rekomendasi / Saran :

Layak Kembangkan Konsep ini dan Saran
Layak Bermakna kedepannya.

C. Kesimpulan

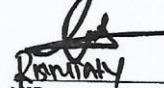
Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
- c. Tidak layak diujicobakan di lapangan

(lingkari salah satu)

Bandar Lampung,2019

Validator


NIP. _____

**ANGKET RESPON GURU TERHADAP MEDIA LAYANAN INFORMASI
BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SEKOLAH**

A. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai penilaian bapa /ibu terhadap media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Seks.

1. penilaian terdiri dari 5

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik

2. Apabila penilaian bapak/ibu adalah cukup baik atau kurang baik berilah saran terkait hal-hal yang menjadi kekurangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas.

3. setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tulislah nama NIP, dan tanda tangan Bapa/Ibu pada bagian yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Pernyataan	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Materi	1. Kesesuaian materi dengan alur cerita	✓				
		2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan layanan informasi.	✓				
		3. isi materi menunjukan aspek kognitif.		✓			
		4. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan	✓				
		5. Kesesuaian materi dengan tujuan penyampaian informasi	✓				
		6. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik.	✓				
2	Penyajian	7. media yang diggunakan dapat memotivasi peserta didik.	✓				
		8. kegunaan media mampu menambahkan pengetahuan peserta didik.	✓				
		9. Mudah dalam penggunaan bagi peserta didik	✓				
		10. Mudah dalam penggunaan bagi pendidik (guru).	✓				
3	Bahasa	11. penggunaan dialog atau teks yang menarik.	✓				
		12. pemilihan kata dalam pemberian materi bahaya seks bebas sesuai dengan tingkat pendidikan strata SMA sederajat.	✓				
		13. kesesuaian kata dengan penggunaan bahasa peserta didik.		✓			
		14. kemudahan memahami alur cerita melalui penggunaan bahasa	✓				

B. Rekomendasi / Saran :

.....

.....

.....

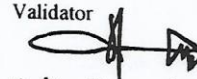
C. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan :

- a. Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - b. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
 - c. Tidak layak diujicobakan di lapangan
- (lingkari salah satu)

Bandar Lampung, 18 Feb - 2019

Validator



Hadi Saurudin, S.Pd
NPM. 1018057

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI
SEKOLAH**

Nama : *Yeni Puji Sri*

Kelas : *X (sebelas)*

Dalam rangka pengembangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas, kami mohon tanggapan adik-adik terhadap media komik ini sebagai layanan informasi tentang bahaya seks bebas. Jawaban adik-adik akan kami rahasiakan, oleh karena itu jawablah dengan sejujurnya karena hal ini tidak berpengaruh terhadap nilai atau kegiatan KBM adik-adik.

A. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini bertujuan untuk meminta penilaian siswa terhadap media Komik. Penilaian dan komentar siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini untuk itu kami mohon para siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist () pada kolom alternatif pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing.

B. Keterangan pilihan jawaban

- SS = sangat setuju
- S = setuju
- CS = cukup setuju
- TS = Tidak setuju
- STS = sangat tidak setuju

C. Penilaian


No	Aspek Penilaian	Pertanyaan/Pernyataan	Penilaian				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Materi	1. Informasi dalam Komik memberi pengetahuan baru bagi saya.	✓				
		2. Penyajian Materi Pada Komik Lebih Menarik Dibandingkan Buku Paket Biasanya.	✓				
	Penyajian	3. Gambar Pada Buku Komik Menarik	✓				
		4. Saya Senang Belajar Menggunakan Komik	✓				
		5. Dengan Membaca Komik Dapat Menambah Pengetahuan Saya Tentang Informasi Bahaya Seks Bebas	✓				
		6. Dengan Membaca Komik Dapat Menambah Pengetahuan Saya Tentang Informasi Bahaya Seks Bebas		✓			
		7. Dengan Adanya Komik, Mempermudah Saya Belajar.				✓	
		8. Ukuran Buku Komik Tidak Terlalu Besar Sehingga Mudah Dibawa Kemana-Mana.	✓				
		9. Media Komik Mudah Digunakan	✓				
		10. Warna Yang Digunakan Dalam Komik Menarik.				✓	
		11. Media Komik Memotivasi Saya Untuk Membaca Dan Belajar.	✓				
		12. Media Komik Bisa Saya Pelajari Sendiri Maupun Bersama-Sama	✓				
	Bahasa	13. Isi Cerita, Bahasa serta alur Pada Media Komik Bisa Saya Pahami Dengan Mudah.	✓				
		14. Tulisan Dalam Buku					

		Komik Jelas Dan Mudah Dipahami.	✓				
--	--	------------------------------------	---	--	--	--	--

D. Komentari / Saran :

Komik nya keren .Saya suka dan Menarik

Bandar Lampung 20-02-2019


(Yuni Puspita Sari)

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA LAYANAN
INFORMASI BERBASIS KOMIK TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI
SEKOLAH**

Nama : *Ikhlas Shabili Huda*

Kelas : *X IPA*

Dalam rangka pengembangan media berbasis komik sebagai upaya pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas, kami mohon tanggapan adik-adik terhadap media komik ini sebagai layanan informasi tentang bahaya seks bebas. Jawaban adik-adik akan kami rahasiakan, oleh karena itu jawablah dengan sejujurnya karena hal ini tidak berpengaruh terhadap nilai atau kegiatan KBM adik-adik.

A. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini bertujuan untuk meminta penilaian siswa terhadap media Komik. Penilaian dan komentar siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media ini. Untuk itu kami mohon para siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist () pada kolom alternatif pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing.

B. Keterangan pilihan jawaban

SS	= sangat setuju
S	= setuju
CS	= cukup setuju
TS	= Tidak setuju
STS	= sangat tidak setuju

C. Penilaian


No	Aspek Penilaian	Pertanyaan/Pernyataan	Penilaian				
			SS	S	CS	TS	STS
1.	Materi	1. Informasi dalam Komik memberi pengetahuan baru bagi saya.	✓				
		2. Penyajian Materi Pada Komik Lebih Menarik Dibandingkan Buku Paket Biasanya.	✓				
	Penyajian	3. Gambar Pada Buku Komik Menarik			✓		
		4. Saya Senang Belajar Menggunakan Komik	✓				
		5. Dengan Membaca Komik Dapat Menambah Pengetahuan Saya Tentang Informasi Bahaya Seks Bebas		✓			
		6. Dengan Membaca Komik Dapat Menambah Pengetahuan Saya Tentang Informasi Bahaya Seks Bebas		✓			
		7. Dengan Adanya Komik, Mempermudah Saya Belajar.		✓			
		8. Ukuran Buku Komik Tidak Terlalu Besar Sehingga Mudah Dibawa Kemana-Mana.	✓				
		9. Media Komik Mudah Digunakan	✓				
		10. Warna Yang Digunakan Dalam Komik Menarik.	✓				
		11. Media Komik Memotivasi Saya Untuk Membaca Dan Belajar.	✓				
		12. Media Komik Bisa Saya Pelajari Sendiri Maupun Bersama-Sama			✓		
	Bahasa	13. Isi Cerita, Bahasa serta alur Pada Media Komik Bisa Saya Pahami Dengan Mudah.		✓			
		14. Tulisan Dalam Buku					

		Komik Jelas Dan Mudah Dipahami.	✓				
--	--	------------------------------------	---	--	--	--	--

D. Komentor / Saran :

komik nya bagus menarik dan
dapat saya pahami semoga
bermanfaat.

Bandar Lampung 18-10-2019


(Ikhlas S. H.)



**SAY NO
TO
FREE SEX**

**KATAKAN TIDAK PADA
SEKS BEBAS**

Neni Susanti

s

CERITA INI HANYA FIKTIF BELAKA,
JIKA ADA KESAMAAN TOKOH,
TEMPAT KEJADIAN ATAUPUN CERITA,
ITU ADALAH KEBETULAN SEMATA DAN
TIDAK ADA UNSUR KESENGAJAAN



TERIMAKASIH

BY : NENI SUSANTI

PENGENALAN TOKOH



ROY

REMAJA SEKOLAH YANG SEKOLAH
DI SMA LANGIT BIRU, TAMPAN,
POPULER DAN BANYAK TEMAN.

LIA

PACAR ROY DI SMA LANGIT BIRU,
CANTIK, CERDAS DAN RAMAH.



AYAH & IBU
ROY

SABAR, BAIK DAN
PENYAYANG

TEMAN- TEMAN
ROY DI SMA
LANGIT BIRU



NAMAKU ROY

AKU HIDUP PENUH
PENYESALAN
DI DUNIA INI

SEANDAINYA

SEANDAINYA SAJA



AKU

DAPAT MENCEGAHNYA

INI ADALAH KISAHKU
RASA PENYESALAN YANG
TERAMAT DALAM





DI KISAHKAN BAHWA, ADA SEORANG REMAJA PUTRA YANG HIDUP DITENGAH HIRUK PIKUK KOTA BESAR YANG TERLETAK DI KOTA B. SAAT INI IA TINGGAL JAUH DARI KEDUA ORANG TUANYA UNTUK MENUNTUT ILMU.



Plang Sekolah

Pagi Hari Di SMA Langit Biru

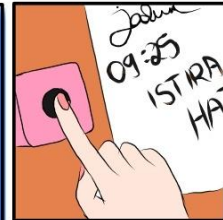


Teman-Teman Roy



Remaja Tersebut Bernama Roy, ia Sekolah di Salah Satu Sekolah Favorit di kota B.

Roy Tumbuh Menjadi Seorang Remaja Yang Tampan, Memiliki Sahabat Yang Banyak.

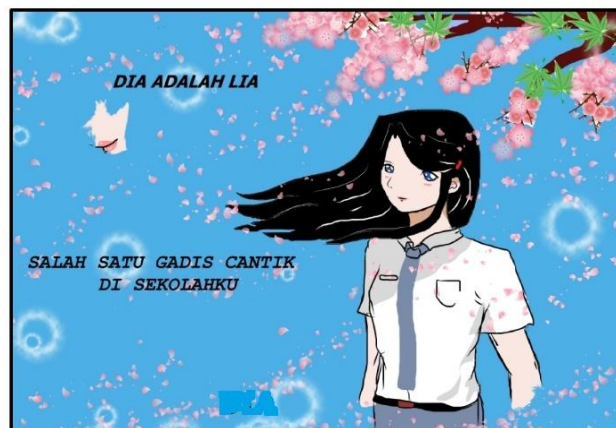


Sura Bell



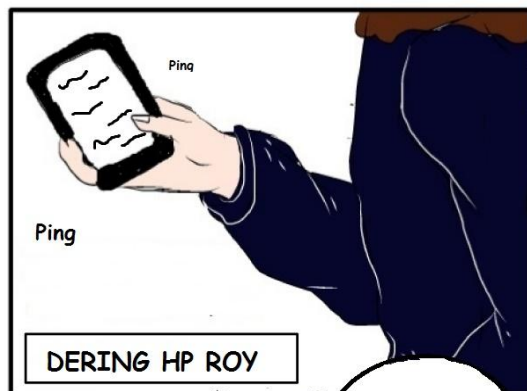
Suasana Jam Istirahat Di SMA Langit Biru

Dan Kini Roy Jatuh Cinta Pada Seorang Gadis Cantik Disekolahnya. Gadis tersebut bernama Reina Aulia, Biasa di panggil Lia





Perkenalan Yang Singkat Diantara Mereka Berdua Berlangsung Menjadi Sebuah Pertemanan, Hingga Mereka KeKelas XI.

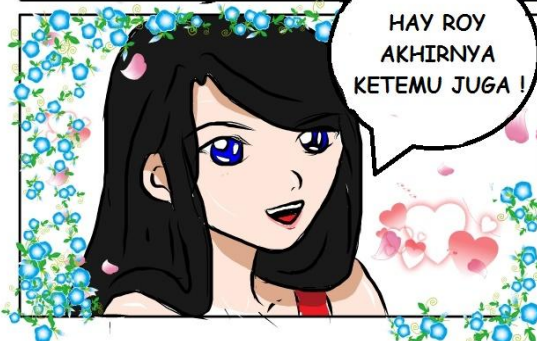


LIA :ROY, AKU SUDAH SAMPAI.

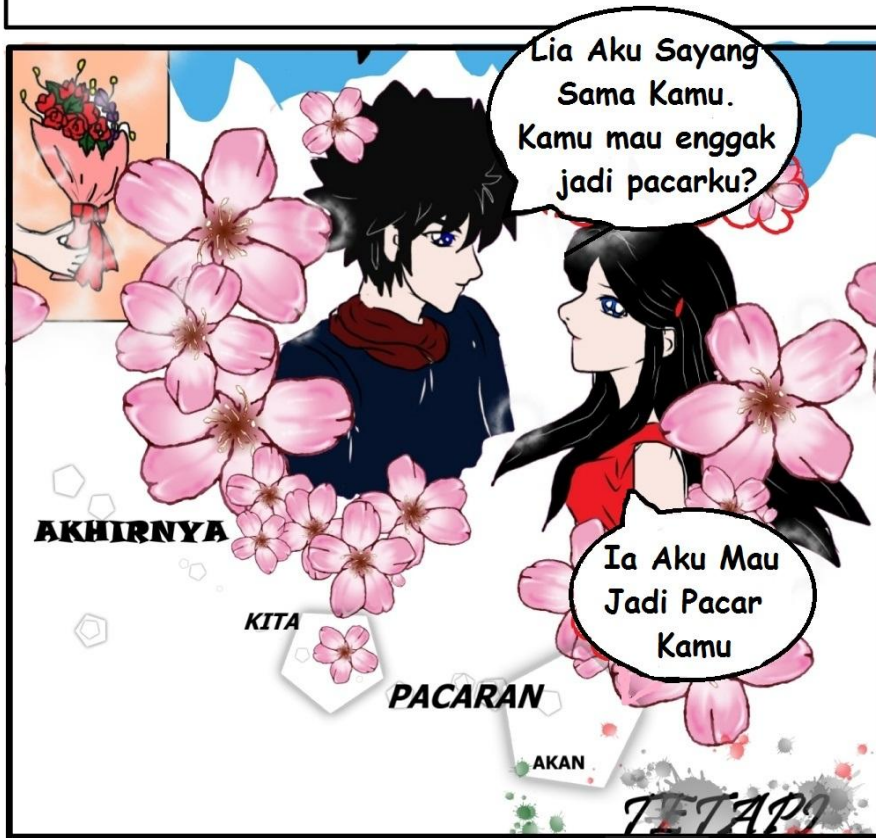
ROY :IYA, AKU JUGA SUDH SAMPAI. KAMU SEBELAH MANA?

LIA : AKU DIBELAKANG KAMU, PAKAI BAJU MERAH.

ROY :OK! AKU KESANA.



Pertemanan yang Roy jalin dengan Lia berlangsung cukup Lama, sampai suatu Hari Roy memberanikan Diri untuk mengungkapkan perasannya kepada Lia.



Roy Mengungkapkan Perasaannya Pada Lia, Dengan Perasaan Bahagia Lia Menerima Perasaan Roy.

Setelah Itu Mereka Smakin Dekat, Tanpa Ada Batasan Diantara Mereka. Inilah Awal Dari Sebuah Kesalahan Yang Mereka Perbuat.

Sampai suatu hari, Kebiasaan Roy menonton film dewasa berlanjut di lingkungan Sekolah. Hal tersebut diketahui pihak sekolah, dan kini untuk ketiga kalinya Roy dipanggil keruang BK bersama Lia.

Pihak sekolah memutuskan kalian di skors 1 minggu, karena sudah 3 kali ketahuan menonton video porno.

Pagi Hari Di SMA LangitBiru



Baik Pak

Bapak akan panggil Orang tua kalian.

Ruang BK

Beberapa Minggu Kemudian Berlalu



Aku juga sayang kamu Roy

Aku sayang kamu Lia



F

AKU HAMIL



Roy, aku hamil. ini semua gara-gara kamu aku tidak bisa menggapai cita-citaku. aku benci sama kamu Roy.

Teguran dari pihak sekolah tidak membuat Roy & Lia jera, hal tersebut membuat mereka semakin penasaran.

Kurangnya informasi dari pihak sekolah dan pengawasan orang tua membuat mereka mudah terjerumus kejalan yang salah.

Sampai suatu ketika Lia positif Hamil, dan pihak sekolah memutuskan mengeluarkan Lia & Roy dari sekolah.



kenapa kamu tingalin aku Lia.aku bahkan belum minta maaf sama kamu



Di Rumah ROY

Roy benar-benar sangat menyesal dan penyesalanj tersebut semakin besar ketika ia mendengar bahwa Lia meninggal dunia akibat menggugurkan kandunganya.



Kedua orang tua Roy sangat kecewa & marah pada Roy. selama ini mereka kerja banting tulang demi membiayai sekolah roy. agar roy tidak seperti kedua orangtuanya yang tidak berpendidikan. Roy yang keras kepala mengagap marah kedua orang tuanya sebagai bentuk kebencian & ia memutuskan meninggalkan rumah, keluarga, sahabat dan segala yang ia miliki.



Kondisi Roy setelah pergi dari rumah

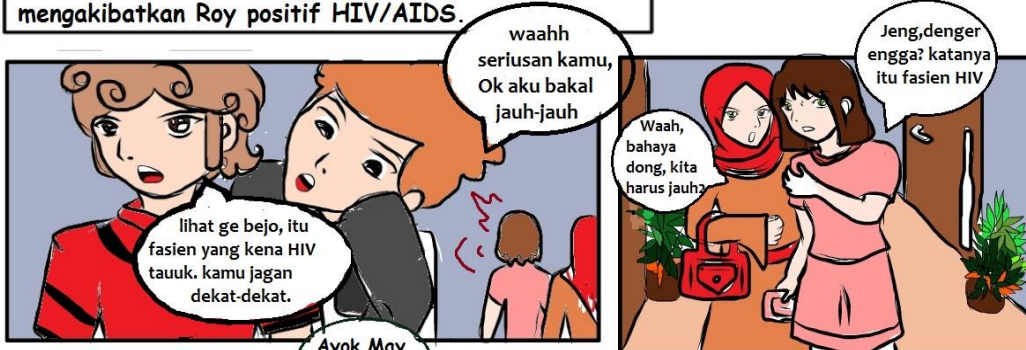


Kepergian Roy membuatnya semakin terjerumus ke lembah hitam dan kini dirinya terjebak pergaulan bebas tidak hanya itu kini Roy terjerumus pada Seks bebas. Seks bebas yang menjerat Roy saat ini mengakibatkan Roy positif HIV/AIDS.



SRAK - SRAK

SUARA LANGKAH KAKI





Selang Waktu berjalan, hari demi hari berlalu dan Roy menjadi Kecanduan menonton film dewasa. hal tersebut diketahui oleh Lia, pada saat Lia bermain ke Kos Roy.



Roy merasa malu dan ia minta maaf pada Lia karena kelakuannya tersebut, Lia Sebagai kekasihnya Memafkan Roy. Lia menganggap nya biasa saja, baginya laki-laki menonton film dewasa sudah biasa dikalngan remaja SMA.

Tanpa mereka sadari hal tersebut akan berdampak pada pikiran dan jiwa mereka. awalnya hanya menonton dan seterusnya akan lebih buruk lagi.



2 Minggu Kemudian



assalamualaikum
selamat pagi
mas Roy



Suasana Pagi hari Di Kota B.



Walaikum
salam wr.wb

DUDUK DI KASUR PASIEN



IA SUSTER,
SILAHKAN

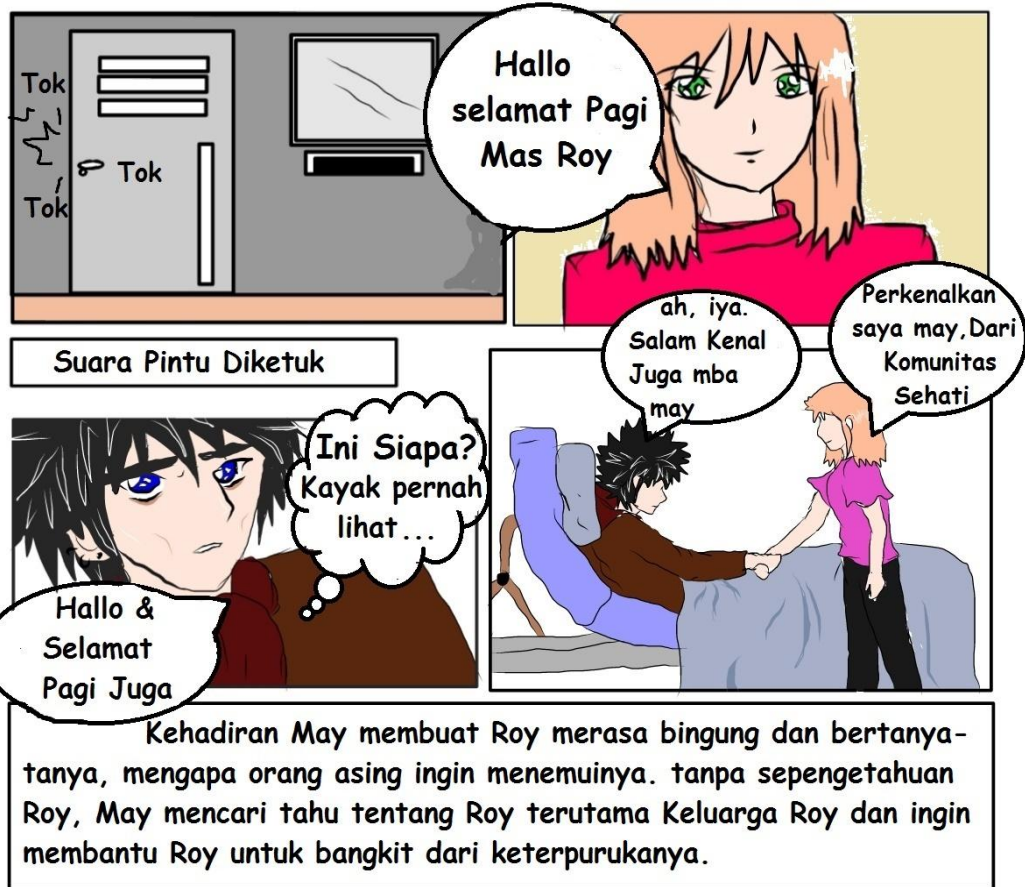
permisi, saya
hendak periksa

SAMA-
SAMA



TERIMAKASIH
SUSTER







Suasana di Rumah Sakit

Melihat kedua orang tuanya Roy sangat Terkejut sekaligus bahagia, Bukan tanpa alasan may membantu Roy. Itu semua karena May tidak ingin Keterpurukan yang dalam dirasakan Oleh Roy, seperti Kakanya Dahulu. Melihat orang tuanya membuat motivasi Roy kuat untuk berubah menjadi pribadi yang Lebih baik, Merubah segalanya Dan Bangkit.



Dengan Niat yang sungguh-sungguh Roy Memulai Hidupnya yang Baru. Melakukan hal-hal positif, seperti Lebih Mendekatkan Diri kepada sang pencipta, dan Kini ia mulai terjun langsung di lapangan & ikut komunitas SehatI untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya seks bebas dikehidupan. Roy Kini begitu di cintai oleh semua orang.



Malam Hari Dikota B



02:00 WIB



Roy Lihat Kamera

Ouuy!! Turun, Kasian Roy

enggak Mau. Mau Foto Begini

Udah Dong, Kasian Oom Kameranya Nunggu.



Biiiiiiiiipppppp

Kondisi Roy semakin Memburuk, Dan Terpaksa harus dilarikan Kerumah sakit untuk di tindak lanjuti. Tak lama Roy Dirawat di Rumah sakit, Roy Kritis dan Meninggal Dunia. Semua Sangat Terkejut dan sedih atas kepergian Roy.



Waktu terus berjalan Seiring Jarum Jam Berlalu. Di Akhir hidup Roy, Meninggalkan Kenangan Pahit Maupun Manis Disetiap jejak langkah yang ia Tinggalkan. Sebuah Catatan Kecil di Buku nya ia Tulis dengan penuh harapan Dan keinginan.

"Aku Berdoa Padamu Ya Rabku, Aku Mohon dengan Kesungguhan hati Semoga Tidak Ada Diriku Yang lain, Yang Mengambil Jalan Yang Salah Dan Terjerumus Ke Jurang Yang Dalam. AMIN"

TAMAT

SEKILAS INFORMASI

AKIBAT DARI SEKS BEBAS

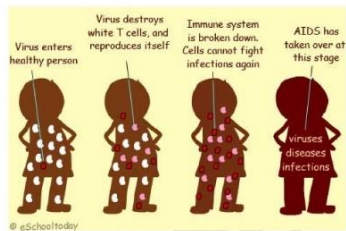
1. Hamil Diluar Nikah.
2. Defresi, Menutup Diri Dan Perasaan Malu.
3. Aborsi Tidak Aman Dan Mengakibatkan Kematian.
4. Infeksi Saluran Reproduksi.
5. Penularan Penyakit Kelamin Atau HIV/AIDS.

H
L
A
M
I
R

D
N
I
K
A
H



ABORSI



H
I
V

/

A
I
D
S

H
I
V

/

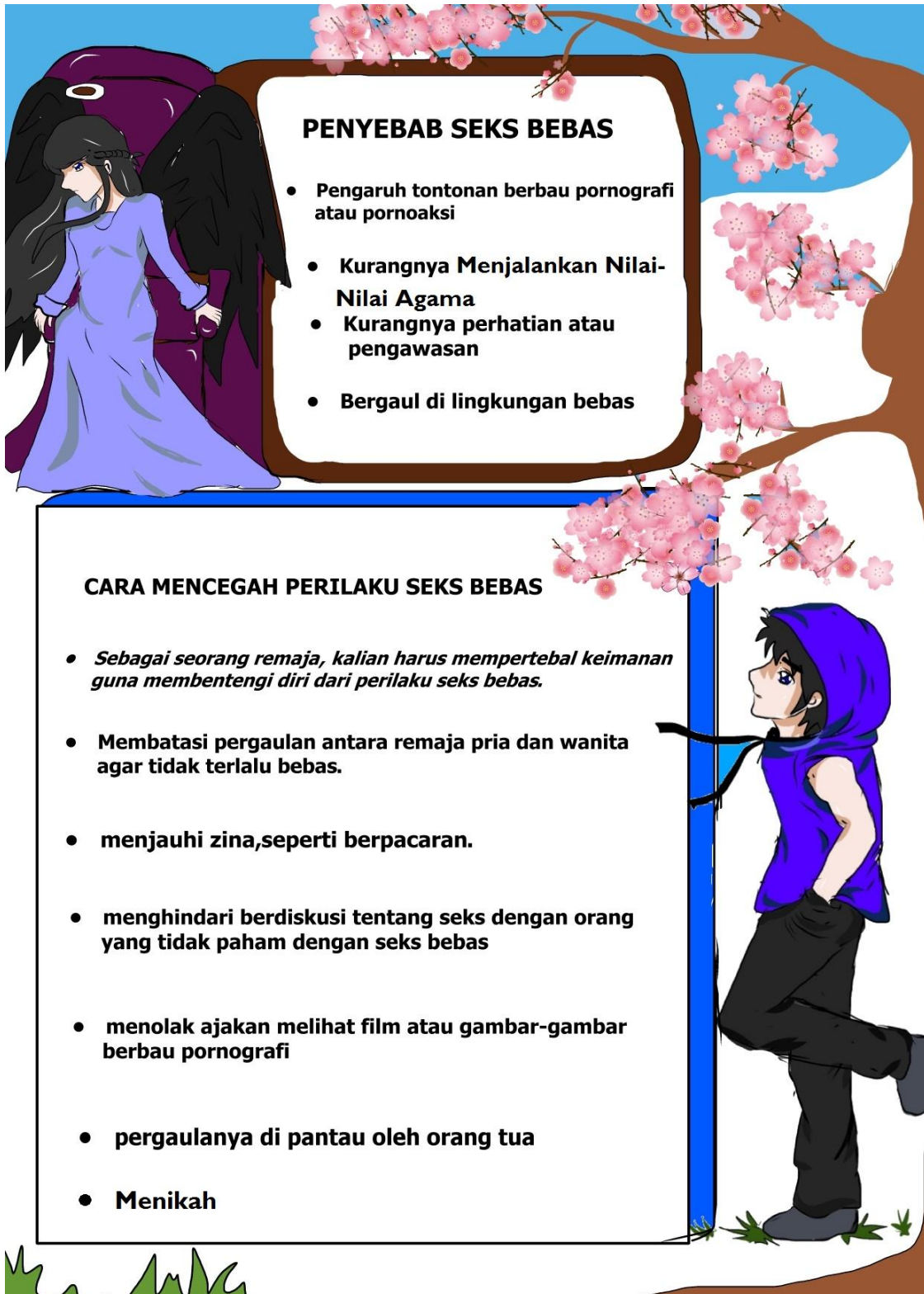
A
I
D
S



APA ITU SEKS BEBAS?

SEKS BEBAS ADALAH HUBUNGAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN ATAUPUN HUBUNGAN ANTAR SESAMA YANG DIDASARI HASRAT ATAU KEINGINAN DENGAN TUJUAN Mencari Kenikmatan Tanpa Adanya Hubungan Pernikahan "BERZINAH"





PENYEBAB SEKS BEBAS

- Pengaruh tontonan berbau pornografi atau pornoaksi
- Kurangnya Menjalankan Nilai-Nilai Agama
- Kurangnya perhatian atau pengawasan
- Bergaul di lingkungan bebas

CARA MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS

- *Sebagai seorang remaja, kalian harus mempertebal keimanan guna membentengi diri dari perilaku seks bebas.*
- Membatasi pergaulan antara remaja pria dan wanita agar tidak terlalu bebas.
- menjauhi zina, seperti berpacaran.
- menghindari berdiskusi tentang seks dengan orang yang tidak paham dengan seks bebas
- menolak ajakan melihat film atau gambar-gambar berbau pornografi
- pergaulanya di pantau oleh orang tua
- Menikah

PENYAKIT YANG DIAKIBATKAN SEKS BEBAS

- 1. HERPES GENITAL**
- 2. SIPILIS (PENYAKIT RAJA SINGA)**
- 3. GONORE (KENCING NANAH)**
- 4. KLAMIDIA**
- 5. JENGER AYAM ATAU KUTIL DIKELAMIN (GENITAL WART)**
- 6. HEPATITIS B**
- 7. KANGKER PROSTAT**
- 8. KANGKER SERVIKS (LEHER RAHIM)**
- 9. TRICOMANIASIS**
- 10. HIV/AIDS.**





PROFIL



NAMA : NENI SUSANTI
NPM : 1411080082
JURUSAN : BIMBINGAN &
KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH &
KEGURUAN

NENI SUSANTI, LAHIR PADA TANGGAL 1 BULAN MARET 1995, DI DESA BANYUMAS, KECAMATAN CANDIPURO, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. ANAK KE 6 DARI 6 BERSAUDARA.

STRATA PENDIDIKAN IA MULA DARI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI PURWODADI DAN SELESAI PADA TAHUN 2008, MENENGAH PERTAMA DILANJUTKAN DI MTS N BANJARSARI DAN DI SELESAIKAN PADA TAHUN 2011, SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI SMA N 1 CANDIPURO DAN LULUS PADA TAHUN 2014. SETELAH LULUS DILANJUTKAN KEMBALI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.

" PEMBUAT KOMIK BERAHARAP KOMIK INI DAPAT BERGUNA DALAM DUNIA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS, BAHAYA,FAKTOR, DAN PENCEGAHAN SEKS BEBAS.

"SAY NO TO SEKS BEBAS"



ROY . . .
ADALAH SEORANG REMAJA
PUTRA BERUSIA 17 TAHUN IA
SEKOLAH DI SMA LANGIT
BIRU,
IA HIDUP JAUH DARI KEDUA
ORANG TUANYA...LALU IA
JATUH CINTA PADA GADIS
CANTIK DI SEKOLAH
TERSEBUT, AKAN TETAPI
INILAH AWAL DARI
KESALAHAN TERSEBUT...

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا



wa laa taqrobuz-zinaaaa innahuu kaana
faahisyah, wa saaa`a sabiilaa

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu
sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan
yang buruk.

(QS. Al-Isra' 17: Ayat 32)



DOKUMENTASI KEGIATAN DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

